

**IDENTIFIKASI HAMBATAN GURU PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD N WONOSARI IV
GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



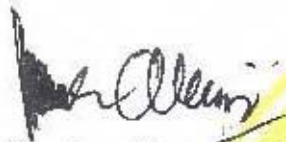
Oleh
Hasan Ismail
NIM 10108244056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD N WONOSARI 4 GUNUNGKIDUL"** yang disusun oleh **Hasan Ismail, NIM 10108244056** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I

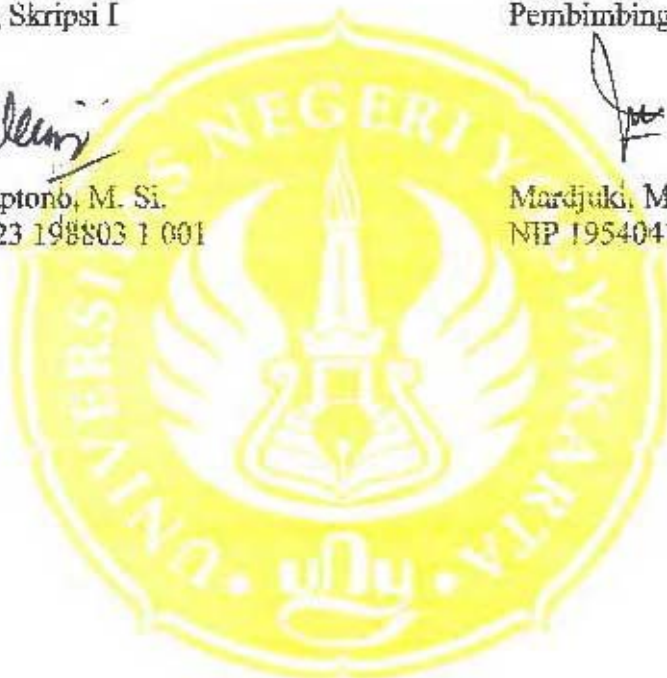


Bambang Saptono, M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, Juli 2014
Pembimbing Skripsi II



Mardjuki, M. Si.
NIP 19540414 198603 1 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2014
Yang menyatakan,

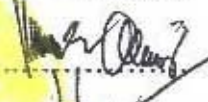
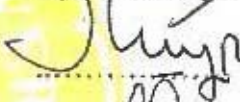




Hasan Ismail
NIM 10108244056

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI HAMBATAN GURU PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD N WONOSARI IV GUNUNGKIDUL" yang disusun oleh Hasan Ismail, NIM 10108244056 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Penguji		6-10-2014
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		7-10-2014
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		7-10-2014
Mardjuki, M. Si.	Penguji Pendamping		8-10-2014

Yogyakarta, 15 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001



MOTTO

”Kata-kata hanyalah pakaian, Maknalah yang utama”.
(Jalaluddin Rumi)

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.
(Terjemahan Q.S al-Insyirah [94]: 6)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembakan kepada:

Alloh Subhanahu Wata'ala, Tuhan semesta alam.

Kedua orang tuaku (Bapak Abdul Hamid dan Ibu Suryati) yang senantiasa memberikan yang terbaik untukku dengan segenap pengorbanan, kasih sayang, dan doa agar aku menjadi orang yang berhasil.

Dr. Harun Rasyid dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa, teman-teman seperjuangan (D'Best Class), almamaterku tercinta, serta agama, nusa dan bangsa.

IDENTIFIKASI HAMBATAN GURU PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD N WONOSARI IV GUNUNGKIDUL

Oleh
Hasan Ismail
NIM 10108244056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV Ledoksari, desa Kepek, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul, DIY.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas rendah (kelas I, II, III) yang mengajar di kelas pada tahun ajaran 2013/2014. Setting penelitian mengambil tempat di SD N Wonosari IV dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan model Interaktif Huberman & Miles.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV berupa: (1) keterbatasan pemahaman guru tentang konsep perkembangan anak usia SD dan karakteristiknya karena hanya diperoleh saat kuliah kependidikan dan berdampak pada kurang optimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai perkembangan anak, (2) keterbatasan pengetahuan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik, sehingga berdampak pada ketidakmunculan beberapa karakteristik pembelajaran tematik, (3) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik adalah a) guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru, b) guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP, c) guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada, d) guru kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD, e) guru tidak fokus terhadap materi yang diajarkan, f) guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, (4) Guru sudah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik.

Kata kunci: *pembelajaran tematik, guru.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang menyetujui skripsi ini.
4. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan dorongan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Bambang Saptono, M. Si. yang dengan penuh bijaksana memberikan bimbingan yang tiada henti-hentinya.
6. Bapak Mardjuki, M. Si. yang dengan penuh kesabaran dan kearifan memberikan arahan, dan dorongan disela-sela kesibukannya.
7. Bapak Jiman, S. Ag. selaku Kepala Sekolah SD N Wonosari IV Gunungkidul yang telah sabar menjadi fasilitator dalam penelitian.
8. Para guru dan Siswa SD N Wonosari IV Gunungkidul yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif selalu penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2014
Penulis,

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DATAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang Pembelajaran Tematik	8
B. Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah	24
C. Kajian tentang Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	26
D. Kerangka Pikir	27
E. Pertanyaan Penelitian	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31

C. <i>Setting</i> Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengujian Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
B. Deskripsi Subjek Penelitian	45
C. Deskripsi Hasil Penelitian	46
D. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Umum Instrumen	35
Tabel 2. Kisi-kisi Khusus Instrumen	36
Tabel 3. Pedoman Observasi di dalam Pembelajaran	37
Tabel 4. Deskripsi Pelaksanaan Pengumpulan Data	46
Tabel 5. <i>Display Data</i> Pemahaman Guru tentang Karakteristik Siswa SD	54
Tabel 6. Pedoman Observasi di Luar Pembelajaran	72
Tabel 7. Pedoman Wawancara Subjek Penelitian.....	74
Tabel 8. Pedoman Wawancara Siswa	77
Tabel 9. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	78
Tabel 10. <i>Display Data</i> Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	145
Tabel 11. <i>Display Data</i> Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	149
Tabel 12. <i>Display Data</i> Upaya guru dalam mengatasi hambatan	152

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Analisis data model miles&huberman	41
Gambar 2. Guru DHN sedang membagikan soal evaluasi matematika	127
Gambar 3. Guru DHN sedang memimpin do'a sebelum belajar	127
Gambar 4. Jadwal pelajaran kelas I.....	127
Gambar 5. Daftar lulusan dari tahun ke tahun	127
Gambar 6. Guru SY sedang mengajar IPS	127
Gambar 7. Aktivitas siswa kelas III ketika pelajaran berlangsung	127
Gambar 8. Siswa kelas II sedang melaksanakan pelajaran penjaskes	128
Gambar 9. Aktivitas siswa di dalam pembelajaran penjaskes	128
Gambar 10. Bangunan sekolah yang diambil dari arah utara	128
Gambar 11. Bangunan sekolah yang diambil gambar dari arah selatan	128
Gambar 12. Guru DS sedang mengajar Matematika	128
Gambar 13. Denah SD N Woonosari IV	128
Gambar 14. Daftar Guru dan Karyawan SD N Wonosari IV	129
Gambar 15. Jadwal pelajaran kelas II	129
Gambar 16. Jadwal pelajaran kelas III.....	129
Gambar 17. Kalender Pendidikan tahun ajaran 20013/2014 SD N Wonosari IV..	129
Gambar 18. Proses wawancara dengan salah satu siswa kelas II	129
Gambar 19. Aktivitas siswa dalam pembelajaran SBK	129
Gambar 20. Guru DS sedang membimbing siswa kelas II	130
Gambar 21. Guru DS sedang menyimpulkan pelajaran hari itu	130
Gambar 22. Proses wawancara dengan siswa kelas I	130
Gambar 23. Aktivitas siswa SD N Wonosari IV di luar kelas	130
Gambar 24. Siswa laki-laki sedang bermain bola di waktu istirahat	130
Gambar 25. Proses wawancara dengan siswa kelas III.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	67
Lampiran 2. Catatan Lapangan	80
Lampiran 3. Hasil Penelitian	100
Lampiran 4. Analisis Data	144
Lampiran 5. Profil SD N Wonosari IV	154
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang dalam proses pembelajarannya harus lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, saat ini banyak sekolah yang kurang memperhatikan kebutuhan siswa terhadap pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini lebih banyak menekankan kepada belajar informasi dan isi materi daripada kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Pada praktiknya, pembelajaran di kelas lebih banyak menganut pada model pembelajaran konvensional yang menuntut siswa untuk menerima mentah-mentah apa adanya apa yang disampaikan oleh guru tanpa didahului oleh proses berpikir kreatif.

Saat ini pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya sekolah dasar. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar adalah dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap/berkala yang dimulai pada tahun ajaran 2013 (Juli 2013), tetapi dalam pelaksanaannya ini tidak semua sekolah khususnya sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013. Dalam implementasinya, kurikulum 2013 ini dilakukan hanya di beberapa sekolah dasar yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan setempat untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Di lain tempat, masih banyak sekolah dasar yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2006/2007 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

Persamaan dari kedua kurikulum ini adalah sama-sama mengharuskan penggunaan pendekatan pembelajaran tematik dalam pembelajarannya. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pada Kurikulum 2013 beban mata pelajaran disesuaikan dengan takarannya, dan pembelajaran tematik menjadi tematik terintegratif yang dilaksanakan tidak hanya pada kelas I-III tetapi dari kelas I dan IV yang bertujuan untuk meningkatkan karakter pada peserta didik.

Pembelajaran tematik melapangkan jalan bagi terciptanya suatu kesempatan untuk siswa mengamati dan menyusun keterkaitan konsep informasi antar bidang studi. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir holistik (menyeluruh) dan kebermaknaan belajar. Pengetahuan yang diterima siswa dapat

tersimpan dengan lebih baik karena informasi yang masuk ke alam bawah sadar pikiran siswa melalui proses yang logis dan alami dari tema-tema yang disajikan. Pembelajaran tematik juga membantu siswa agar lebih lebih dekat dengan objek yang sedang dipelajarinya.

Dilihat dari kenyataan di lapangan, ketika peneliti melaksanakan kegiatan KKN-PPL tahun 2013 di SD N Wonosari IV Gunungkidul, guru terlihat masih kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran tematik. Pada praktiknya pembelajaran tematik ini seakan menguap begitu saja hanya sebagai formalitas administrasi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sering ditemukan guru yang menulis pada RPP menggunakan model pembelajaran tematik yang memadukan beberapa pelajaran dalam satu tema, namun pada kenyataan praktiknya sangat jauh dari apa yang menjadi ciri khas pembelajaran tematik itu sendiri. Beberapa mata pelajaran yang seharusnya terpadu dan tidak terpisah-pisah dengan menyatukan pembahasannya dalam satu tema, tetap saja pada proses belajar mengajarnya terpisah-pisah. Hal ini tentu tidak mencerminkan pembelajaran tematik yang sesungguhnya.

Penguasaan materi tematik oleh guru kelas rendah di SD N Wonosari IV menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran tematik tersebut. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Seorang guru kelas dituntut untuk memiliki profesionalitas, pengetahuan, sikap dan keahlian yang memadai dalam proses pembelajaran.

Seharusnya, guru menguasai teori belajar, model pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang mumpuni di bidangnya.

Dengan kemampuan guru yang kurang tersebut menyebabkan kebingungan dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dijalankan hanya alakadarnya saja dan kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang sama dan berulang-ulang. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru lebih mendominasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa tidak antusias dan cenderung apatis dalam memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru.

Akhirnya, karena metode pembelajaran yang cenderung sama, sumber belajar dan media pembelajaran pun menjadi tidak maksimal dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan persiapan yang matang oleh guru. Mulai dari perencanaan tujuan pembelajaran sampai pada persiapan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Alasan yang sering dikeluhkan oleh guru adalah kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Jika saja guru mau meluangkan waktu untuk berpikir kreatif, tentu hal ini tidak menjadi suatu masalah yang besar. Karena saat ini banyak media pembelajaran yang bisa diperoleh dengan mudah.

Berdasarkan observasi pra penelitian pada bulan Januari 2014, proses pembelajaran di SD N Wonosari IV Gunungkidul terutama pada proses pembelajaran di kelas rendah, ternyata belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Padahal sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di SD N Wonosari IV bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas rendah

sebagaimana tuntutan kurikulum KTSP adalah model pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik ini membuka peluang yang luas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa termasuk di dalamnya pengintegrasian keterampilan berpikir dan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran yang terjadi selama ini di SD N Wonosari IV Gunungkidul khususnya di kelas rendah, menunjukkan bahwa banyak sekali hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik. Oleh karena itu, pembelajaran tematik belum maksimal dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran di atas maka dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkap tentang hambatan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di SD N Wonosari IV dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran tematik pada proses pembelajaran di kelas rendah.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang pelaksanaan model pembelajaran tematik.
3. Pemilihan metode pembelajaran kurang bervariasi.
4. Media pembelajaran kurang dimanfaatkan secara optimal.
5. Guru banyak mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas serta keterbatasan peneliti, maka pada penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada identifikasi hambatan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja hambatan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan identifikasi hambatan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Secara terperinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan pemikiran dalam mengukuhkan teori pembelajaran tematik pada proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya kelas rendah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi guru kelas, penelitian ini dapat menjadi acuan guna menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan aspek pembelajaran khususnya

dalam menyajikan model pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini.

- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan para pendidik khususnya dalam penerapan pembelajaran tematik terintegratif pada kurikulum 2013.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran

Asal kata dari pembelajaran adalah belajar. Belajar merupakan pengalaman kegiatan yang dialami, ditelusuri dan diperoleh siswa dalam pembelajaran, sehingga muncul perubahan dalam diri siswa. Dengan belajar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Hilgard dan Marquis dalam Syaiful Sagala (2006: 13) menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Sementara itu, pembelajaran menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan pengertian tersebut Syaiful Sagala (2006:62) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Selain definisi pembelajaran tersebut di atas, Oemar Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan

prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar. Definisi ini mencoba untuk memadukan berbagai unsur-unsur pendukung dalam proses pembelajaran yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Keterkaitan antara seluruh unsur tersebut menambah kompleksitas interaksi antar pendidik dan peserta didik yang selalu dinamis.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mengorganisasikan lingkungan sumber belajar untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga individu peserta didik mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berpikirnya.

Pembelajaran ini sangat banyak macam dan ragamnya. Salah satu jenis pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar adalah model pembelajaran terpadu. Hadisubroto (Trianto, 2010: 56) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan ataupun direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran akan lebih bermakna.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna

karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu sebagai pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami (Depdikbud, 1996: 5).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan, tema yang dibahas dalam pembelajaran terpadu biasanya dekat dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, kemudian dipelajari dari berbagai aspek bidang kajian. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, konsep materi pelajaran yang terkandung dalam sebuah tema tertentu tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang kajian yang berbeda. Hal ini dikarenakan konsep tersebut sudah dibahas melalui model pembelajaran terpadu.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keleluasaan dan kedalaman kurikulum serta menawarkan kesempatan yang banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka (Trianto, 2011: 147).

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran, merupakan salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah

pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5).

Makna yang terkandung dalam model pembelajaran lebih luas daripada apa yang disebut dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri dari model pembelajaran adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2011: 142) bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri-ciri khusus, yaitu sebagai berikut.

- (1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- (2) Landasan tentang pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
- (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Merujuk pada pendapat tersebut bahwa pemilihan model pembelajaran sangat tergantung dari sifat materi yang akan dipelajari oleh siswa, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran serta kemampuan peserta didik. Sehingga model pembelajaran yang diterapkan tepat sesuai tuntutan kurikulum serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan pendidik dan peserta didik.

Menurut panduan KTSP (Trianto, 2011: 153) pembelajaran tematik sebagai bagian daripada pembelajaran terpadu memiliki keuntungan yang dapat dicapai, yaitu sebagai berikut.

- a. Memudahkan pemusatan perhatian kepada siswa pada satu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman siswa terhadap pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan secara lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajarnya karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih dapat bergairah dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu pembelajaran. Hal ini karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan materi.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tematik ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi.

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Ada empat landasan pemikiran yang membuat pembelajaran tematik layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Sebagaimana dikutip dari Depdikbud (1996: 5) bahwa pembelajaran terpadu dikembangkan berdasarkan landasan pemikiran yaitu progresivisme, konstruktivisme, DAP (*Developmentally Appropriate Practice*), normatif, praktis. Berikut ini adalah penjelasan dari keempat landasan tersebut.

a. Progresivisme

Pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami dan tidak artifisial. Pembelajaran di sekolah saat ini tidak seperti keadaan dalam dunia nyata, sehingga tidak memberikan makna kepada siswa.

b. Konstruktivisme

Pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain yang sudah diabstraksikan.

c. DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)

Pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat dan bakat siswa.

d. Normatif

Pembelajaran terpadu hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan-tujuan pembelajaran.

e. Praktis

Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya dalam mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu dikembangkan berdasarkan empat landasan pemikiran yaitu progresivisme, konstruktivisme, DAP (*Developmentally Appropriate Practice*), normatif, praktis.

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Ujang Sukandi, dkk (dalam Trianto, 2010: 154), pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa macam materi pelajaran.

Pembelajaran tematik perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling berkaitan. Dengan demikian, materi-materi tersebut akan dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam kurikulum. Perlu diingat, penyajian materi pengayaan perlu dibatasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa. Seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal. Materi pembelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan (Trianto, 2011: 154).

Mamat S.B, dkk. (2005: 14) menyatakan bahwa prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Artinya pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan antara kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyfull learning*).
- d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- f. Pemisahan atau pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didik.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
- i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Berbeda dengan pendapat di atas, Trianto (2011: 155-156) menyatakan secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut.

a. Prinsip penggalan tema

Tema hendaknya tidak terlalu luas, bermakna, relevan, otentik dan sumber belajarnya tersedia sehingga dapat mewadahi minat dan perkembangan psikologis anak. Di dalam prinsip penggalan tema ini, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Namun tema tersebut harus dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak pelajaran.

b. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Guru sebagai pemegang kunci pengelolaan pembelajaran sebaiknya mampu menempatkan diri dalam proses pembelajaran. Guru tidak boleh

menjadi pemeran utama yang mendominasi dalam interaksi pembelajaran tersebut. Ide-ide yang muncul seketika harus bisa diakomodasi oleh guru sehingga pembagian tugas individu maupun kelompok menjadi jelas. Peran yang dituntut kepada guru adalah sebagai fasilitator dan mediator proses belajar mengajar.

c. Prinsip evaluasi

Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran diperlukan suatu evaluasi. Langkah yang positif dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik, yaitu dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Di samping itu juga ada bentuk evaluasi lainnya.

d. Prinsip reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam setiap peristiwa proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa diarahkan kepada seluruh kesatuan aspek yang utuh dan bermakna. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara tuntas.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik meliputi empat prinsip yang berbeda-beda. Keempat prinsip tersebut yaitu penggalan tema, pengelolaan pembelajaran, evaluasi dan reaksi.

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Trianto (2011: 163-164) menjelaskan ada enam karakteristik pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan

untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik juga memiliki karakter sebagaimana pembelajaran terpadu. Hal ini karena pembelajaran tematik merupakan bagian dari salah satu model pembelajaran terpadu. Depdikbud (1996: 3) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai karakteristik sebagai berikut.

a. Holistik

Fenomena yang menjadi pusat perhatian siswa dalam pembelajaran memungkinkan untuk dikaji dari berbagai bidang kajian sekaligus. Kajiannya tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, tetapi dipandang dari segala sisi.

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek tersebut di atas memungkinkan terbentuknya suatu keterkaitan antar konsep. Hubungan

yang saling terkait akan menambah kebermanaan konsep materi yang dipelajari.

c. Autentik

Dengan pembelajaran terpadu pengetahuan dan informasi yang didapatkan siswa sifatnya menjadi lebih autentik. Hal ini karena siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep materi pelajaran melalui kegiatan belajar secara langsung. Siswa memahaminya dari hasil belajarnya sendiri.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional. Hal ini berguna agar tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mengembangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

Sementara itu, Mamat S.B, dkk (2005: 15) menyatakan bahwa karakteristik yang menonjol dalam pembelajaran tematik adalah efisiensi. Dalam hal ini efisiensi meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar dalam upaya memberi pengalaman belajar yang riil pada setiap peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi secara efektif. Dengan demikian, maka pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa akan mempermudah pemahaman dan kebermanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik antara lain: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan

mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, dan 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 7) holistik, 8) bermakna, 9) autentik, 10) aktif dan 11) efisien.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Langkah-langkah pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Ketiganya saling berkaitan dan memiliki langkah-langkah yang harus di tempuh secara sistematis oleh guru, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru harus mampu memilih dan mengembangkan tema secara tepat. Posisi tema dalam pembelajaran tematik sangatlah penting dan perannya sangat vital dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, dalam hal ini tema dapat digali dari beberapa sumber. Menurut Mamat S.B, dkk (2005: 35-36) tema yang digali dapat berkaitan dengan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

- 1) Minat peserta didik.
- 2) Peristiwa khusus yang sering dirasakan, dilihat atau didengar peserta didik.
- 3) Kejadian yang tidak diduga-duga yang memicu rasa keingintahuan peserta didik secara lebih mendalam.
- 4) Materi yang dipadatkan oleh lembaga pendidikan bersangkutan, seperti dalam bentuk misi atau harapan tertentu.
- 5) Harapan orang tua anak dan guru.

Sementara itu, Trianto (2011: 168-170) menyatakan bahwa tahap perencanaan dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan jenis mata pelajaran

- 2) Memilih kajian materi, SK, kompetensi dasar dan indikator
- 3) Menentukan sub-keterampilan yang dipadukan
- 4) Merumuskan indikator hasil belajar
- 5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Berbeda dengan pendapat di atas, Kusnandar (2007: 339-343) menyatakan bahwa tahap perencanaan dalam pembelajaran tematik meliputi sebagai berikut.

- 1) Pemetaan Kompetensi Dasar (KD)
- 2) Menetapkan jaringan tema
- 3) Menyusun silabus
- 4) Menyusun RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti lebih cenderung pada pendapat yang disampaikan oleh Kusnandar di atas. Hal ini karena dalam pembelajaran tematik diperlukan terlebih dahulu pengelompokan kompetensi dasar yang dipandang memiliki kesamaan dalam hal kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian pada tahap perencanaan ini dilanjutkan dengan menetapkan jaringan tema, menyusun silabus dan terakhir menyusun RPP.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan/awal/ pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Menurut Trianto (2011: 170) alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan lebih kurang 5-10% waktu pelajaran yang disediakan, kegiatan inti lebih kurang 80% dari waktu

pelajaran yang telah disediakan, sedangkan kegiatan penutup dilaksanakan dengan alokasi waktu lebih kurang 10-15% dari waktu yang disediakan.

Untuk mencapai efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, sebaiknya guru memperhatikan beberapa hal. Mamat S.B, dkk (2005: 43) menyatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan rencana pembelajaran yang sudah disusun, kemudian memperhatikan kejadian-kejadian spontan yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari, terutama yang dekat hubungannya dengan tema pembelajaran.
- 2) Melakukan penilaian terhadap pemahaman dan minat peserta didik terhadap tema, baik melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, maupun contoh hasil karya mereka.
- 3) Membantu peserta didik dalam merefleksikan pemahamannya terhadap isi dan proses pembelajaran, misalnya dengan menugaskan peserta didik untuk membuat gambar, peta, lukisan atau karya-karya lain yang telah dipelajari.
- 4) Melakukan percakapan dengan peserta didik mengenai apa yang ingin mereka ketahui tentang tema. Dalam hal ini, guru misalnya memberikan penugasan yang diarahkan untuk memenuhi rasa ingin tahu dan pertanyaan yang mereka ajukan.
- 5) Melakukan komunikasi timbal balik dengan orang tua atau keluarga peserta didik. Tujuannya memberikan informasi yang bertujuan dengan tema yang menjadi materi pembelajaran. Komunikasi ini bisa dilakukan secara langsung (percakapan dan tatap muka), atau tidak langsung (misalnya melalui surat).

Jadi pada tahap pelaksanaannya pembelajaran tematik mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran tematik di dalam tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. penjelasan dari ketiga kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa untuk memfokuskan diri agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode dan media yang bervariasi serta dapat dilakukan secara klasikal kelompok kecil dan perorangan.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilakukan untuk menenangkan siswa, yaitu berupa kegiatan menyimpulkan pembelajaran, pemberian pesan-pesan moral dan apresiasi. Selain itu dapat pula diajukan tes dan tindak lanjut.

c. Tahap evaluasi

Pada pembelajaran tematik peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran yang lainnya. Dalam pembelajaran dapat dilakukan penilaian tanpa evaluasi, namun evaluasi tidak dapat dilakukan tanpa penilaian. Trianto (2011: 225) menyatakan bahwa pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut.

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan

menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik. Pencapaian tersebut berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mamat S.B, dkk (2005: 46) menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik dilakukan pada dua hal, yaitu 1) penilaian terhadap proses kegiatan, dan 2) penilaian hasil kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka alat penilaian dapat berupa tes dan nontes. Hal ini mencakup penilaian tertulis, lisan, perbuatan, pengukuran sikap, catatan harian perkembangan siswa dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas awal/rendah, penilaian yang lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

B. Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah

Usia siswa SD kelas rendah berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada usia kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya.

Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah.

Sementara itu, perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah dapat ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan. Selain itu juga meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Sejalan dengan hal di atas J.W.Santrock (2007: 246) menyatakan bahwa anak yang berada pada usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, anak mampu berpikir logis mengenai kejadian-kejadian konkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi kelas-kelas hierarki (klasifikasi) dan menempatkan objek dalam urutan yang teratur (serialisasi).

Sementara itu, kecenderungan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar menurut Sekar P.K (2010: 3) memiliki tiga ciri, yaitu 1) konkret, 2) integratif, 3) hierarkis. Penjelasan mengenai ketiga ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konkret

Proses belajar beranjak dari hal-hal konkret, yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba dan diotak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

2. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar, anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan. Mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu.

3. Hierarkis

Cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalar. Anak sudah dapat diberikan tentang dasar-dasar keilmuan seperti membaca, menulis dan berhitung. Begitu juga pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya. Sehingga anak dapat mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaiannya terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

C. Kajian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam KBBI (2005: 385) dinyatakan bahwa hambatan adalah suatu rintangan, hadangan atau sesuatu yang mengganggu kelancaran. Hambatan pembelajaran adalah suatu hal yang mengganggu kelancaran proses terjadinya pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal yang kompleks. Sehingga dalam aktivitas proses pembelajaran, guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa dan siswa menentukan sendiri akan terjadi atau tidaknya proses belajar. Karena belajar adalah aktivitas individu siswa, maka pengondisian belajar dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi. Proses pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar sesuai yang diharapkan oleh guru. Ada kalanya terjadi masalah yang membuat pembelajaran terhambat.

Kajian terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar di atas dapat mengarahkan peneliti dalam mengidentifikasi beberapa hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik secara optimal, yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran tematik sebagai pengetahuan dasar dalam mengidentifikasi adanya masalah-masalah yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran tematik.
2. Kurangnya pengetahuan guru tentang karakteristik siswa sekolah dasar dan metode pembelajaran yang seharusnya diberikan serta pengetahuan lain yang mengarah pada pelaksanaan pembelajaran tematik.
3. Hambatan-hambatan khusus yang kemungkinan dialami guru selama pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Hambatan ini dialami guru dalam keseharian di sekolah, baik saat tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pada tahap evaluasi yang dapat menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik secara optimal.
4. Perlu adanya upaya guru dengan tenaga ahli/ pihak sekolah/ dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik.

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang dikembangkan di sekolah dasar kelas rendah. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan cara menggunakan tema-tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Siswa diharapkan untuk mendapatkan pelajaran yang bermakna dan berguna bagi kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran tematik

tercermin dari keseluruhan ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran yang diamati dalam proses pembelajaran yang meliputi berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas rendah, yaitu mempunyai kemampuan intelektual yang sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Anak sudah dapat diberikan tentang dasar-dasar keilmuan seperti membaca, menulis dan berhitung.

Kajian tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar pada kelas I, II dan III dijabarkan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Namun, pada tataran praktiknya pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar belum sesuai dengan teori pembelajaran tematik yang sesungguhnya. Pemahaman guru mengenai pembelajaran tematik merupakan kunci utama dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas rendah tidak lepas dari kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat terlaksananya proses kegiatan pembelajaran tematik. Hal ini bisa muncul mulai dari hambatan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Oleh karena itu guru sebagai pendidik perlu memiliki strategi alternatif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Dalam hal ini, SD N Wonosari IV Gunungkidul telah ditentukan sebagai tempat penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil maksimal, maka penelitian difokuskan pada identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik. Dengan demikian dapat diketahui secara jelas fenomena apa yang terjadi sesungguhnya. Sehingga hal ini diharapkan dapat membantu dalam pemecahan masalah pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar tersebut.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemahaman guru tentang karakteristik siswa kelas rendah di SD N Wonosari IV?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berarti informasi atau data yang dikumpulkan tidak diwujudkan dalam bentuk angka, tetapi berupa analisis dengan prinsip logika. Dasar pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendapat dari Sugiyono (2012: 15) yang menyatakan sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sementara itu, definisi penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih S (2010: 60) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005: 4) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara keseluruhan dengan metode naturalistik. Kemudian data tersebut dianalisis dan ditafsirkan agar mempunyai makna untuk diambil kesimpulan.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, cara pengambilan subjek penelitian yaitu dengan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apa saja hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas rendah SD N Wonosari IV Gunungkidul. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kriteria yang diambil untuk menentukan subjek penelitian yaitu guru kelas rendah SD N Wonosari IV yang pada saat diadakan penelitian masih aktif mengajar kelas I, II dan III tahun ajaran 2013/2014.

Selanjutnya dilakukan observasi untuk menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria di atas tersebut. Berdasarkan observasi, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang akan dipilih adalah guru kelas rendah yang berinisial DH, DS dan SR.

C. Setting Penelitian

Data yang diambil di lapangan dilakukan pada kondisi yang alamiah. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009: 8) bahwa penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Peneliti melakukan observasi dalam kondisi alamiah, di mana guru kelas seperti sebelum peneliti ke lapangan, melaksanakan proses pembelajaran di kelas rendah SD N Wonosari IV tanpa adanya perlakuan yang diberikan secara berulang sampai data cukup. Dalam observasi pembelajaran di kelas, peneliti mengamati setiap proses pembelajaran sampai data yang dikumpulkan cukup tanpa adanya perlakuan khusus di kelas.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari informan di luar proses pembelajaran, berdasarkan kesepakatan bersama dengan informan. Selanjutnya, dalam mengadakan studi dokumentasi peneliti mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui informasi yang diberikan oleh responden/informan untuk kemudian dikumpulkan sebagai sumber data baru.

Adapun lokasi dan waktu penelitian dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut ini.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Wonosari IV, Dukuh Ledoksari, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY. Pemilihan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian bertujuan untuk melanjutkan analisis awal peneliti dalam mengidentifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah SD N Wonosari IV Gunungkidul.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2014, setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

1. Observasi

Observasi yang digunakan adalah jenis partisipasi pasif (*passive participations*). Menurut Sugiyono (2011: 312) dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Dalam mengumpulkan data dengan teknik ini, peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas rendah (kelas I, II, III) dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Deddy Mulyana (2004: 183) menjelaskan bahwa wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yang mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkap data dengan panduan pedoman wawancara. Walaupun demikian, peneliti juga bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk memperoleh data yang lebih bermakna. Dalam mengumpulkan data dengan teknik ini, wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu guru dan siswa kepala sekolah di SD N Wonosari IV. Hal ini untuk mengungkap data tentang pemahaman guru mengenai

karakteristik siswa SD kelas rendah, pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010: 202) menjelaskan bahwa pengertian dari teknik pengumpulan data dengan dokumen yaitu dokumentasi. Dilihat dari asal katanya yaitu dokumen, artinya adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa silabus, program semester, RPP, catatan guru dan foto proses kegiatan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian) dalam mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan instrumen penelitian utama. Namun, untuk membantu peneliti dalam mencari data dengan baik di lapangan maka disusunlah kisi-kisi instrumen sesuai dengan jenisnya. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang peneliti kembangkan berdasarkan variabel yang diteliti.

Tabel 1. Kisi-kisi umum instrumen penelitian

No.	Sub Variabel	Pedoman Wawancara		
		A	B	C
1	Pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah	√		
2	Pelaksanaan pembelajaran tematik	√	√	√
3	Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik	√		√
4	Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik	√		√
No.	Sub Variabel	Pedoman Observasi		
		A	B	C
1	Pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah			
2	Pelaksanaan pembelajaran tematik	√		
3	Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik			
4	Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik			
No.	Sub Variabel	Studi Dokumentasi		
1	Pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah	Sumber: SD N Wonosari 4		
2	Pelaksanaan pembelajaran tematik			
3	Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik			
4	Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik			

Keterangan informan:

A = Guru kelas rendah

B = Siswa kelas rendah

C = Kepala sekolah

Tabel 2. Kisi-kisi khusus instrumen penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item
Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	Pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah	1. Ciri-ciri siswa SD kelas rendah 2. Keterampilan yang bisa diterapkan	1 1
	Pelaksanaan pembelajaran tematik	1. Pengertian 2. Karakteristik 3. Langkah-langkah 4. Perencanaan 5. Pelaksanaan 6. Evaluasi	1 11 1 4 3 3
	Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik	1. Hambatan perencanaan 2. Hambatan pelaksanaan 3. Hambatan evaluasi	1 1 1
	Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik	Upaya guru yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran tematik	1

Selanjutnya kisi-kisi tersebut dikembangkan lagi sebagai dasar penyusunan alat bantu instrumen di lapangan. Oleh karena itu, untuk memperkuat analisis data, maka peneliti mengumpulkan data melalui sumber selain subjek penelitian yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing pedoman tersebut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 200) berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, pengamat tinggal memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya cara bekerja ini disebut sebagai sistem tanda. Kemudian memberikan deskripsi peristiwa yang terjadi. Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam menelaah lebih mendalam tentang proses pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran tematik di kelas rendah (I, II, III) SD N Wonosari IV.

Tabel 3. Pedoman Observasi di dalam pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Kegiatan
1	Pra pembelajaran a. Persiapan RPP, alat, media dan bahan ajar b. Memeriksa kesiapan siswa	
2	Awal pembelajaran a. Apersepsi b. Menyampaikan materi ajar melalui tema c. Menjelaskan tujuan pembelajaran	
3	Inti pembelajaran a. Melibatkan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran b. Mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran c. Memfasilitasi siswa untuk memahami pelajaran d. Penguasaan bahan dan materi pelajaran e. Pembelajaran berpusat pada siswa (<i>student centre</i>)	

	<ul style="list-style-type: none"> f. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami materi pelajaran g. Pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tidak begitu nampak jelas h. Konsep-konsep materi disajikan secara utuh dari berbagai mata pelajaran i. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara fleksibel j. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan k. Tema yang dibahas dapat dikaji dari sudut pandang berbagai mata pelajaran l. Pembelajaran yang dilaksanakan memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna m. Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan n. Memberikan penguatan bagi siswa o. Penggunaan media pembelajaran p. Penggunaan sumber belajar q. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi r. Diskusi dan interaksi sosial antar siswa s. Diskusi dan interaksi antar siswa dan guru t. Siswa memahami materi pelajaran melalui kegiatan belajar sendiri secara langsung u. Siswa aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran v. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien 	
4	<p>Akhir pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mereview materi pembelajaran b. Penutup 	

2. Pedoman Wawancara

Pedoman ini digunakan peneliti untuk melakukan wawancara dengan narasumber/informan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara untuk guru (kelas I, II, III), kepala sekolah dan siswa SD N Wonosari IV.

a. Informan : Guru kelas rendah (DH, DS dan SR)

Pedoman ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu guru kelas rendah SD N Wonosari IV. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti.

- 1) Pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah, yaitu meliputi ciri-ciri siswa SD kelas rendah, dan keterampilan yang bisa diterapkan pada siswa SD kelas rendah.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik ini meliputi sebagai berikut.
 - a) Pengertian pembelajaran tematik
 - b) Karakteristik pembelajaran tematik
 - c) Langkah-langkah pembelajaran tematik
 - d) Tahap Perencanaan (pemetaan kompetensi dasar, pembuatan jaringan tema, penyusunan silabus, penyusunan RPP)
 - e) Tahap pelaksanaan (pengaturan jadwal, pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran)
 - f) Tahap evaluasi (prinsip, alat dan aspek penilaian)

3) Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu meliputi hambatan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik.

4) Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik.

b. Informan: Siswa

Pedoman wawancara untuk siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik.

c. Informan: Kepala SD N Wonosari IV

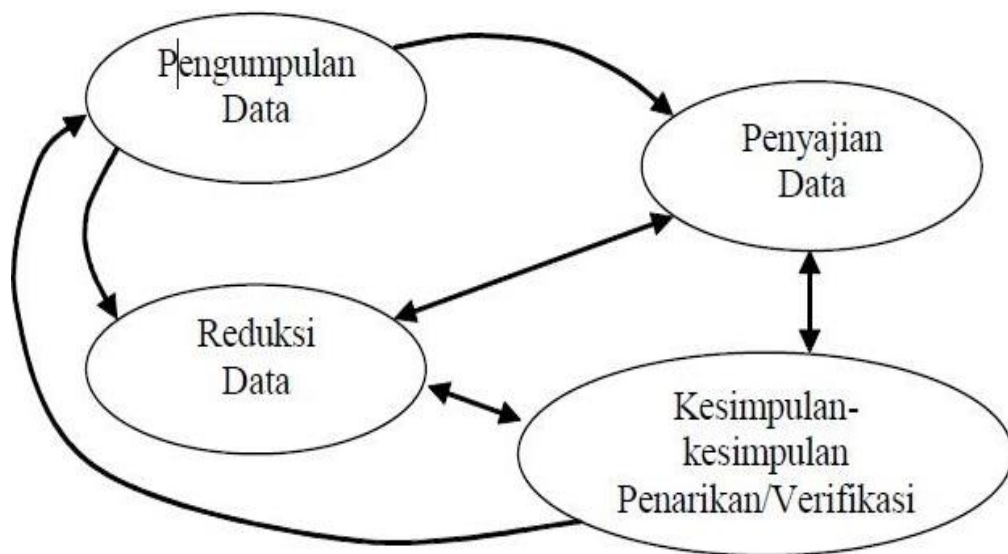
Pedoman wawancara untuk kepala sekolah meliputi pelaksanaan pembelajaran tematik, hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik dan upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang akan digunakan adalah dokumen-dokumen di lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik yang sudah dilaksanakan guru. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah silabus, program semester, RPP, foto dan gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik analisis data tersebut.



Gambar 1. Analisis data model interaktif (Miles & Huberman),
sumber : Muhammad Idrus (2009: 181)

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada guru kelas I, II dan III.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mereduksi data terlebih dahulu sehingga dapat disajikan data sesuai dengan jenisnya. Jenis penyajian data yang digunakan akan disesuaikan dengan hasil analisis data di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data untuk mengidentifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul. Adapun langkah yang ditempuh dalam penarikan kesimpulan ini adalah dengan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan *display* data.

Kesimpulan analisis data yang peneliti kemukakan sebelum berada di lapangan, apabila sesuai dengan kesimpulan analisis data di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan kredibel. Tidak menutup kemungkinan bila kesimpulan dari analisis data merupakan verifikasi dari kesimpulan awal peneliti terkait identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV, Gunungkidul.

G. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti memilih triangulasi dan pengamatan berulang sebagai cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengamatan berulang dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan observasi lebih dari 1 kali sampai data jenuh, sehingga tidak perlu lagi peneliti melakukan observasi.

Triangulasi sumber dan teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hasil wawancara mendalam dengan guru kelas I, II dan III SD N Wonosari IV terkait pelaksanaan pembelajaran tematik. Sumber data yang menjadi bagian dari triangulasi adalah siswa kelas I, II dan III, dan Kepala SD N Wonosari IV. Teknik pengumpulan data yang menjadi bagian dari triangulasi adalah observasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Wonosari IV Gunungkidul pada bulan April-Mei tahun 2014. SD N Wonosari IV merupakan sekolah dasar yang didirikan pada tahun 1959. Lokasinya berada di Jl. KH. Agus Salim, Ledoksari, Desa Kepek, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul, DIY. Sekolah ini berada di tengah-tengah Kabupaten Gunungkidul dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Gunungkidul. SD N Wonosari IV ini tepat berada di samping SMK N 2 Wonosari .

Letak SD N Wonosari IV sangat strategis serta dari segi transportasi mudah dijangkau, karena SD N Wonosari IV berada di jalan raya Jogja-Wonosari yang merupakan salah satu jalur utama menuju pusat kota dan kecamatan, sehingga memudahkan warga untuk mengakses sekolah tersebut. Sebelah utara SD N Wonosari IV terdapat SPBU Pertamina dan jalan raya Jogja-Wonosari. Sebelah barat terdapat sekolah SMK N 2 Wonosari, sedangkan sebelah selatan dan timur merupakan pemukiman warga.

Kelengkapan sarana prasarana maupun fasilitas yang ada di sekolah cukup lengkap dan telah dilengkapi dengan fasilitas *hotspot*. Selain itu, terdapat juga pohon-pohon yang ditanam di halaman depan, samping, maupun halaman belakang sekolah, sehingga menjadikan suasana asri, sejuk, nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah rincian profil sekolah di SD N Wonosari IV sebagaimana terlampir (Lampiran).

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah (kelas I, II, III) tahun ajaran 2013/ 2014 dengan nama inisial DHN, DS dan SY. Berikut ini adalah profil dari ketiga subjek penelitian tersebut.

1. Subjek penelitian pertama, yaitu DHN berjenis kelamin perempuan, beragama Islam, lahir 26 Juni 1976, dan berumur 38 tahun saat penelitian dilaksanakan. Subjek penelitian memiliki kualifikasi akademik S1 jurusan PGSD lulus tahun 2012 di Universitas Terbuka. Beliau sudah mengajar di SD N Wonosari IV selama 8 tahun terhitung sejak tahun 2006. Saat ini menjadi wali kelas I.
2. Subjek penelitian kedua, yaitu DS berjenis kelamin perempuan, beragama Islam, lahir 18 maret 1991, dan berumur 23 tahun saat penelitian dilaksanakan. Subjek penelitian memiliki kualifikasi akademik S1 jurusan Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2012 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Beliau sudah mengajar di SD N Wonosari IV selama 2 tahun terhitung sejak tahun 2012. Saat ini DS sebagai wali kelas II.
3. Subjek penelitian ketiga, yaitu SY berjenis kelamin perempuan, beragama Islam, lahir 29 Mei 1955, dan berumur 59 tahun saat penelitian dilaksanakan. Subjek penelitian memiliki kualifikasi akademik DII jurusan PGSD lulus tahun 1997 di IKIP Yogyakarta. Beliau sudah mengajar di SD N Wonosari IV selama 20 tahun terhitung sejak tahun 1994 dan sekarang sebagai wali kelas III.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan April sampai dengan Mei 2014 di SD N Wonosari IV Gunungkidul. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut ini adalah tabel keterangan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Tabel 4. Deskripsi Pelaksanaan Pengumpulan Data

No	Hari & Tanggal Pengumpulan Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Senin, 14 April 2014	Observasi	Lingkungan sekolah
2	Selasa, 15 April 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Dokumentasi	Profil sekolah+foto
3	Rabu, 16 April 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Dokumentasi	RPP+foto kegiatan
4	Kamis, 17 April 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Dokumentasi	Silabus+foto kegiatan
5	Sabtu, 19 April 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Dokumentasi	Foto kegiatan di kelas
6	Senin, 21 April 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Wawancara	Guru kelas II
7	Selasa, 22 April 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Wawancara	Guru kelas III
9	Rabu, 23 April 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Wawancara	Guru kelas I
10	Kamis, 24 April 2014	Observasi	Di luar kelas (Jam Istirahat)
		Wawancara	Kepala Sekolah
11	Senin, 28 April 2014	Observasi	Di luar kelas (Jam Istirahat)
		Wawancara	Siswa kelas I
12	Selasa, 29 April 2014	Wawancara	Siswa kelas II
13	Jum'at, 2 Mei 2014	Wawancara	Siswa kelas III
14	Senin, 5 Mei 2014	Wawancara	Guru kelas VI dan penjaskes
15	Selasa, 6 Mei 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Wawancara	Guru kelas I
16	Rabu, 7 Mei 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Wawancara	Guru kelas II
17	Kamis, 8 Mei 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Wawancara	Guru kelas III
18	Senin, 12 Mei 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Wawancara	Pegawai TU
19	Selasa, 13 Mei 2014	Observasi	Proses belajar mengajar
		Wawancara	Guru kelas VI
20	Rabu, 14 Mei 2014	Observasi	Member check (Guru)

1. Deskripsi hasil wawancara

a. Hasil wawancara dengan subjek penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas rendah, guru DHN, DS dan SY menyatakan bahwa pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah, yaitu meliputi senang bergerak dan bermain. Keterampilan yang bisa diterapkan pada siswa SD kelas rendah adalah keterampilan membaca, berhitung dan menulis. Guru DHN menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang digabungkan melalui tema-tema tertentu. Sementara itu, guru DS mengungkapkan pembelajaran tematik mempunyai karakteristik seperti harus menyangkut secara keseluruhan mapel-mapel yang digabungkan dengan melibatkan siswa secara aktif dan langsung, kemudian pembelajarannya dibuat menyenangkan untuk siswa.

Adapun untuk langkah-langkah pembelajaran tematik menurut guru SY yaitu beliau pertama-tama merencanakan dulu di awal-awal semester ketika menyusun administrasi guru mulai dari promes, silabus dan RPP, lalu persiapan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan. Kemudian pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal pelajaran setiap hari, setelah pembahasan KD-nya selesai maka diakhiri dengan evaluasi kemampuan siswa. Pada tahap perencanaan yang meliputi pemetaan kompetensi dasar, pembuatan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan RPP, guru DS dan SY menentukan hal-hal

tersebut dengan berdiskusi dengan guru-guru lain yang sama-sama mengampu kelas rendah.

Pada tahap pelaksanaan guru DHN mengikuti pengaturan jadwal pelajaran yang telah ada. guru DS menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran di kelas masih terpisah-pisah per mata pelajaran. Pada tahap evaluasi guru SY menggunakan prinsip kesinambungan dengan menggunakan alat tes dan nontes. Guru DS menilai siswa dari 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Beliau menyatakan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dirasakannya, yaitu selalu kebingungan jika ada materi yang menuntut pembelajaran yang lebih detail dan susah untuk mengembangkannya. Kendalanya beliau masih belum bisa mengembangkan tema. Sementara itu, guru DHN mempunyai kendala kadang-kadang anak-anak susah diatur dan juga sulit untuk membuat semuanya paham, jadi harus diulang-ulang. Guru DS sudah berupaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan bertanya pada guru yang lebih senior, lalu melapor ke kepala sekolah bagaimana baiknya, agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Sampai saat ini kendala-kendala yang menghambat pembelajaran masih diatasi oleh guru kelas rendah itu sendiri.

b. Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan

beberapa mata pelajaran melalui tema-tema yang aktual. Beliau menegetahui persis guru-guru selalu membuat RPP. Kepala sekolah menilai pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV belum berjalan secara maksimal dikarenakan beberapa SDM gurunya belum begitu berpengalaman. Beliau menjelaskan bahwa untuk penilaian proses pembelajaran guru menilai dari bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh anak selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian akhirnya hasil belajar siswa bisa diketahui melalui tes formatif. Biasanya guru menilai siswa melalui dua hal yaitu tes dan nontes.

Mengenai hasil dari pembelajaran selama ini, kepala sekolah mengungkapkan bahwa secara keseluruhan bisa dikatakan hasilnya lumayan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang menurut guru tersebut sangat kurang sekali nilainya. Beliau juga menambahkan bahwa guru yang menangani siswa tersebut biasanya dengan cara memberikan jam tambahan untuk siswa tersebut ditambah lagi dengan perbaikan yang terus menerus. Hambatannya yang dijelaskan oleh beliau yaitu beberapa guru memang agak kurang disiplin dalam administrasi, kemudian pengetahuannya juga kurang sehingga guru bingung dalam menggabungkan beberapa mapel yang ada, dan pada akhirnya guru mengajar sesuai jadwal pelajaran masing-masing.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut yaitu untuk guru kelas III, karena memang sudah sepuh, satu tahun lagi pensiun, jadi ya apa adanya saja. Tetapi untuk yang

guru kelas rendah lainnya saya kira mereka sudah ada usaha untuk bertanya pada guru-guru yang lain. Ditambah lagi kerja sama dengan dengan pihak lain, mungkin baru hanya lingkup KKG dan selalu melakukan pengawasan dan pengarahan pada guru-guru, beliau berusaha untuk mengikutsertakan guru, terutama guru-guru yang masih muda untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar sekolah.

c. Hasil wawancara dengan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa keterampilan yang diajarkan oleh guru adalah menulis, membaca, menggambar, berhitung. Siswa pernah diajar oleh guru menggunakan tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah. Guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung. Siswa juga menjawab pertanyaan dari guru. Siswa jarang mengungkapkan pertanyaan/gagasan ketika pelajaran berlangsung. Guru mengajar di kelas dengan metode/cara memberi tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan penjelasan guru. Media pembelajaran apa yang digunakan guru selain buku teks pelajaran juga barang-barang yang ada di sekitar sekolah. Kalau nilai-nilai pelajaran siswa jelek, guru sering mengadakan remedial/perbaikan dan dibimbing tambahan oleh guru.

2. Deskripsi Hasil Observasi

kakakakak Observasi ini dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas, tetapi masih dalam lingkungan sekolah. Peneliti mengamati proses

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas I, II dan III yaitu DHN, DS dan SY. Pengamatan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Observasi di dalam kelas dilaksanakan sebanyak 5 kali proses pembelajaran pada tiap kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, guru sudah melaksanakan kegiatan pra pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari RPP yang sudah disiapkan oleh guru DHN yang sudah disiapkan dari sejak satu minggu yang lalu. Begitu pun dengan alat, media dan bahan ajar guru sudah melakukan persiapan sejak beberapa hari yang lalu kemudian disimpan di dalam lemari kelas. Hal ini terlihat dari pengamatan terhadap guru SY yang mengeluarkan bahan-bahan materi pelajaran dari dalam lemari kelas III ketika akan membahas perkalian bilangan.

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan dijawab serentak oleh siswa-siswa. Guru mengajak siswa berdoa dalam hati masing-masing kemudian mengecek kehadiran siswa satu-persatu. Hal ini terlihat dari apa yang dilakukan di pagi hari oleh guru DS setiap kali memasuki kelas siswa langsung berebutan menyalami guru, setelah siswa tenang dan kembali ke tempat duduknya guru DS dan siswa mulai berdoa kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kesiapan siswa, mulai dari presensi siswa, memeriksa PR dan menanyakan ketidakhadiran salah satu siswa.

Pada awal pembelajaran guru melaksanakan apersepsi melalui beberapa cara, salah satunya guru SY dengan cara menceritakan

pengalamannya hari kemarin pergi ke kota jogja untuk menghadiri suatu acara. Berbeda dengan itu, guru DHN pernah memulai awal pembelajaran dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Kemudian menyampaikan tema yang akan dibahas pada hari itu. Guru DS memulai pembelajaran dengan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran hari tersebut. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajarannya.

Sementara itu pada kegiatan inti pembelajaran, guru sudah melibatkan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dengan ucapan guru DHN yang selalu mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Guru DS sering bertanya kepada siswa dalam memfasilitasi siswa untuk memahami pelajaran. Guru SY terlihat sudah menguasai bahan dan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas rendah belum berpusat pada siswa (*student centre*) akan tetapi masih berpusat pada guru. Hal ini terlihat dari dominannya guru dalam mengatur pembelajaran di kelas. Guru kelas rendah sudah memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini terlihat dari cara mengajar guru DS yang selalu meminta siswa maju ke depan kelas dalam mengerjakan soal dan melaksanakan tugas praktek.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah terlihat bahwa pemisahan antar mata pelajaran begitu nampak jelas. Konsep-konsep materi tidak disajikan secara utuh dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara fleksibel dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Tema yang dibahas dapat dikaji dari sudut pandang

berbagai mata pelajaran, tetapi dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna. Guru kelas rendah sudah mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa sudah diberikan penguatan oleh guru ketika siswa melakukan suatu perilaku terpuji. Penggunaan media dan sumber belajar oleh guru masih terlihat kurang maksimal. Guru kelas rendah terlihat belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Antara siswa dengan siswa lainnya dan dengan guru terlihat sudah melakukan interaksi di dalam diskusi. Siswa terlihat sudah memahami materi pelajaran melalui kegiatan belajar sendiri secara langsung dengan cara aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran di rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mereview materi pembelajaran dengan melibatkan siswa. Guru selalu menutup pelajaran dengan memberikan tugas pekerjaan rumah kemudian berdoa bersama dan salam.

3. Deskripsi Data tentang Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian (DHN, DS dan SY), siswa kelas rendah dan kepala sekolah diperoleh gambaran tentang hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah. Penyajian data hasil penelitian akan peneliti tampilkan dalam tabel berikut ini, yang terbagi dalam 4 fokus hasil penelitian, yaitu: (1)

pemahaman guru tentang karakteristik siswa SD kelas rendah, (2) pelaksanaan pembelajaran tematik, (3) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik, (4) upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik.

a. Pemahaman Guru tentang Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah

Tabel 5. *Display Data* pemahaman guru tentang karakteristik siswa SD kelas rendah

Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Hasil Data
Guru DHN, DS, SY	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Guru belum memahami konsep perkembangan anak usia SD yang ditunjukkan dengan keterangan guru dalam menjelaskan karakteristik siswa SD kelas rendah kurang lengkap dan belum bisa menjelaskan secara komprehensif. - Sumber pengetahuan guru diperoleh dari materi kuliah S1 Kependidikan PGSD di Universitas Terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa pengetahuan guru tentang karakteristik anak usia SD menunjukkan bahwa subjek belum paham sepenuhnya tentang konsep perkembangan anak usia SD. Hal ini ditunjukkan dengan subjek menjelaskan karakteristik siswa SD kelas rendah kurang lengkap dan belum bisa menjelaskan secara komprehensif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD N Wonosari IV

Peneliti berusaha meneliti pelaksanaan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui dua metode pengumpulan data, yaitu

wawancara dan observasi. Adapun dalam memperoleh data hasil wawancara, peneliti mempergunakan 3 sumber data, yaitu subjek penelitian (DHN, DS, SY), siswa kelas rendah, dan kepala sekolah. Data akan disajikan dalam tabel terkait pelaksanaan pembelajaran tematik (terlampir).

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dan observasi, berikut ini dijelaskan terkait pelaksanaan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik selama proses pembelajaran di kelas rendah semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Guru telah melaksanakan beberapa strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik namun belum maksimal dalam penerapannya. Guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik sesuai prosedur. Kepala sekolah selalu mengawasi tugas administrasi guru. Guru sudah melaksanakan tahap pelaksanaan pembelajaran tematik. Beberapa karakteristik pembelajaran tematik tidak muncul dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan model jadwal pelajaran tematik dengan mata pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sangat sederhana dan terkesan apa adanya saja. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tugas dan drill. Guru kurang maksimal dalam mengkaji dan mengeksplorasi tema yang disajikan. Guru sudah melaksanakan tahap evaluasi dalam pembelajaran tematik. Guru menindaklanjuti hasil evaluasi siswa yang kurang dengan remedial. Guru menilai siswa dengan tes dan nontes. Guru menilai siswa melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV adalah sebagaimana disajikan dalam tabel (terlampir). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor-faktor yang menghambat pembelajaran tematik yaitu guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru. Guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP. Guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada. Guru agak kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah. Guru terkadang tidak fokus terhadap materi yang diajarkan. Guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

d. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru dan pihak sekolah telah berupaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh langsung dengan metode wawancara langsung pada sumber data primer. Sumber data tersebut adalah tiga orang guru kelas rendah dan kepala sekolah. Data tersebut tersaji dalam tabel (terlampir).

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses

pembelajaran pada pihak sekolah. Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada guru-guru sejawat lainnya secara terbuka. Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan. Guru belum mengkomunikasikan kesulitannya dengan pihak luar. Guru masih mengatasi sendiri hambatan pembelajaran. Guru pernah berkonsultasi dengan kelompok guru KKG.

D. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonnosari IV, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini.

1. Pemahaman Guru tentang Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah

Guru belum memahami konsep perkembangan anak usia SD. Guru menjelaskan bahwa ciri-ciri anak SD siswa kelas rendah adalah senang bermain dan aktif bergerak. Hal ini belum sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh JW.Santrock (2007:246) yang menyatakan bahwa anak yang berusia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret sehingga anak memiliki karakteristik dapat berpikir logis, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek (klasifikasi) dan menempatkan objek dengan urutan yang teratur (serialisasi).

Pengetahuan guru tentang karakteristik siswa SD kelas rendah diperoleh dengan menganalisis kegiatan sehari-hari di dalam kelas dan menggali kembali apa yang diingat dari materi perkuliahan di Universitas Terbuka jurusan S1 PGSD, tanpa adanya tindak lanjut untuk memahami tentang karakteristik siswa SD di sekolah dasar. Hal ini menjadi salah satu yang mempengaruhi guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik bagi siswa SD kelas rendah.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah keterbatasan pemahaman guru tentang konsep perkembangan anak usia SD, karena pengetahuan konsep hanya diperoleh saat kuliah kependidikan dan berdampak pada ketidakmampuan guru mengenali karakteristik siswa SD kelas rendah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD N Wonosari IV

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, didapat hasil data bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran tematik. Namun, hanya belum maksimal sesuai dengan teori yang ada. Hal ini terlihat mulai dari pengertian, karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran tematik yang dijelaskan oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan kajian teori di bab sebelumnya.

Pada tahap perencanaan, guru langsung membuat silabus dan RPP untuk persiapan pembelajaran selama satu semester. Padahal, menurut Kusnandar (2007: 339-343), menyatakan bahwa pada tahap perencanaan

harus meliputi pemetaan kompetensi dasar, penetapan jaringan tema, penyusunan silabus dan pembuatan RPP.

Pada tahap pelaksanaan, pada dasarnya apa yang terjadi di SD N Wonosari IV sudah sesuai dengan skenario langkah-langkah pembelajaran tematik sebagaimana yang diungkapkan oleh Trianto (2011:170) yaitu kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Namun, ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang tidak muncul dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan model jadwal pelajaran tematik dengan mata pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sangat sederhana dan terkesan apa adanya saja. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tugas dan drill. Guru kurang maksimal dalam mengkaji dan mengeksplorasi tema yang disajikan. Pada tahap evaluasi, guru sudah melaksanakan proses evaluasi dalam pembelajaran tematik. Guru menindaklanjuti hasil evaluasi siswa yang kurang dengan remedial. Guru menilai siswa dengan tes dan nontes. Guru menilai siswa melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hal ini berdampak pada ketidakhadiran beberapa karakteristik pembelajaran tematik sebagai salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV.

3. Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti akan membahas hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari

IV. Adapun hambatan yang ditemui guru adalah guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru. Guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP. Guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada. Guru agak kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD. Guru terkadang tidak fokus terhadap materi yang diajarkan. Guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran tematik, dengan tujuan agar kualitas guru dapat meningkat. Berikut ini dijelaskan beberapa upaya tersebut.

- a. Guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada pihak sekolah.
- b. Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada guru-guru sejawat lainnya secara terbuka.
- c. Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran.
- d. Kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.

- e. Guru belum mengkomunikasikan kesulitannya dengan pihak luar. Guru masih mengatasi sendiri hambatan pembelajaran.
- f. Guru pernah berupaya berkonsultasi dengan kelompok guru KKG.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru belum berupaya secara optimal untuk berkolaborasi dengan pihak luar sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wononsari IV.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dalam mengidentifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterbatasan pemahaman guru tentang konsep perkembangan anak usia SD dan karakteristiknya karena hanya diperoleh saat kuliah kependidikan dan berdampak pada kurang optimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai perkembangan anak.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV, guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan guru mengenai pembelajaran tematik itu sendiri, sehingga berdampak pada ketidakhadiran beberapa karakteristik pembelajaran tematik.
3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV adalah sebagai berikut.
 - a. Guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru.
 - b. Guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP.
 - c. Guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada.

- d. Guru kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD.
 - e. Guru tidak fokus terhadap materi yang diajarkan.
 - f. Guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.
- a. Guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada pihak sekolah.
 - b. Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada guru-guru sejawat lainnya secara terbuka.
 - c. Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran.
 - d. Kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.
 - e. Guru belum mengkomunikasikan kesulitannya dengan pihak luar. Guru masih mengatasi sendiri hambatan pembelajaran.
 - f. Guru pernah berupaya berkonsultasi dengan kelompok guru KKG.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak terkait, agar lebih baik lagi di masa yang akan datang. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru secara berkelanjutan perlu mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik baik dengan dinas pendidikan setempat ataupun lembaga pendidikan tinggi keguruan.
2. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan tertinggi di sekolah perlu untuk mendorong para guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuannya, khususnya dalam penerapan pembelajaran tematik terintegratif pada kurikulum 2013 yang akan datang.
3. Baik guru, kepala sekolah, keluarga siswa, maupun komite sekolah diharapkan untuk saling membantu dengan berkoordinasi dan berkomunikasi lebih intensif dalam menyelenggarakan pendidikan di SD N Wonosari IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Deddy Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNYpress.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jagakarsa: Rajagrafindo Persada.
- Lexi J. Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamat SB, dkk,. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depag RI.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Nana Syaodih S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Puskur Balitbang. (2006). *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depdiknas.
- Rohmat Mulyana. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. (2007). *Child Development, eleventh edition*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Sekar, P.K. (2010). *Karakteristik Dan Cara Belajar Siswa Sd Kelas Rendah*. Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/karakteristik_dan_cara_belajar_siswa_sd_kelas_rendah.pdf. Tanggal 14 Maret 2014 pukul 10.35.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto,. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Tim Pengembang PGSD. (1996/1997). *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*
- Uyoh Sadulloh. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

1

Tabel 1. Kisi-kisi umum instrumen penelitian

No.	Sub Variabel	Pedoman Wawancara		
		A	B	C
1	Pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah	√		
2	Pelaksanaan pembelajaran tematik	√	√	√
3	Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik	√		√
4	Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik	√		√
No.	Sub Variabel	Pedoman Observasi		
		A	B	C
1	Pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah			
2	Pelaksanaan pembelajaran tematik	√		
3	Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik			
4	Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik			
No.	Sub Variabel	Studi Dokumentasi		
1	Pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah	Sumber: SD N Wonosari 4		
2	Pelaksanaan pembelajaran tematik			
3	Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik			
4	Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik			

Keterangan informan:

A = Guru kelas rendah

B = Siswa kelas rendah

C = Kepala sekolah

Tabel 2. Kisi-kisi khusus instrumen penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item
Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	Pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah	1. Ciri-ciri siswa SD kelas rendah	1
	SD kelas rendah	2. Keterampilan yang bisa diterapkan	1
	Pelaksanaan pembelajaran tematik	1. Pengertian	1
		2. Karakteristik	11
		3. Langkah-langkah	1
		4. Perencanaan	4
		5. Pelaksanaan	3
		6. Evaluasi	3
	Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik	1. Hambatan perencanaan	1
		2. Hambatan pelaksanaan	1
		3. Hambatan evaluasi	1
	Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik	Upaya guru yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran tematik	1

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi Kelas (.....) :

- Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia dan beri keterangan sesuai dengan kenyataan di lapangan!
- Tanda check list (√) pada kolom **Ya** jika guru dalam pelaksanaannya sudah baik, cukup baik, rapi, memadai, serta lumayan!
- Tanda check list (√) pada kolom **Tidak** jika guru belum melaksanakan atau tidak cukup baik dalam melaksanakan!

Tabel 3. Pedoman Observasi di dalam pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi Kegiatan
1	Pra pembelajaran a. Persiapan RPP, alat, media dan bahan ajar b. Memeriksa kesiapan siswa			
2	Awal pembelajaran a. Apersepsi b. Menyampaikan materi ajar melalui tema c. Menjelaskan tujuan pembelajaran			
3	Inti pembelajaran a. Melibatkan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran b. Mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran c. Memfasilitasi siswa untuk memahami pelajaran d. Penguasaan bahan dan materi pelajaran e. Pembelajaran berpusat pada siswa (<i>student centre</i>) f. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami materi pelajaran g. Pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tidak begitu nampak jelas			

	<ul style="list-style-type: none"> h. Konsep-konsep materi disajikan secara utuh dari berbagai mata pelajaran i. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara fleksibel j. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan k. Tema yang dibahas dapat dikaji dari sudut pandang berbagai mata pelajaran l. Pembelajaran yang dilaksanakan memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna m. Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan n. Memberikan penguatan bagi siswa o. Penggunaan media pembelajaran p. Penggunaan sumber belajar q. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi r. Diskusi dan interaksi sosial antar siswa s. Diskusi dan interaksi antar siswa dan guru t. Siswa memahami materi pelajaran melalui kegiatan belajar sendiri secara langsung u. Siswa aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran v. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien 			
4	<p>Akhir pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mereview materi pembelajaran b. Penutup 			

Tabel 6. Pedoman observasi di luar pembelajaran

No.	Aspek	Sub aspek
1	SD N Wonosari 4	Visi dan misi
		Struktur organisasi SD N Wonosari 4
		Program sekolah
		Kurikulum
		Keunggulan SD N Wonosari 4
2	Kondisi geografis SD N Wonosari 4	Letak geografis
		Luas
		Jumlah kelas
		Jumlah siswa
		Fasilitas (Sarana dan Prasarana)
3	Kelas I	Deskripsi kelas I
4	Kelas II	Deskripsi kelas II
5	Kelas III	Deskripsi kelas III

PEDOMAN WAWANCARA

a. Informan : Guru kelas rendah (DH, DS dan SR)

Pedoman ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu guru kelas rendah SD N Wonosari 4. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti.

- 1) Pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah, yaitu meliputi ciri-ciri siswa SD kelas rendah, dan keterampilan yang bisa diterapkan pada siswa SD kelas rendah.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik ini meliputi sebagai berikut.
 - a) Pengertian pembelajaran tematik
 - b) Karakteristik pembelajaran tematik
 - c) langkah-langkah pembelajaran tematik
 - d) Tahap Perencanaan (pemetaan kompetensi dasar, pembuatan jaringan tema, penyusunan silabus, penyusunan RPP)
 - e) Tahap pelaksanaan (pengaturan jadwal, pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran)
 - f) Tahap evaluasi (prinsip, alat dan aspek penilaian)
- 3) Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu meliputi hambatan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik.
- 4) Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik.

b. Informan: Siswa

Pedoman wawancara untuk siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik.

c. Informan : Kepala SD N Wonosari 4

Pedoman wawancara untuk kepala sekolah meliputi pelaksanaan pembelajaran tematik, hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik dan upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik.

PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN

Tabel 7. Pedoman wawancara Subjek Penelitian

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
A. Pandangan tentang karakteristik siswa SD kelas rendah	
1. Bagaimana karakteristik Siswa SD kelas rendah itu bu? 2. Keterampilan belajar apa saja yang bisa diajarkan pada siswa SD kelas rendah?	
B. Pelaksanaan pembelajaran tematik	
3. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran tematik? 4. Bagaimana karakteristik pembelajaran tematik? 5. Apa saja langkah-langkah pembelajaran tematik yang ibu laksanakan? 6. Kompetensi dasar seperti apa yang bisa dipadukan dalam pembelajaran tematik? 7. Bagaimana ibu membuat jaringan tema pembelajaran tematik? 8. Tema seperti apa yang biasa ibu sajikan dalam pembelajaran tematik ini? 9. Apakah model pembelajaran tematik sudah terkandung dalam silabus? 10. Komponen apa saja yang harus ada dalam penyusunan RPP tematik?	

<p>11. Bagaimana cara ibu mengatur jadwal pelajaran tematik ini?</p> <p>12. Strategi/metode apa yang biasanya ibu terapkan dalam pembelajaran tematik untuk mengelola kelas?</p> <p>13. Media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tematik ini?</p> <p>14. Bagaimana kegiatan pembelajaran tematik yang ibu laksanakan?</p> <p>15. Apakah pembelajaran tematik yang ibu laksanakan masih terpisah-pisah sesuai mata pelajaran?</p> <p>16. Apakah materi pembelajaran yang diajarkan sudah memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna ?</p> <p>17. Prinsip apa saja yang menjadi dasar dalam evaluasi pembelajaran tematik ini?</p> <p>18. Alat evaluasi seperti apa yang ibu gunakan?</p> <p>19. Aspek apa saja yang ibu nilai?</p> <p>20. Bagaimana hasil evaluasi siswa dengan pembelajaran tematik ini bu?</p> <p>21. Berapa kali ibu melaksanakan pembelajaran tematik dalam satu semester?</p> <p>22. Bagaimana tanggapan siswa dengan pembelajaran tematik yang ibu laksanakan?</p>	
---	--

23. Bagaimana keaktifan siswa ketika pembelajaran tematik berlangsung?	
24. Apakah pembelajaran tematik sudah berjalan secara efektif dan efisien?	
C. Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik	
25. Hambatan apa yang ibu alami dalam perencanaan pembelajaran tematik?	
26. Apa hambatannya ketika pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut?	
27. Kemudian juga bagaimana hambatan ibu ketika mengevaluasi siswa dalam pembelajaran tematik?	
D. Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik	
28. Upaya apa yang telah ibu lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?	
29. Adakah kesulitan dalam mengatasi hal tersebut?	
30. Siapa saja pihak-pihak yang sudah ibu ajak bekerja sama dalam mengatasi hambatan tersebut?	

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Tabel 8. Pedoman Wawancara Siswa

Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru? 2. Keterampilan apa saja yang diajarkan? 3. Pernahkah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu? 4. Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari? 5. Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya? 6. Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung? 7. Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu? 8. Pernahkah adik mengungkapkan pertanyaan/gagasan ketika pelajaran berlangsung? 9. Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa? 10. Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran? 11. Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru? 12. Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung? 13. Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru? 14. Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini? 15. Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan? 	

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SD N WONOSARI 4

Tabel 9. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang bapak ketahui tentang pembelajaran tematik? 2. Apakah bapak mengetahui penyusunan perencanaan (silabus) pembelajaran tematik guru di kelas rendah? 3. Apakah bapak selalu meninjau RPP guru-guru kelas rendah? 4. Bagaimana penilaian bapak terhadap persiapan guru dalam pembelajaran di kelas? 5. Apakah pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah ini sudah berjalan baik? 6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik yang diselenggarakan di sekolah ini? 7. Bagaimana guru menilai proses dan hasil belajar siswa? 8. Alat evaluasi seperti apa yang guru gunakan? 9. Aspek apa saja yang guru nilai? 10. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran siswa di sekolah ini? 11. Apabila nilai-nilai siswa di bawah standar, apa yang biasanya guru lakukan? 12. Hambatan apa saja yang biasa dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini? 13. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut? 14. Adakah kerja sama dengan lembaga atau dinas terkait untuk solusi masalah tersebut? 15. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah ini pak? 	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Visi dan misi SD N Wonosari 4
 - b. Arsip struktur organisasi SD N Wonosari 4
 - c. Arsip silabus dan gambaran program
 - d. Arsip program semester
 - e. Arsip RPP
2. Foto/gambar gedung/fisik SD N Wonosari 4
 - a. Fasilitas SD N Wonosari 4
 - b. Pelaksanaan pembelajaran tematik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
 - c. Foto saat wawancara
 - d. Foto saat observasi

LAMPIRAN

2

CATATAN LAPANGAN 1

Jenis kegiatan : Observasi (di luar kelas)

Hari/tanggal : 12 April 2014

Waktu : 09.07-12.15

Deskripsi :

Peneliti datang ke SD pada saat suasana sekolah sedang dalam keadaan tenang dan sepi. Tetapi itu hanya terlihat dari luar. Jika masuk ke dalam ruang-ruang kelas maka terlihat sekali suasana riuh rendah kegiatan diskusi pelajaran ataupun mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Setelah tiba di depan pintu gerbang sekolah, peneliti langsung menuju ruang kepala sekolah, namun sayang kepala sekolah tidak ada di ruangnya. Kemudian peneliti melanjutkan sowan ke guru-guru yang ada di SD N Wonosari IV. Salah satu guru yaitu pak Janu menunjukkan bahwa kepala sekolah sedang berada di ruang TU. Segera saja peneliti menuju ke sana dan langsung mengutarakan maksud kedatangan peneliti yaitu untuk melakukan penelitian dengan mengambil subjek penelitian guru-guru kelas rendah. Proposal pun tidak lupa peneliti tunjukkan kepada kepala sekolah. Tidak lama setelah membaca proposal, kemudian beliau memberikan izin penelitian dengan mendukung sepenuhnya apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Saat itu juga segeralah peneliti memulai pengamatan kasar secara sederhana mulai dari visi dan misi sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Data-data tersebut peneliti dapatkan dari papan pengumuman yang terpampang di ruang guru dan di sekitar sekolah.

Refleksi :

1. Peneliti menemui kepala sekolah dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Kepala sekolah secara lisan memberikan izin penelitian.
3. Peneliti menemui guru-guru SD N Wonosari IV dan mengutarakan maksud kehadiran peneliti dalam beberapa waktu yang akan datang.
4. Hari ini juga peneliti langsung mengamati keadaan sekolah khususnya di luar kelas.

CATATAN LAPANGAN 2

Jenis kegiatan : Observasi (di luar kelas)

Hari/tanggal : Senin, 14 April 2014

Waktu : 07.05-12.30

Deskripsi :

Hari ini adalah hari senin. Peneliti datang ke sekolah pukul 07.05. Semua siswa sudah berbaris di lapangan. Seperti biasanya hari senin pagi adalah waktunya kegiatan upacara bendera. Upacara dimulai pukul 07.00 sampai dengan 07.50. guru, siswa, karyawan dan termasuk peneliti juga ikut melaksanakan upacara bendera.

Pukul 08.00 siswa-siswa sudah mulai berebut masuk ke dalam kelas masing-masing. Mulai dari kelas I sampai kelas VI. Kecuali kelas VI mereka masih tetap berada di luar kelas, lebih tepatnya di depan kelas. Hari ini tanggal 14 April 2014 adalah hari ujian praktik bagi kelas VI.

Sebelum guru-guru kelas I, II, III masuk ke kelas, peneliti sempat menemui beliau satu persatu. Peneliti mengutarakan maksud untuk meminta izin observasi pembelajaran tematik di dalam kelas. Guru kelas I, II, III bersepakat memperbolehkan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran.

Setelah mendapat izin dari guru-guru, lalu peneliti melanjutkan proses perizinan penelitian ke instansi-instansi terkait yang ada di kabupaten Gunungkidul. Mulai dari Pemda, Bappeda, Disdikpora, Kesbangpol, lalu kembali lagi ke sekolah untuk menyerahkan surat resmi perizinan dari dinas-dinas terkait.

Refleksi :

1. Setiap hari senin pagi rutin dilaksanakan upacara bendera
2. Setelah selesai upacara siswa langsung masuk kelas, kecuali kelas VI karena ada ujian praktik.
3. Peneliti meminta izin subjek penelitian bahwa sewaktu-waktu akan masuk kelas mengamati pembelajaran.
4. Peneliti mendapat izin resmi dari instansi-instansi terkait penelitian.

CATATAN LAPANGAN 3

Jenis kegiatan : Observasi (di dalam kelas)

Hari/tanggal : Selasa, 15 April 2014

Waktu : 07.00-13.00

Deskripsi :

Hari kedua dalam penelitian ini peneliti berangkat lebih pagi, 10 menit sebelum jam 07.00 sudah berada di sekolah. Hari ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas I. Jam 7 pas bel berbunyi. Kelas I masuk kelas seperti biasa. Jadwal pelajaran hari ini adalah matematika, Bahasa Indonesia dan PKn. Tema yang dibahas sesuai dengan RPP adalah “Negara”. Jumlah siswa laki-laki ada 12 orang dan siswa perempuan ada 11 orang. Ruang kelas I mempunyai luas sebesar 8x7 meter persegi, berlantai keramik putih bermotif garis polet hijau. Di samping kanan dan kiri kelas terdapat 6 kusen jendela yang berukuran besar dengan ukuran sekitar 2,5x2 meter persegi. Di dalam ruangan kelas I terdapat 15 meja dan 30 kursi. Beberapa bangku terlihat ada yang kosong. Di depan kelas terdapat papan tulis berwarna hijau kemudian di sampingnya ada 1 buah lemari besar yang berisi berbagai macam bahan ajar dan arsip-arsip guru. Di sebelah kiri kelas terdapat deretan meja dan rak buku yang berisi buku ajar dan berkas-berkas pembelajaran kelas I selama ini. Atap ruang kelas I belum dipasang internet (langsung terlihat gentengnya). Di dinding kelas sudah terpasang menempel beberapa peraturan kelas. Mulai dari tata tertib siswa, jadwal piket, jadwal pelajaran, slogan-slogan kalender, jam dinding, huruf abjad latin, huruf hijaiyah. Di dinding depan bagian atas terdapat gambar presiden dan wakilnya yang mengapit gambar burung garuda.

Kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan adalah evaluasi matematika. Bu guru DHN masuk ke kelas, siswa-siswa langsung memberi salam. Pertama-tama diawali dengan berdo'a, kemudian mengumpulkan PR (pekerjaan rumah). Guru DHN menjelaskan bahwa hari ini adalah waktunya untuk ulangan harian matematika sampai dengan waktunya selesai. Guru membagikan kertas soal matematika kepada serap siswa. Kemudian siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal-soal tersebut.

Pada pukul 08.30 peneliti memperoleh RPP tematik dari guru kelas I, langsung saja peneliti menggandakan dokumen RPP tersebut.

Pada pukul 09.15 peneliti juga memperoleh silabus dan program semester kelas I tahun ajaran 2013/2014, tidak lama kemudian peneliti mohon izin keluar untuk menggandakan dokumen tersebut.

Refleksi :

1. Tema pelajaran yang dibahas di RPP adalah negara.
2. Siswa yang hadir di kelas I saat itu adalah 23 orang.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah evaluasi matematika.
4. Peneliti memperoleh RPP tematik, silabus dan program semester kelas I tahun ajaran 2013/2014.

CATATAN LAPANGAN 4

Jenis kegiatan : Observasi (di dalam kelas)

Hari/tanggal : Rabu, 16 April 2014

Waktu : 07.05-12.30

Deskripsi :

Jadwal pelajaran pertama hari rabu untuk kelas II adalah matematika. Pada jam 07.00 pagi, siswa kelas II masuk kelas seperti biasa. Dengan tertib anak-anak duduk di kursinya masing-masing sejak sebelum pukul 07.00. Peneliti datang ke kelas pada pukul 06.52. Setelah menunggu beberapa lama, guru kelas II (guru DS) baru datang sekitar pukul 07.11. Siswa-siswa langsung menyalami guru tersebut. Setelah itu siswa duduk kembali di tempat mereka masing-masing. Guru menyapa siswa dengan salam, lalu menanyakan kabar semua siswa. Guru DS mengajak para siswa untuk berdo'a.

Siswa kelas II terdiri dari siswa laki-laki sejumlah 8 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 9 orang, jadi jumlah keseluruhan ada 17 orang siswa kelas II. Ruang kelas II mempunyai luas sebesar 8x7 meter persegi. Di dalamnya terdapat 6 buah kusen jendela ukuran 2x1,5 meter persegi. Sehingga kelas cukup mendapat cahaya sinar matahari. Di bagian depan kelas terdapat 1 buah papan tulis, 1 meja guru dan 2 kursi, 1 tata tertib, 1 lemari, 1 buah kalender dan 12 meja dan 18 kursi. Di dinding kelas terpampang slogan-slogan, data kelas, jadwal pelajaran, jadwal

piket, lembar perkalian dan pembagian. Ada rak buku yang berjejer di sebelah kiri. 1 buah visi dan misi sekolah.

Di awal pembelajaran, guru mempresensi siswa, menjelaskan materi pelajaran hari ini. Sebelum lanjut ke materi, guru memeriksa PR siswa. Materi hari ini adalah pembagian. Setelah guru memberikan penjelasan. Kemudian siswa mengerjakan soal pembagian. Setelah beberapa lama, sekitar 10 menit siswa diminta untuk mengerjakan soal dan mencari jawabannya di depan kelas.

Pukul 08.13 pelajaran berganti menjadi bahasa Indonesia dengan materi dongeng. Siswa membaca sama-sama. Satu orang siswa laki-laki terlihat susah diatur. Guru DS dengan sabar mengarahkan siswa tersebut agar duduk sigap melaksanakan instruksi guru. Pukul 09.20 bel istirahat berbunyi. Siswa-siswa berhamburan ke luar kelas. Guru DS tampak keluar kelas lalu menuju ruang guru. Tak lama kemudian keluar dari ruang guru menuju ruang TU.

Refleksi :

1. Jadwal pelajaran pertama hari tersebut adalah matematika.
2. Jadwal pelajaran kedua hari tersebut adalah bahasa Indonesia.
3. Guru DS datang ke kelas pukul 07.11
4. Tidak terlihat sama sekali pembelajaran tematik.

CATATAN LAPANGAN 5

Jenis kegiatan : Observasi (di dalam kelas)

Hari/tanggal : Kamis, 17 April 2014

Waktu : 06.45-12.40

Deskripsi :

Peneliti berangkat lebih pagi, 15 menit sebelum jam 07.00 sudah berada di sekolah. Hari ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas III. Jam 7 pas bel berbunyi. Kelas III masuk kelas seperti biasa. Jadwal pelajaran hari ini adalah matematika, Bahasa Indonesia dan PKn. Tema yang dibahas sesuai dengan RPP adalah “Negara”. Jumlah siswa laki-laki ada 9 orang dan siswa perempuan ada 10 orang. Ruang kelas III mempunyai luas sebesar 8x7 meter persegi, berlantai

keramik putih bermotif garis polet hijau. Di samping kanan dan kiri kelas terdapat 6 kusen jendela yang berukuran besar dengan ukuran sekitar 2,5x2 meter persegi. Di dalam ruangan kelas I terdapat 15 meja dan 30 kursi. Beberapa bangku terlihat ada yang kosong. Di depan kelas terdapat papan tulis berwarna hijau kemudian di sampingnya ada 1 buah lemari besar yang berisi berbagai macam bahan ajar dan arsip-arsip guru. Di sebelah kiri kelas terdapat deretan meja dan rak buku yang berisi buku ajar dan berkas-berkas pembelajaran kelas I selama ini. Atap ruang kelas I belum dipasang internet (langsung terlihat gentengnya). Di dinding kelas sudah terpasang menempel beberapa peraturan kelas. Mulai dari tata tertib siswa, jadwal piket, jadwal pelajaran, slogan-slogan kalender, jam dinding, huruf abjad latin, huruf hijaiyah. Di dinding depan bagian atas terdapat gambar presiden dan wakilnya yang mengapit gambar burung garuda.

Kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan adalah evaluasi matematika. Bu guru SY masuk ke kelas, siswa-siswa langsung memberi salam. Pertama-tama diawali dengan berdo'a, kemudian mengumpulkan PR (pekerjaan rumah). Guru SY menjelaskan bahwa hari ini adalah waktunya untuk ulangan harian matematika sampai dengan waktunya selesai. Guru membagikan kertas soal matematika kepada serap siswa. Kemudian siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal-soal tersebut.

Pada pukul 08.30 peneliti memperoleh RPP tematik dari guru kelas III, langsung saja peneliti menggandakan dokumen RPP tersebut.

Pada pukul 09.15 peneliti juga memperoleh silabus dan program semester kelas III tahun ajaran 2013/2014, tidak lama kemudian peneliti mohon izin keluar untuk menggandakan dokumen tersebut.

Refleksi :

1. Tema pelajaran yang dibahas di RPP adalah negara.
2. Siswa yang hadir di kelas III saat itu adalah 19 orang.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah evaluasi matematika.
4. Peneliti memperoleh RPP tematik, silabus dan program semester kelas III tahun ajaran 2013/2014.

CATATAN LAPANGAN 6

Jenis kegiatan : Observasi (di dalam kelas)

Hari/tanggal : Sabtu, 19 April 2014

Waktu : 07.00-12.30

Deskripsi :

Hari ini tidak semua siswa hadir. Dari 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki, siswa yang tidak hadir ada 3, yaitu 2 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Guru DHN memulai pembelajaran dengan materi menulis kalimat sederhana pada pukul 07.15 WIB. Beliau menyampaikan materi melalui ceramah dan tanya jawab dengan siswa dan tidak ada sesi diskusi kelompok. Pembelajaran sifatnya klasikal, di mana setiap siswa diminta untuk menyimak penjelasan guru dari buku dan terkadang diminta untuk menjawab pertanyaan guru. Guru DHN mengajukan pertanyaan terkait materi penggunaan huruf kapital dalam buku pada beberapa siswa. Ketika mengajukan pertanyaan, guru menunjuk beberapa siswa secara acak, kemudian menunjuk Mustaqim (MU) untuk menjawab dengan pertanyaan yang sama. MU menjawab dengan benar, agak terbatas-bata dan sebelum menjawab tampak berpikir sejenak. Saat siswa tersebut menjawab, guru DN tampak tidak menanggapi dan lebih memperhatikan siswa lain yang menjawab.

Guru DHN menjelaskan sambil tetap duduk di kursi guru dengan suara cukup jelas terdengar dari kursi paling belakang. Guru DHN sesekali mengaitkan materi kalimat sederhana dengan kehidupan nyata misalnya bagaimana meminta izin keluar dari kelas. Pada 08.35 WIB, guru DHN meminta semua siswa bersama-sama membaca cara menghemat listrik. Selama pembelajaran, guru DHN tampak memperlakukan sama siswa-siswa lain. Guru meminta salah satu siswa membaca rangkuman materi dalam buku. Pada 08.40 WIB setelah kedua siswa lain diminta membaca. Di kelas, semua siswa cukup memperhatikan guru DHN, tidak ada yang ramai. Selanjutnya, pada 08.45 WIB, guru DHN meminta siswa mengerjakan soal dari buku Bahasa Indonesia. Guru DHN tampak memutar kelas saat siswa mengerjakan soal, termasuk mengecek pekerjaan siswa. Sebelum siswa mengerjakan soal selesai, guru DHN meminta siswa membahas jawaban soal nomor 1. Guru DHN menunjuk CK (siswa pandai) untuk menjawab pertanyaan.

Setelah membahas jawaban soal nomor 1, guru DHN meminta siswa melanjutkan di rumah sebagai pekerjaan rumah. Guru DHN mengingatkan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan lengkap. Pembelajaran Bahasa Indonesia kemudian diakhiri, dan guru DHN memimpin siswa berdoa untuk istirahat.

Refleksi :

1. Pembelajaran bersifat klasikal, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru DHN sudah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa.
3. Guru DHN selalu mengkahiri pembelajaran dengan do'a.

CATATAN LAPANGAN 7

Jenis kegiatan : Observasi (di dalam kelas)

Hari/tanggal : Senin, 21 April 2014

Waktu : 06.50-12.30

Deskripsi :

Setiap siswa yang hadir duduk dua orang per meja. Siswa cukup tenang saat guru memulai pembelajaran. Guru DS mengecek siswa yang hari sebelumnya tidak berangkat, menanyakan alasan mengapa siswa tidak berangkat, dan memberikan nasihat agar siswa rajin berangkat sekolah. Selanjutnya, guru DS menanyakan siapa saja siswa yang belum mengerjakan PR dan menegaskan pada siswa yang tidak mengerjakan PR satu per satu untuk mengerjakan PR. Guru DS bersama siswa membahas PR. Guru meminta siswa membacakan jawaban siswa lain yang dikoreksinya sambil dibahas guru DS satu per satu soal yang dijawab. Saat ada jawaban salah, guru DS langsung mengatakan salah dan menjelaskan yang benar, tapi tidak menyalahkan siswa secara perorangan. Guru DS sesekali berdiri di depan kelas, lalu duduk kembali di kursi guru. Saat guru meminta salah satu siswa menjawab, siswa NS langsung membacakan hasil jawaban milik siswa lain yang dikoreksinya. Selanjutnya guru DS mempersilakan semua siswa kelas II istirahat.

Waktu menunjukkan 09.40 WIB saat guru DS membuka kelas dengan mengucapkan salam dan melanjutkan pembelajaran. Guru DS meminta siswa mengerjakan soal IPS di LKS nomer 1-15. Guru DS meminta siswa mengerjakan

soal di buku tugas IPS masing-masing dan menasihati agar LKS tidak dicorat – coret. Guru mengecek saat siswa mengerjakan dengan memutar kelas, terutama mengecek pekerjaan siswa laki-laki. Beberapa saat kemudian, guru DS keluar kelas dan menuju ke kantor. Siswa kelas II mulai berjalan-jalan, siswa perempuan mengelompok dan mulai mengobrol, begitu pula dengan siswa laki-laki. Kelas kembali tenang setelah guru DS kembali ke kelas. Kegiatan selanjutnya adalah mencocokkan jawaban siswa. Guru DS membahas jawaban per soal dengan mengulangi atau memperjelas jawaban siswa. Beberapa siswa mendapat nilai 6, selain itu nilainya bagus-bagus semua.

Refleksi :

1. Guru DS mengawali pembelajaran dengan mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
2. Guru DS selalu memberi tugas PR (pekerjaan rumah) hampir setiap hari.

CATATAN LAPANGAN 8

Jenis kegiatan : Observasi (di dalam kelas)

Hari/tanggal : Selasa, 22 April 2014

Waktu : 07.05-12.30

Deskripsi :

Guru memulai pembelajaran IPA dengan meminta siswa membuka buku tugas dan LKS IPA. Guru SY bersama siswa membahas PR tentang sumber-sumber energi. Guru SY mengecek siswa yang hari sebelumnya tidak berangkat, menanyakan alasan mengapa siswa tidak berangkat, dan memberikan nasihat agar siswa rajin berangkat sekolah. Selanjutnya, guru SY menanyakan siapa saja siswa yang belum mengerjakan PR dan menegaskan pada siswa yang tidak mengerjakan PR satu per satu untuk mengerjakan PR di luar kelas. Guru SY kemudian menunjuk salah satu siswa menuliskan jawaban di papan tulis. Setiap siswa diminta menuliskan sumber energi di papan tulis.

Guru SY keluar kelas sebentar, kemudian masuk ke kelas lagi. Setelah beberapa siswa maju menuliskan sumber-sumber energi di papan tulis, guru SY

baru menjelaskan materi tersebut. Pembelajaran dilanjutkan siswa mengarang dengan melihat gambar. Guru SY kemudian memberi PR untuk dikerjakan siswa, lalu kelas diistirahatkan. Sebelum istirahat, guru SY memimpin berdoa. Saat berdoa, ada siswa yang tidak turut berdoa, guru SY lalu menegur.

Refleksi :

1. Guru SY sangat teliti dengan tugas-tugas yang diberikan pada siswa.
2. Metode pembelajaran yang dilaksanakan guru SY sangat konvensional.
3. Guru SY menggunakan media gambar dalam materi mengarang.

CATATAN LAPANGAN 9

Jenis kegiatan : Observasi (di dalam kelas)

Hari/tanggal : Rabu, 23 April 2014

Waktu : 07.05-12.30

Deskripsi :

Pada 07.30 WIB, pembelajaran SBK dimulai. Guru DHN mengucapkan salam dan langsung membahas materi hari ini, yaitu unsur-unsur gerakan tari. Guru DHN meminta siswa menyanyi lagu Indonesia Raya, yang sebelumnya penulisan lirik sudah dijadikan tugas PR untuk siswa. Semua siswa ikut menyanyi lagu Indonesia Raya. Guru DHN meminta siswa yang belum hafal liriknya untuk menyanyi bersama. Selanjutnya, guru DHN memberi tebakan pada siswa untuk dijawab. Bagi siswa yang bisa menjawab, diberi opsi untuk maju pertama menyanyikan lagu Indonesia Raya atau menunjuk salah satu temannya. Ada 1 siswa yang menjawab dengan benar dan memilih maju untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Untuk selanjutnya, guru DHN meminta siswa secara bergiliran, berurutan dari tempat duduk maju menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setiap siswa mendapat giliran maju, menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan lancar, suara tidak terlalu keras.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru DHN menyanyi siswa yang belum hafal dengan lagu Indonesia Raya. Ada beberapa siswa yang mengakui belum hafal lagu Indonesia Raya. Guru DHN kemudian meminta siswa-siswa tersebut menyanyi bersama. Selanjutnya, guru DHN meminta siswa baris paling barat dan kedua dari barat

menyanyikan lagu Padamu Negeri dan siswa baris paling timur dan nomor dua dari timur menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Selesai bernyanyi, guru DHN menjelaskan unsur-unsur gerakan tari secara singkat, lalu meminta siswa berkemas-kemas dan bersiap untuk berdoa. Guru DHN menutup pembelajaran dengan berdoa dipimpin oleh wakil ketua kelas. Selanjutnya, ketua kelas memimpin siswa kelas I memberi hormat pada guru. Guru DHN menunjuk barisan siswa yang paling “*anteng*” untuk keluar dari kelas pertama. Siswa bersalaman dengan Guru DHN sebelum keluar kelas.

Refleksi :

1. Suasana pembelajaran terlihat fleksibel.
2. Pembelajaran diawali dengan menyanyikan lagu nasional.

CATATAN LAPANGAN 10

Jenis kegiatan : Observasi (di luar kelas)

Hari/tanggal : Kamis, 24 April 2014

Waktu : 09.07-10.30

Deskripsi :

Pada jam istirahat ini, hampir semua siswa kelas I keluar kelas. Tampak beberapa siswa perempuan tinggal di dalam kelas mengobrol. Guru DHN keluar kelas, lalu berbicara dengan siswa laki-laki kelas VI. Selanjutnya, guru DHN pergi ke kantor untuk sekadar duduk, minum teh dan istirahat sambil membaca buku. Guru DHN pun berlari menuju pojok bangunan sekolah. Beliau sedang menerima telepon. Tidak lama kemudian, guru DHN berjalan menuju ke kelas dan tampak kembali berbicara dengan siswa laki-laki kelas III, setelah itu tampak mencari sesuatu. Guru DHN kembali lagi berada di kantor guru, ternyata beliau sedang mencari soal-soal latihan untuk bahan ajar dan kemudian tampak duduk di kursi guru, berbicara dengan guru-guru lain selama istirahat. Bel masuk kembali berbunyi.

Ketika siswa dan guru kembali masuk kelas, peneliti mendapat kesempatan kembali berbincang-bincang dengan kepala sekolah. Peneliti langsung menggunakan kesempatan ini untuk menanyakan butir-butir pertanyaan yang ada

di pedoman wawancara. Ruang kepala sekolah tampak begitu sepi. Di ruangan tersebut terdapat 2 rak buku yang berisi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah. Beliau begitu santai dan ramah menyambut peneliti. Roman wajahnya menunjukkan beliau menerima kedatangan peneliti dengan terbuka. Setelah mengobrol agak lama, akhirnya peneliti mengarahkan pembicaraan pada fokus penelitian. Kurang lebih 1 jam lebih sedikit peneliti berada di ruang kepala sekolah. Banyak informasi yang bisa didapatkan oleh peneliti.

Refleksi :

1. Guru DHN mengisi waktu luang istirahat dengan membaca buku.
2. Guru DHN sudah melakukan persiapan dengan baik ketika akan mengajar.
3. Peneliti mendapatkan beberapa informasi dari kepala sekolah.

CATATAN LAPANGAN 11

Jenis kegiatan : Observasi (di luar kelas)

Hari/tanggal : Senin, 28 April 2014

Waktu : 08.45-12.30

Deskripsi :

Semua siswa kelas II hampir semuanya keluar kelas. Jam 09.20 adalah waktunya istirahat. Tampak beberapa siswa laki-laki tinggal di dalam kelas. Guru DS keluar kelas, lalu terlihat berbicara dengan siswa laki-laki kelas II. Kemudian, guru DS pergi ke kantor, keluar lagi lalu guru DS pun berjalan menuju ruang TU. Beliau sedang menghadap laptop. Entah apa yang sedang dikerjakan. Kadang-kadang sebentar ngobrol dengan bu FD (pegawai TU). Tidak lama kemudian, bel berbunyi. guru DS berjalan menuju ke kelas.

Sementara itu di tempat lain, sejak dari tadi setelah bel istirahat guru SY terus berada di kantor guru, ternyata beliau sedang mempersiapkan bahan ajar dan kemudian tampak duduk di kursi guru, berbicara dengan guru-guru lain selama istirahat. Bel masuk kembali berbunyi. Sebelum masuk kelas, peneliti mencoba menghentikan langkah guru DHN untuk mohon izin mewawancarai siswa kelas I. Beliau memberikan izin tapi dengan cara bergiliran. Ada 4 siswa yang

diwawancarai. Mereka bergantian keluar kelas. Peneliti mewawancarai siswa di dalam ruang perpustakaan.

Refleksi :

1. Guru DS mengisi waktu luang istirahatnya dengan membaca.
2. Guru SY menggunakan waktu istirahatnya dengan mempersiapkan bahan pelajaran.
3. Peneliti mewawancarai empat orang siswa kelas I.

CATATAN LAPANGAN 12

Jenis kegiatan : Observasi (di luar kelas)

Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2014

Waktu : 09.15-12.30

Deskripsi :

Peneliti sengaja datang ke sekolah agak siang. Ketika tiba di sekolah, siswa-siswa sedang jam istirahat di luar kelas. Berbagai macam kegiatan siswa ketika istirahat pertama. Ada yang jajan, membaca buku, mengobrol, main sepak olah, kelereng dan lain-lain. Peneliti mencoba langsung mendekati salah satu siswa kelas II. Seperti biasa peneliti mengawali dengan pertanyaan tentang kesukaan siswa tersebut. Awalnya siswa tersebut agak takut. Tapi peneliti berusaha meyakinkan dengan obrolan-obrolan biasa agar mau membantu menjawab pertanyaan peneliti. 4 orang siswa kelas II telah peneliti wawancarai. Mereka menjawab dengan berbagai macam ekspresi. Ada yang santai, senyum-senyum, tegang berkeringat, dan ada yang cengengesan juga.

Refleksi :

1. Peneliti mengamati kegiatan siswa di luar kelas.
2. Peneliti mewawancarai 4 orang siswa kelas II.
3. Siswa yang dimintai keterangan menunjukkan ekspresi wajah yang bermacam-macam.

CATATAN LAPANGAN 13

Jenis kegiatan : Observasi (di luar kelas)

Hari/tanggal : Jum'at, 2 Mei 2014

Waktu : 08.05-10.15

Deskripsi :

Peneliti sengaja datang ke sekolah agak siang. Ketika tiba di sekolah, siswa-siswa sedang jam istirahat di luar kelas. Berbagai macam kegiatan siswa ketika istirahat pertama. Ada yang jajan, membaca buku, mengobrol, main sepak olah, kelereng dan lain-lain. Peneliti mencoba langsung mendekati salah satu siswa kelas III. Peneliti mewawancarai siswa secara acak. Seperti biasa peneliti mengawali dengan pertanyaan tentang kesukaan siswa tersebut. Awalnya siswa tersebut agak takut. Tapi peneliti berusaha meyakinkan dengan obrolan-obrolan biasa agar mau membantu menjawab pertanyaan peneliti. 4 orang siswa kelas III telah peneliti wawancarai. Mereka menjawab dengan berbagai macam roman wajah yang beragam. Ada yang senyum-senyum, tegang berkeringat, santai dan ada yang ketakutan juga.

Refleksi :

1. Peneliti mewawancarai siswa kelas secara acak.
2. Peneliti mewawancarai empat orang siswa kelas III.

CATATAN LAPANGAN 14

Jenis kegiatan : Observasi (di luar kelas)

Hari/tanggal : Senin, 5 Mei 2014

Waktu : 07.05-10.00

Deskripsi :

Seperti biasa hari senin pagi adalah waktunya upacara bendera hari senin. Peneliti berada di belakang barisan siswa laki-laki kelas V. Di samping peneliti juga ada seorang guru muda. Beliau adalah seorang guru olahraga lulusan UNY tahun 2010. Sambil mencuri-curi kesempatan ketika upacara berlangsung, peneliti berusaha mewawancarai pak guru BP mengenai pengalamannya mengajar di SD N Wonosari IV ini.

Setelah upacara selesai, siswa-siswa masuk kelas. Ada seorang guru yang tidak masuk kelas. Beliau adalah pak guru SL, Wali kelas VI. Hari senin ini adalah

jadwal ujian praktisi agama bagi siswa-siswa kelas VI, maka dari itu pak guru SL agak bersantai di ruang guru. Tidak berpikir panjang peneliti langsung mewawancarai beliau perihal pembelajaran dan kurikulum di sekolah ini.

Refleksi :

1. Peneliti mewawancarai guru olahraga mengenai suasana pembelajaran dan pengalaman mengajarnya di SD N Wonosari IV.
2. Peneliti juga mewawancarai guru kelas VI mengenai kurikulum di SD N Wonosari VI.

CATATAN LAPANGAN 15

Jenis kegiatan : Observasi (di dalam kelas)

Hari/tanggal : Selasa, 6 Mei 2014

Waktu : 07.00-12.30

Deskripsi :

Hari ini guru DS masuk kelas tepat waktu. Setelah salam dan berdo'a, guru DS langsung memulai pelajaran. Guru DS membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa, para siswa pun nampak antusias saat akan dibentuk kelompok. Sebelum memberikan tugas, guru DS memberikan informasi bahwa ada dua siswa yang berhasil meraih nilai tertinggi saat pelajaran matematika. Siswa yang berprestasi tersebut diminta maju ke depan kelas untuk menerima hadiah. Guru DS juga memotivasi siswa yang lain agar berlomba untuk meraih prestasi. Setelah itu para siswa diminta untuk mengerjakan soal IPA sebanyak sepuluh soal yang bertema energi. Setiap kelompok pun duduk berhadapan untuk mendiskusikan tugas dari guru DS.

Refleksi :

1. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.
2. Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok.

CATATAN LAPANGAN 16

Jenis kegiatan : Observasi (di dalam kelas)

Hari/tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Waktu : 07.05-12.30

Deskripsi :

Pukul 7 bel masuk sekolah berbunyi. Siswa kelas III segera masuk kelas dengan tertib. Siswa duduk rapi dan langsung menyiapkan alat tulis. Guru SY masuk ke dalam kelas. Para siswa mengucapkan salam dan dibalas oleh guru SY. Setelah berdoa, pelajaran pun dimulai. Guru meminta siswa untuk membuka jendela kelas. Setelah itu guru meminta tolong kepada empat orang siswa untuk mengambil buku matematika dan membagikannya kepada teman-temannya. Siswa kemudian membuka buku tersebut dan mulai mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru SY.

Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa diminta untuk menukarkan buku tugasnya dengan teman lain yang berbeda meja. Seusai mencocokkan jawaban siswa diminta untuk menghitung jumlah jawaban yang benar dan salah. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan di buku paket BSE. Guru SY nampak membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan latihan tersebut. Siswa diberikan waktu sekitar 30 menit untuk mengerjakan soal latihan tersebut. Setelah itu pelajaran ditutup kemudian buku paket diminta dikumpulkan kembali.

Refleksi :

1. Guru SY mengajar dengan menggunakan metode tugas dan dril (latihan).
2. Guru SY memfasilitasi siswa yang mengawali kesulitan memahami tugas.

CATATAN LAPANGAN 17

Jenis kegiatan : Observasi (di dalam kelas)

Hari/tanggal : Kamis, 8 Mei 2014

Waktu : 08.00-12.30

Deskripsi :

Tema pelajaran hari ini adalah rekreasi. Mata pelajaran yang ditekankan adalah matematika dan IPS. Tujuan pembelajaran hari ini adalah memahami bentuk segitiga dan mengerjakan soal evaluasi dengan benar. Materi ajar kali ini adalah bangun ruang dan peristiwa masa kecil. Guru DHN melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah lalu. Kemudian mengawali pelajaran dengan tes secara lisan.

Di dalam pembelajaran guru DHN membagi siswa ke dalam 8 kelompok, lalu menjelaskan dan memberi contoh cara mengurutkan benda dari yang terkecil atau yang terbesar. Guru DHN sudah menyiapkan balok geometri berbentuk segitiga dengan berbagai ukuran. Siswa mengamati benda-benda yang berbentuk segitiga. Siswa mengurutkan benda segitiga tersebut dari yang terkecil. Guru DHN meneliti hasil pekerjaan siswa. Guru mengadakan tanya jawab tentang pelajaran yang dibahas. Kemudian menyimpulkan materi yang dibahas hari ini. Di akhir pelajaran siswa diberi motivasi oleh guru DHN agar rajin belajar di rumah. Bel istirahat pun berbunyi.

Refleksi :

1. Tema pelajaran hari ini dan 3 minggu ke depan adalah rekreasi.
2. Guru DHN menyajikan contoh dengan media model-model segitiga.

CATATAN LAPANGAN 18

Jenis kegiatan : Observasi (di luar kelas)

Hari/tanggal : Senin, 12 Mei 2014

Waktu : 08.15-12.30

Deskripsi :

Tema yang disajikan oleh guru DS selama 3 minggu ini adalah Kegemaran. Mata pelajaran yang ditekankan adalah Bahasa Indonesia dan IPS. Tujuan pembelajaran hari ini adalah siswa dapat memilih bacaan yang disenangi dan siswa dapat menceritakan cara memelihara dokumen dan koleksi barang keluarga. Materi ajarnya adalah sederhana dengan bahasa tulis dan kedudukan peran anggota keluarga. Pada pertemuan sebelumnya guru DS menyuruh siswa untuk membawa foto keluarga.

Hari ini beberapa siswa membawa foto keluarga masing-masing. Siswa diminta untuk menyebutkan nama-nama orang yang ada dalam foto keluarga tersebut. Setelah selesai itu guru membacakan sebuah cerita yang disenangi oleh anak siswa memperhatikan dengan baik. Guru DS memberikan soal yang isinya harus sesuai dengan cerita tadi yang disampaikan oleh guru DS di depan kelas.

Refleksi :

1. Tema pelajaran hari ini dan 3 minggu ke depan adalah Kegemaran.
2. Siswa dilibatkan dalam memahami dokumen-dokumen penting dalam keluarga.

CATATAN LAPANGAN 19

Jenis kegiatan : Observasi (di dalam kelas)

Hari/tanggal : Selasa, 13 Mei 2014

Waktu : 07.00-12.30

Deskripsi :

Tema yang disajikan oleh guru SY selama 3 minggu ini adalah hiburan. Mata pelajaran yang ditekankan adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Tujuan pembelajaran hari ini adalah siswa dapat membacakan puisi dengan ekspresi yang tepat dan siswa dapat membuat kliping mengenai jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. Materi ajarnya adalah berbagai energi dalam kehidupan sehari-hari dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa.

Di awal pembelajaran siswa diajak keluar kelas. Guru SY menyuruh siswa untuk mengamati gambar-gambar yang ada di koran yang telah dipersiapkan oleh guru SY. Siswa menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar kita antara lain guru, pedagang, tukang cukur, montir, supir dan lain-lain. Guru SY menjelaskan cara membuat kliping mengenai jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. Siswa yang sukses dalam mempraktekkan tugas tersebut diberi penghargaan. Guru SY menjelaskan kembali materi pelajaran yang dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Guru SY melakukan tindak lanjut dengan memberikan PR pada siswa.

Refleksi :

1. Mata pelajaran yang ditekankan adalah bahasa Indonesia dan IPA.
2. Siswa belajar dengan metode observasi.

CATATAN LAPANGAN 20

Jenis kegiatan : ember check (di luar kelas)

Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Waktu : 10.00-12.30

Deskripsi :

Setelah peneliti rasa lengkap mengenai keterangan-keterangan dari para subjek penelitian dan lainnya maka peneliti berusaha untuk membuat data yang diperoleh agar bisa termasuk data yang kredibel. Hasil transkrip wawancara dengan guru dan kepala sekolah peneliti tunjukkan kepada yang bersangkutan untuk dilihat kembali. Agar jika ada informasi yang salah ataupun keliru bisa diperbaiki. Peneliti mula-mula menemui guru DHN, lalu guru DS dan guru SY. Terakhir peneliti menemui kepala sekolah yang sedang berada di ruang TU. Sekalian saja peneliti juga mewawancarai pegawai TU tersebut.

Refleksi :

1. Peneliti menemui kembali guru kelas rendah untuk menunjukkan hasil dari wawancara agar dikoreksi jika ada informasi yang salah tangkap oleh peneliti.
2. Peneliti mewawancarai pegawai TU mengenai profil sekolah.

LAMPIRAN

3

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI

Tabel 10. Hasil Observasi di dalam pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi Kegiatan
1	Pra pembelajaran a. Persiapan RPP, alat, media dan bahan ajar	√		Guru DHN sudah membuat RPP tematik. Alat, media dan bahan ajar sudah ada di dalam lemari kelas kemudian digunakan di dalam pembelajaran.
	b. Memeriksa kesiapan siswa	√		Guru selalu mengecek kehadiran siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir pada hari tersebut.
2	Awal pembelajaran a. Apersepsi	√		Guru bercerita tentang pengalamannya mengenai topik bahasan pembelajaran. pada waktu lain terkadang guru membawa sebuah benda dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
	b. Menyampaikan materi ajar melalui tema	√		Guru menjelaskan tema yang akan di bahas pada hari tersebut.
	c. Menjelaskan tujuan pembelajaran	√		Guru kadang-kadang menyampaikan tujuan kompetensi yang harus dicapai dan terkadang juga tidak disampaikan kepada siswa.
3	Inti pembelajaran a. Melibatkan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran	√		Guru selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu contohnya guru sering menunjuk siswa untuk menebak jawaban, menulis di papan tulis, menceritakan pengalaman, dan menyimpulkan.
	b. Mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran	√		Guru selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa di sela-sela penjelasan materi pelajaran.
	c. Memfasilitasi siswa untuk memahami pelajaran	√		Guru sering bertanya pada siswa untuk memastikan pemahaman siswa pada pelajaran. Bagi siswa yang kurang paham guru sering menjelaskan kembali di dekat siswa tersebut

	d. Penguasaan bahan dan materi pelajaran	√		Guru selalu menjelaskan materi pelajaran dengan detail dan rinci.
	e. Pembelajaran berpusat pada siswa (<i>student centre</i>)	√		Guru sering terlihat masih dominan dalam pembelajaran.
	f. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami materi pelajaran	√		Siswa sering diminta maju ke depan kelas untuk mempraktekkan perintah guru baik itu menjawab soal, mencari solusi, praktek dan belajar di luar kelas.
	g. Pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tidak begitu nampak jelas		√	Pembelajaran masih terlihat nampak jelas terpisah masing-masing mata pelajaran.
	h. Konsep-konsep materi disajikan secara utuh dari berbagai mata pelajaran		√	Guru belum menyajikan konsep-konsep secara utuh. Pembelajaran masih dominan per mata pelajaran.
	i. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara fleksibel	√		Guru terkadang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tidak tercantum dalam RPP tetapi masih berkaitan dengan tema materi yang dibahas.
	j. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan	√		Kelas terlihat sangat kondusif dan menyenangkan. Terkadang diselingi nyanyi-nyanyi dan berbagai tepuk tangan.
	k. Tema yang dibahas dapat dikaji dari sudut pandang berbagai mata pelajaran	√		Tema yang diangkat sudah bisa dikaji dari berbagai sisi, namun guru masih kurang dalam mengkaji tema tersebut.
	l. Pembelajaran yang dilaksanakan memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna		√	Karena masih dominan pembelajaran per mata pelajaran maka belum terlihat keterkaitan antar konsep materi yang diajarkan.
	m. Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan	√		Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti, aktivitas di rumah, jalan, pasar, tempat ibadah dan lain-lain
	n. Memberikan penguatan bagi siswa	√		Guru sering memberikan pujian bagi siswa yang benar menjawab pertanyaan atau berhasil melaksanakan perintah guru.
	o. Penggunaan media pembelajaran	√		Guru menggunakan media seadanya dengan memanfaatkan

				benda-benda yang ada di sekitar rumah dan sekolah
	p. Penggunaan sumber belajar	√		Guru menggunakan sumber belajar utama dari buku dan sumber-sumber belajar lainnya belum digunakan secara maksimal.
	q. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi	√		Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tugas dan sesekali menggunakan metode praktisi langsung.
	r. Diskusi dan interaksi sosial antar siswa	√		Siswa terlihat aktif berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam menyelesaikan tugas dari guru.
	s. Diskusi dan interaksi antar siswa dan guru	√		Siswa sering terlihat bertanya jawab tentang suatu masalah yang dibahas pada hari tersebut.
	t. Siswa memahami materi pelajaran melalui kegiatan belajar sendiri secara langsung	√		Siswa sering terlibat langsung dalam pembelajaran dengan jalan bertanya pada guru atau praktek langsung.
	u. Siswa aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran	√		Sebagian besar siswa aktif dalam setiap pembelajaran dan sebagian kecil lagi terlihat sangat pendiam.
	v. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien	√		Pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai di RPP dan silabus.
4	Akhir pembelajaran a. Guru mereview materi pembelajaran	√		Guru terkadang membahas kembali dan menyimpulkan dan kadang pula tidak.
	b. Penutup	√		Guru selalu menutup pelajaran dengan memberikan tugas di rumah, berdoa lalu mengucapkan salam.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN KE 1

- Nama : DHN
 Jabatan : Guru kelas I
 Hari/tanggal : Selasa, 6 Mei 2014
 Waktu : Pukul 10.40 WIB
 Lokasi : Ruang kelas I
- Peneliti : “Bagaimana karakteristik Siwa SD kelas rendah itu bu?”
 Guru DH : “Jadi begini mas, memang karakter kelas I itu masih senang bermain dan banyak bergerak seperti anak TK, karena saya sadari betul bahwa kelas I ini merupakan masa peralihan dari TK ke SD. Makanya ketika pelajaran berlangsung, seperti masnya liat tadi itu mesti ramai dan ribut, padahal saya sering sekali berulang-ulang mengingatkan anak-anak, ada juga yang masih *mbok-mbokan* (tidak bisa jauh dari ibunya) mas, tapi ya, begitulah namanya juga anak-anak, kita harus sabar menghadapinya.”
- Peneliti : “Keterampilan belajar apa saja yang diajarkan pada siswa SD kelas rendah bu?”
 Guru DH : “Keterampilan seperti pada umumnya mas, saya mengikuti saja kurikulum yang berlaku saat ini, untuk kelas I kan masih harus fokus pada calistung (membaca, menulis, berhitung), 3 keterampilan itulah yang utama diajarkan pada anak dan juga saya sering *mewanti-wanti* (mengingatkan) anak-anak bagaimana bersikap pada orang lain terutama orang yang lebih tua”
- Peneliti : “Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran tematik?”
 Guru DH : “Setahu saya pembelajaran tematik itu ya pembelajaran yang digabungkan melalui tema-tema tertentu”
- Peneliti : “Bagaimana karakteristik pembelajaran tematik?”
 Guru DH : “Wah pertanyaannya berat e mas, saya agak lupa, tapi kalau tidak salah ciri-cirinya itu harus menyangkut secara keseluruhan mapel-mapel yang digabungkan dengan melibatkan siswa secara aktif dan langsung, kemudian pembelajarannya dibuat menyenangkan untuk siswa.”
- Peneliti : “Apa saja langkah-langkah pembelajaran tematik yang ibu laksanakan?”
 Guru DH : “Biasanya langkah yang saya lakukan itu pertama saya rencanakan dulu di awal-awal semester ketika menyusun administrasi guru mulai dari promes, silabus dan RPP, lalu persiapan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan. Kemudian pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal pelajaran setiap hari, setelah pembahasan KD-nya selesai maka diakhiri dengan evaluasi kemampuan siswa.”
- Peneliti : “Kompetensi dasar yang seperti apa yang biasa dipadukan dalam pembelajaran tematik ini bu?”
 Guru DH : oh, ya macam-macam mas, biasanya KD yang digabungkan itu yang sekiranya ada hubungannya dengan KD-KD yang lain. Contohnya kita ambil tema lingkungan atau peristiwa alam, nahhh, itu Ian sangat luas jadi beberapa KD bisa dipadukan ke sana mas.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu membuat jaringan tema pembelajaran tematik?”
 Guru DH : “Kalau untuk tema sih saya hanya mengikuti tema-tema yang sudah ada di contoh-contoh RPP dari guru lainnya. Maka saya hanya mengikuti itu saja mas.”
- Peneliti : “Tema seperti apa yang biasa ibu sajikan dalam pembelajaran tematik ini?”
 Guru DH : “Oh banyak mas, saya enggak ingat semuanya, salah satunya seperti lingkungan, identitas diri dan lain-lain.”
- Peneliti : “Apakah model pembelajaran tematik sudah terkandung dalam silabus?”
 Guru DH : “Sudah”

- Peneliti : “Komponen apa saja yang harus ada dalam penyusunan RPP tematik?”
- Guru DH : “Identitas, SK, KD, tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu mengatur jadwal pelajaran tematik ini?”
- Guru DH : “Nah itu dia masalahnya mas saya kan tidak begitu paham dengan pembelajaran tematik, maka untuk jadwal tematiknya saya hanya mengikuti jadwal yang sudah ada biasanya. Misalkan untuk hari ini jadwalnya pelajaran matematika, IPA dan bahasa, ya itulah yang saya tematikkan mas.”
- Peneliti : “Strategi/metode apa yang biasanya ibu terapkan dalam pembelajaran tematik untuk mengelola kelas?”
- Guru DH : “Tergantung materinya mas, kalau pas pelajaran IPA yang sering membutuhkan praktek ya saya pakai metode praktek atau demonstrasi, kadang-kadang anak-anak saya bawa keluar kelas supaya anak bisa melihat langsung alam sekitar, yang paling sering saya gunakan sih metode ceramah dan tugas.”
- Peneliti : “Media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tematik ini?”
- Guru DH : “Biasanya selain buku paket saya selalu mempersiapkan media pembelajaran yang sederhana dan seadanya saja.”
- Peneliti : “Bagaimana kegiatan pembelajaran tematik yang ibu laksanakan?”
- Guru DH : “Sampai saat ini saya rasa masih kurang maksimal, karena banyak sekali KD dan materi-materi yang harus dibahas di semester genap ini saya sendiri kebingungan untuk mentematikannya.”
- Peneliti : “Apakah pembelajaran tematik yang ibu laksanakan masih terpisah-pisah sesuai mata pelajaran?”
- Guru DH : “iya, seringnya begitu mas, ”
- Peneliti : “Apakah materi pembelajaran yang diajarkan sudah memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna?”
- Guru DH : “wahhhh ini pertanyaannya membingungkan, sepengetahuan saya apa yang diajarkan pada anak-anak ini sesuai dengan konsep yang harus dicapai di silabus dan RPP yang sudah disusun sebelumnya.”
- Peneliti : “Prinsip apa saja yang menjadi dasar dalam evaluasi pembelajaran tematik ini?”
- Guru DH : “prinsip kebermaknaan dan kesinambungan.”
- Peneliti : “Alat evaluasi seperti apa yang ibu gunakan?”
- Guru DH : “Tes dan juga nontes. Tergantung juga sih mas, ya kalau praktek Ian prosesnya juga harus dinilai maka tidak cukup hanya tes saja.”
- Peneliti : “Aspek apa saja yang ibu nilai?”
- Guru DH : “Yang saya nilai adalah ketiga ranah siswa mulai dari pengetahuan, sikap mereka, dan juga keterampilan sesuai targetnya dengan kompetensi dasar yang direncanakan.”
- Peneliti : “Bagaimana hasil evaluasi siswa dengan pembelajaran tematik ini bu?”
- Guru DH : “Sejauh ini saya rasa lancar-lancar saja mas, tapi ada beberapa siswa yang sampai saat ini nilainya kurang dan sangat tertinggal dengan temannya yang lain.”
- Peneliti : “Berapa kali ibu melaksanakan pembelajaran tematik dalam satu semester?”
- Guru DH : “Wahhhh saya kurang tahu persisnya mas. Ya pokoknya saya mengajar sesuai dengan panduan RPP dan silabus yang sudah disusun sebelumnya.”
- Peneliti : “Bagaimana tanggapan siswa pada pembelajaran tematik yang ibu laksanakan?”
- Guru DH : “Tanggapannya sebgaiian besar bagus mas, maksudnya mereka bisa menerima dan mencerna apa yang saya sampaikan. Tapi ya itu tadi masih ada beberapa siswa yang kurang bisa menangkap pelajaran dengan baik. Bukan cuma itu saja, yang namanya anak-anak ya mas, kalau mereka sudah bosan tanggapannya mereka pasti gaduh di kelas ”
- Peneliti : “Bagaimana keaktifan siswa ketika pembelajaran tematik berlangsung?”

- Guru DH : “Wahhh itu dia mas, mereka sangat semangat sekali. Apalagi kalau pelajarannya mengharuskan anak-anak praktek ke luar kelas atau maju ke depan kelas.”
- Peneliti : “Apakah pembelajaran tematik sudah berjalan secara efektif dan efisien?”
- Guru DH : “Saya rasa belum maksimal, karena tujuan pembelajaran yang harus dicapai di RPP biasanya tidak tercapai secara penuh. Ini karena waktunya *ndak* cukup, terus anak-anak mulai mengeluh dan banyak lagi halangannya.”
- Peneliti : “Hambatan apa yang ibu alami dalam perencanaan pembelajaran tematik?”
- Guru DH : “Kalau masalah hambatan, mungkin waktunya yang kurang dalam hal bagaimana untuk melengkapi administrasi guru sebaik mungkin. Kendalanya saya masih belum bisa mengembangkan tema, paling-paling ya saya niru-niru saja RPP yang sudah ada.”
- Peneliti : “Apa hambatannya ketika pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut?”
- Guru DH : “Pas pelaksanaannya ya kadang-kadang anak-anak susah diatur dan juga sulit untuk membuat semuanya paham, jadi harus diulang-ulang.”
- Peneliti : “Kemudian juga bagaimana hambatan ibu ketika mengevaluasi siswa dalam pembelajaran tematik?”
- Guru DH : “Hambatannya sejauh ini saya belum bisa membuat mereka paham semua sehingga harus ada beberapa siswa yang remedial.”
- Peneliti : “Upaya apa yang telah ibu lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?”
- Guru DH : “Biasanya saya bertanya pada guru yang lebih senior, lalu melapor ke kepala sekolah bagaimana baiknya, agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Alhamdulillah mereka selalu membantu saya dengan masukan-masukan nasihat yang membangun.”
- Peneliti : “Adakah kesulitan dalam mengatasi hal tersebut?”
- Guru DH : “Kesulitannya yang saya rasakan mungkin ya dalam hal mengatur jadwal dan menggabungkan materi-materi dalam penyampaianya.”
- Peneliti : “Siapa saja pihak-pihak yang sudah ibu ajak bekerja sama dalam mengatasi hambatan tersebut?”
- Guru DH : “Sejauh ini saya masih mengatasi sendiri, belum sampai konsultasi dengan pihak luar, paling ya itu tadi bertanya pada yang lebih senior.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN KE 2

Nama : DS

Jabatan : Guru kelas II

Hari/tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Waktu : Pukul 9.35 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana karakteristik Siwa SD kelas rendah itu bu?”

Guru DS : “Menurut pengetahuan saya selama ini tentang siswa kelas rendah, khususnya kelas II yang saya ampu ini mereka masih senang “*dolan koyo cah TK*”, karena memang anak-anak ini masanya memang senang main dan gerak.”

Peneliti : “Keterampilan belajar apa saja yang diajarkan pada siswa SD kelas rendah bu?”

Guru DS : “Kita sesuaikan dengan perkembangan anak saja. Mereka hanya difokuskan pada 3 skill saja yaitu membaca, menulis dan berhitung.

Peneliti : “Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran tematik?”

Guru DS : “Sepemahaman saya pembelajaran tematik itu *yo ngono kuwi mas* pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran melalui tema-tema tertentu”

Peneliti : “Bagaimana karakteristik pembelajaran tematik?”

Guru DS : “Kalau tidak salah ciri-cirinya itu harus menyangkut secara keseluruhan mapel-mapel yang digabungkan dengan melibatkan siswa secara aktif dan langsung, kemudian pembelajarannya dibuat menyenangkan untuk siswa.”

Peneliti : “Apa saja langkah-langkah pembelajaran tematik yang ibu laksanakan?”

Guru DS : “Awalnya pada tahap perencanaan Day buat RPP-nya dulu, sebelum-sebelumnya saya sudah membuat garis besar mengajar itu dalam silabus lalu diimplementasikan dalam RPP.”

Peneliti : “Kompetensi dasar yang seperti apa yang biasa dipadukan dalam pembelajaran tematik ini bu?”

Guru DS : “KD yang memiliki kesamaan isi materinya baik dari tujuan yang ingin dicapainya, keluasan materi dan cara penyampaianya .”

Peneliti : “Bagaimana ibu membuat jaringan tema pembelajaran tematik?”

Guru DS : “Kalau untuk tema sih saya hanya mengikuti tema-tema yang sudah ada di contoh-contoh RPP dari guru lainnya. Maka saya hanya mengikuti itu saja mas.”

Peneliti : “Tema seperti apa yang biasa ibu sajikan dalam pembelajaran tematik ini?”

Guru DS : “Banyak mas, biasanya tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.”

Peneliti : “Apakah model pembelajaran tematik sudah terkandung dalam silabus?”

Guru DS : “Iya, sudah ada, bisa mas lihat di RPP yang sudah saya buat itu lho mas.”

Peneliti : “Komponen apa saja yang harus ada dalam penyusunan RPP tematik?”

Guru DS : “Identitas, SK, KD, tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.”

Peneliti : “Bagaimana cara ibu mengatur jadwal pelajaran tematik ini?”

Guru DS : “Sebenarnya saya masih kurang begitu paham dengan pembelajaran tematik, maka untuk jadwal tematiknya saya hanya mengikuti jadwal yang sudah ada biasanya.

Peneliti : “Strategi/metode apa yang biasanya ibu terapkan dalam pembelajaran tematik untuk mengelola kelas?”

Guru DS : “Metode yang saya gunakan ya standar-standar aja mas. Ceramah, diskusi, tugas dan praktek lebih sering saya gunakan daripada metode lainnya”

Peneliti : “Media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tematik ini?”

Guru DS : “Biasanya selain buku paket saya selalu mempersiapkan media pembelajaran yang sederhana dan seadanya saja.”

Peneliti : "Bagaimana kegiatan pembelajaran tematik yang ibu laksanakan?"

Guru DS : "Alhamdulillah sampai saat ini berjalan lancar."

Peneliti : "Apakah pembelajaran tematik yang ibu laksanakan masih terpisah-pisah sesuai mata pelajaran?"

Guru DS : "iya, memang begitu"

Peneliti : "Apakah materi pembelajaran yang diajarkan sudah memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna?"

Guru DS : "Saya usahakan selalu ada kaitannya, baik itu dengan pelajaran lain ataupun kehidupan sehari-hari ."

Peneliti : "Prinsip apa saja yang menjadi dasar dalam evaluasi pembelajaran tematik ini?"

Guru DS : "Saya kurang tahu mas kalau masalah itu".

Peneliti : "Alat evaluasi seperti apa yang ibu gunakan?"

Guru DS : "Tes dan juga nontes. Kadang-kadang cukup tes saja."

Peneliti : "Aspek apa saja yang ibu nilai?"

Guru DS : "sesuai dengan panduan kurikulum yang berlaku maka siswa dinilai dengan melihat dari pencapaian kognitif, afektif dan psikomotorik."

Peneliti : "Bagaimana hasil evaluasi siswa dengan pembelajaran tematik ini bu?"

Guru DS : "Ada beberapa siswa yang menurut saya belum mampu mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran, hingga sampai saat ini nilainya kurang dan sangat tertinggal dengan temannya yang lain."

Peneliti : "Berapa kali ibu melaksanakan pembelajaran tematik dalam satu semester?"

Guru DS : "Yang benar-benar murni pembelajaran tematik sih saya kurang tahu berapa banyak, tapi sesuai dengan RPP unit Plan yang saya buat sekitar satu tempa di setiap bulan, berarti 5 tema yang diajarkan dalam pembelajaran tematik kelas II ini."

Peneliti : "Bagaimana tanggapan siswa pada pembelajaran tematik yang ibu laksanakan?"

Guru DS : "Tanggapannya lumayan bagus mas, mereka senang sekali jika pembelajaran itu bersifat fleksibel sesuai ciri-ciri pembelajaran tematik."

Peneliti : "Bagaimana keaktifan siswa ketika pembelajaran tematik berlangsung?"

Guru DS : "Mereka sangat semangat sekali. Apalagi kalau pelajarannya membuat mereka bergerak dari tempat duduk masing-masing.."

Peneliti : "Apakah pembelajaran tematik sudah berjalan secara efektif dan efisien?"

Guru DS : "Kalau bisa dilaksanakan dengan baik mungkin bisa efektif dan efisien mas, tapi ya namanya juga manusia mas, saya hanya berusaha sepemahaman saya barangkali untuk saat ini kurang berhasil, tapi saya yakin kalau pengetahuan para guru itu lengkap tentang tematik, tidak menutup kemungkinan materi-materi itu gampang diserap oleh siswa, sehingga bisa efektif dan efisien."

Peneliti : "Hambatan apa yang ibu alami dalam perencanaan pembelajaran tematik?"

Guru DS : "Hambatannya itu berupa masalah internal saya sendiri mas biasanya. Saya selalu kebingungan jika ada materi yang menuntut pembelajaran yang lebih detail, susah untuk mengembangkannya. Kendalanya saya masih belum bisa mengembangkan tema, paling-paling ya saya niru-niru saja RPP yang sudah ada."

Peneliti : "Apa hambatannya ketika pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut?"

Guru DS : "Dalam hal teknis pelaksanaannya ya terkadang ada saja kendalanya, bisa lupa materi yang telah dipersiapkan, anak-anak susah diatur dan belum lagi anak kelas II ini selalu ribut di kelas sehingga mengganggu teman lainnya yang benar-benar ingin belajar, sehingga banyak waktu terbuang percuma hanya untuk menegur anak-anak berulang kali."

Peneliti : "Kemudian juga bagaimana hambatan ibu ketika mengevaluasi siswa dalam pembelajaran tematik?"

- Guru DS : “Kendala paling besar yang saya rasakan selama ini sih belum paham bagaimana menilai siswa melalui pengamatan secara detail, antara tes dan nontes. Paling sering saya hanya menilai dengan tes saja.”
- Peneliti : “Upaya apa yang telah ibu lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?”
- Guru DS : “Saya komunikasikan dengan teman-teman di kelompok kerja guru, tapi mereka juga sepertinya kendalanya sama. Atau melapor ke kepala sekolah, agar pembelajaran berlangsung dengan baik..”
- Peneliti : “Adakah kesulitan dalam mengatasi hal tersebut?”
- Guru DS : “Bagi siswa yang memang dasarnya dulu di kelas I atau TK belum lancar calistung karena di kelas II ini juga materinya tambah berat maka siswa tersebut semakin kesusahan dalam mengikuti pelajaran, tapi saya usahkan selalu mendampingi anak tersebut.”
- Peneliti : “Siapa saja pihak-pihak yang sudah ibu ajak bekerja sama dalam mengatasi hambatan tersebut?”
- Guru DS : “Sampai saat ini saya hanya baru membicarakan dengan pihak internal sekolah saja, paling ya itu tadi bertanya pada kepala sekolah , guru kelas VI ataupun guru kelas III karena mereka kan jam terbang ngajarnya lebih banyak.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN KE 3

Nama : SY
 Jabatan : Guru kelas III
 Hari/tanggal : Kamis, 8 Mei 2014
 Waktu : Pukul 12.40 WIB
 Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana karakteristik Siwa SD kelas rendah itu bu?”
 Guru SY : “Memang karakter kelas III itu masih senang bermain dan bergerak. Mereka hanya betah sekitar 10 menit duduk manis dia di meja itu. Seperti masnya liat tadi itu mesti ramai dan ribut, padahal saya sering sekali berulang-ulang mengingatkan anak-anak, agar tidak ribut dan ramai tapi ya, begitulah namanya juga anak-anak, memang begitu sifatnya”
 Peneliti : “Keterampilan belajar apa saja yang diajarkan pada siswa SD kelas rendah bu?”
 Guru SY : “Keterampilan seperti seperti biasa yaitu berhitung, menulis dan membaca.”
 Peneliti : “Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran tematik?”
 Guru SY : “Setahu saya pembelajaran tematik itu ya pembelajaran yang digabungkan melalui tema-tema tertentu”
 Peneliti : “Bagaimana karakteristik pembelajaran tematik?”
 Guru SY : “Pembelajarannya harus menyangkut secara keseluruhan dan bisa menyenangkan siswa”
 Peneliti : “Apa saja langkah-langkah pembelajaran tematik yang ibu laksanakan?”
 Guru SY : “Biasanya langkah yang saya lakukan itu pertama saya rencanakan dulu di awal-awal semester ketika menyusun administrasi guru mulai dari promes, silabus dan RPP, lalu persiapan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.”
 Peneliti : “Kompetensi dasar yang seperti apa yang biasa dipadukan dalam pembelajaran tematik ini bu?”
 Guru SY : oh, ya macam-macam mas, biasanya KD yang digabungkan itu yang sekiranya ada hubungannya dengan KD-KD yang lain. Contohnya kita ambil tema lingkungan atau peristiwa alam, nahhh, itu Ian sangat luas jadi beberapa KD bisa dipadukan ke sana mas.”
 Peneliti : “Bagaimana ibu membuat jaringan tema pembelajaran tematik?”
 Guru SY : “Kalau untuk tema sih saya hanya mengikuti tema-tema yang sudah ada di contoh-contoh RPP dari guru lainnya. Maka saya hanya mengikuti itu saja mas.”
 Peneliti : “Tema seperti apa yang biasa ibu sajikan dalam pembelajaran tematik ini?”
 Guru SY : “saya agak lupa, enggak ingat semuanya, salah satunya seperti peristiwa, lingkungan, identitas diri dan lain-lain.”
 Peneliti : “Apakah model pembelajaran tematik sudah terkandung dalam silabus?”
 Guru SY : “Sudah mas”
 Peneliti : “Komponen apa saja yang harus ada dalam penyusunan RPP tematik?”
 Guru SY : “Identitas, SK, KD, tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.”
 Peneliti : “Bagaimana cara ibu mengatur jadwal pelajaran tematik ini?”
 Guru SY : “Masalahnya mas saya kan tidak begitu paham dengan pembelajaran tematik, maka untuk jadwal tematiknya saya hanya mengikuti jadwal yang sudah ada.”
 Peneliti : “Strategi/metode apa yang biasanya ibu terapkan dalam pembelajaran tematik untuk mengelola kelas?”
 Guru SY : “Tergantung materinya mas, kalau pas pelajaran IPA yang sering membutuhkan praktek ya saya pakai metode menyanyi, praktek atau demonstrasi, kadang-

- kadang anak-anak saya bawa keluar kelas supaya anak bisa melihat langsung alam sekitar, yang paling sering saya gunakan sih metode ceramah dan tugas.”
- Peneliti : “Media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tematik ini?”
Guru SY : “Biasanya selain buku paket saya selalu mempersiapkan media pembelajaran yang sederhana dan seadanya saja.”
- Peneliti : “Bagaimana kegiatan pembelajaran tematik yang ibu laksanakan?”
Guru SY : “Sampai saat ini saya rasa masih kurang maksimal, karena banyak sekali KD dan materi-materi yang harus dibahas di semester genap ini saya sendiri kebingungan untuk mentematikkanya.”
- Peneliti : “Apakah pembelajaran tematik yang ibu laksanakan masih terpisah-pisah sesuai mata pelajaran?”
Guru SY : “iya, memang begitu mas, ”
- Peneliti : “Apakah materi pembelajaran yang diajarkan sudah memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna?”
Guru SY : “Sepengetahuan saya apa yang diajarkan pada anak-anak ini sesuai dengan konsep yang harus dicapai di silabus dan RPP yang sudah disusun sebelumnya.”
- Peneliti : “Prinsip apa saja yang menjadi dasar dalam evaluasi pembelajaran tematik ini?”
Guru SY : “Kesinambungan dan objektivitas siswa harus dijaga.
- Peneliti : “Alat evaluasi seperti apa yang ibu gunakan?”
Guru SY : “Tes dan juga nontes. ya kalau praktek kan prosesnya juga harus dinilai maka tidak cukup hanya tes saja. Tergantung materinya juga kan mas”
- Peneliti : “Aspek apa saja yang ibu nilai?”
Guru SY : “Yang saya nilai adalah ketiga ranah siswa mulai dari pengetahuan, sikap dan keterampilan.”
- Peneliti : “Bagaimana hasil evaluasi siswa dengan pembelajaran tematik ini bu?”
Guru SY : “Sejauh ini saya rasa lancar-lancar saja mas, tapi ada beberapa siswa yang sampai saat ini nilainya kurang dan sangat tertinggal dengan temannya yang lain.”
- Peneliti : “Berapa kali ibu melaksanakan pembelajaran tematik dalam satu semester?”
Guru SY : “Wahhh saya kurang tahu persisnya mas. Ya pokoknya saya mengajar sesuai dengan panduan RPP dan silabus yang sudah disusun sebelumnya.”
- Peneliti : “Bagaimana tanggapan siswa pada pembelajaran tematik yang ibu laksanakan?”
Guru SY : “Tanggapannya sebageian lumayan bagus mas, maksudnya mereka bisa menerima dan mencerna apa yang saya sampaikan. Tapi ya itu tadi masih ada beberapa siswa yang kurang bisa menangkap pelajaran dengan baik.
- Peneliti : “Bagaimana keaktifan siswa ketika pembelajaran tematik berlangsung?”
Guru SY : “Selama ini mereka sangat semangat sekali. Apalagi kalau pelajarannya mengharuskan anak-anak praktek ke luar kelas atau maju ke depan kelas.”
- Peneliti : “Apakah pembelajaran tematik sudah berjalan secara efektif dan efisien?”
Guru SY : “Saya rasa belum maksimal, karena tujuan pembelajaran yang harus dicapai di RPP biasanya tidak tercapai secara penuh. Ini karena waktunya tidak cukup, terus anak-anak mulai mengeluh dan banyak lagi halangannya.”
- Peneliti : “Hambatan apa yang ibu alami dalam perencanaan pembelajaran tematik?”
Guru SY : “Tentang masalah hambatan, saya ini kan sudah tua mas, fisik saya ya segini adanya, pengetahuan saya juga terbatas, apalagi kalau masalah IT mas, kemampuan saya nol besar. RPP saja saya tulis tangan.”
- Peneliti : “Apa hambatannya ketika pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut?”
Guru SY : “Terkadang apa yang kita tulis di RPP itu pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, ada saja kendala yang mengganggu, entah itu dari guru atau dari siswa sendiri, siswa ribut itu sudah biasa akan tetapi kalau keterusan bisa mengganggu temannya yang lain. Kadang-kadang juga saya suka cerita ke sana-

- kemari terlalu lama yang akibatnya materi pelajaran agak melenceng, tetapi maksud saya baik, itu agar siswa memperhatikan guru .”
- Peneliti : “Kemudian juga bagaimana hambatan ibu ketika mengevaluasi siswa dalam pembelajaran tematik?”
- Guru SY : “Saya belum bisa menilai siswa yang benar-benar mencerminkan gambaran perilaku siswa yang sesungguhnya, karena kurang terencana dan tidak terus menerus. Dalam satu semester ini kurang lebih saya biasa mengadakan ulangan sebanyak 5 kali mas, itu pun dalam bentuk tes tulis.”
- Peneliti : “Upaya apa yang telah ibu lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?”
- Guru SY : “Saya sudah usahakan membuka kembali catatan-catatan saya mengenai pembelajaran dan juga baca-baca sedikit buku yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Sedikit demi sedikit saya coba terapkan mas. Ya walaupun hasilnya belum sempurna tapi ya Alhamdulillah ada perkembanganlah. Selain itu juga saya selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya.”
- Peneliti : “Adakah kesulitan dalam mengatasi hal tersebut?”
- Guru SY : “Komunikasi dan bimbingan itu lho mas yang kurang selama ini. Sejauh ini pengawas yang diterjunkan dinas itu sifatnya hanya administratif saja. Kurang mengayomi dalam hal teknis pembelajaran, padahal ini kan lebih utama. Sehingga saya masih kesulitan cara mengintegrasikan tema-tema ke dalam setiap pelajaran.”
- Peneliti : “Siapa saja pihak-pihak yang sudah ibu ajak bekerja sama dalam mengatasi hambatan tersebut?”
- Guru SY : “Kalau saat ini mas, belum sampai konsultasi keluar, paling ya itu tadi bertanya pada guru lainnya.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Jiman, S.Ag

Jabatan : Kepala SD N Wonosari IV

Hari/tanggal : Kamis, 24 April 2014

Waktu : Pukul 8.30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : “Apakah yang bapak ketahui tentang pembelajaran tematik?”

Kepsek : “Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran melalui tema-tema yang aktual”

Peneliti : “Apakah bapak mengetahui penyusunan perencanaan (silabus) pembelajaran tematik guru di kelas rendah?”

Kepsek : “Oh iya, saya tahu persis guru-guru di sini selalu membuat RPP, memang sudah seharusnya mas, karena itu merupakan tanggung jawab administrasi guru.”

Peneliti : “Apakah bapak selalu meninjau RPP guru-guru kelas rendah?”

Kepsek : “Tentu mas, itu sangat penting sekali, saya selalu menandatangani RPP yang sudah dibuat oleh guru, dengan hal ini bisa diketahui kinerja guru secara administratif apakah sudah baik atau belum.”

Peneliti : “Bagaimana penilaian bapak terhadap persiapan guru dalam pembelajaran di kelas?”

Kepsek : “Untuk saat ini saya rasa guru-guru di sini sudah bekerja dengan baik dalam menyiapkan pembelajaran di kelas, akan tetapi masih belum maksimal, karena di sekolah ini SDM yang ada kan tidak merata secara kualitas, jadi wajar kalau belum bisa sempurna dalam memberikan layanan pendidikan pada siswa.”

Peneliti : “Apakah pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah ini sudah berjalan baik?”

Kepsek : “Ya itu tadi mas, karena beberapa SDM guru di sini belum begitu berpengalaman, jadi ya sudah berjalan normal seperti ini saja sudah Alhamdulillah sangat bersyukur, walaupun memang untuk kelas 3 sudah lama ngajar, tapi caranya kan masih cara lama.”

Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik yang diselenggarakan di sekolah ini?”

Kepsek : “Mungkin untuk teknis di kelasnya itu yang lebih tahu guru itu sendiri mas, saya sebagai kepala sekolah hanya memeriksa kelengkapan administrasi dan mengarahkan saja. ”

Peneliti : “Bagaimana guru menilai proses dan hasil belajar siswa?”

Kepsek : “Untuk proses belajar guru juga menilai dari bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh anak selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian akhirnya hasil belajar siswa bisa diketahui melalui tes formatif. Hal ini kenapa, karena untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Biasanya di akhir tahun pelajaran kami selalu mengadakan rapat kenaikan kelas bersama guru-guru. Di forum inilah nanti terlihat hasil akhir dari proses belajar siswa, apakah layak naik kelas atau tidak.”

Peneliti : “Alat evaluasi seperti apa yang guru gunakan?”

Kepsek : “Biasanya guru menilai siswa melalui dua hal yaitu tes dan nontes. Saya selalu mengatakan pada guru untuk evaluasi formatif paling tidak harus 5 kali dalam satu semester.”

Peneliti : “Aspek apa saja yang guru nilai?”

Kepsek : “Sesuai dengan panduan kurikulum (KTSP) bahwa 3 aspek yang ada pada siswa harus dinilai oleh guru yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.”

Peneliti : “Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran siswa di sekolah ini?”

- Kepsek : “Secara keseluruhan bisa dikatakan hasilnya lumayan baik mas, ya walaupun masih ada beberapa siswa yang menurut guru tersebut sangat kurang sekali nilainya. Ini kan karena lingkungan dan juga kemampuan mental anak tersebut yang di bawah rata-rata temannya.”
- Peneliti : “Apabila nilai-nilai siswa di bawah standar, apa yang biasanya guru lakukan?”
- Kepsek : “Yang saya ketahui dari guru yang menangani siswa tersebut biasanya dengan cara memberikan jam tambahan untuk siswa tersebut ditambah lagi dengan perbaikan yang terus menerus.”
- Peneliti : “Hambatan apa saja yang biasa dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini?”
- Kepsek : “Hambatannya ya beberapa guru memang agak kurang disiplin dalam administrasi, kemudian pengetahuannya juga kurang sehingga guru bingung dalam menggabungkan beberapa mapel yang ada, dan pada akhirnya guru mengajar sesuai jadwal pelajaran masing-masing ”
- Peneliti : “Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut?”
- Kepsek : “Untuk guru kelas 3, karena memang sudah sepuh, 1 tahun lagi pensiun, jadi ya apa adanya saja. Tetapi untuk yang guru kelas rendah lainnya saya kira mereka sudah ada usaha untuk bertanya pada guru-guru yang lain.”
- Peneliti : “Adakah kerja sama dengan lembaga atau dinas terkait untuk solusi masalah tersebut?”
- Kepsek : “Kalau kerja sama dengan dengan pihak lain, mungkin baru hanya lingkup KKG saja itu sih sering, hanya saja kegiatannya tidak teratur atau tidak berkala. ”
- “pengawas”
- Peneliti : “Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah ini pak?”
- Kepsek : “ohhh iya, selain saya selalu melakukan pengawasan dan pengarahan pada guru-guru, saya juga berusaha untuk mengikutsertakan guru, terutama guru-guru yang masih muda untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar sekolah, seperti bulan ini mas, bu Tiyas itu akan mengikuti pelatihan TIK”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 1

Nama : Azizra Fajriska

Jabatan : Siswa kelas I

Hari/tanggal : Senin, 28 April 2014

Waktu : Pukul 09.05 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?”

Siswa : “Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik.”

Peneliti : “Keterampilan apa saja yang diajarkan?”

Siswa : “Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas.”

Peneliti : “Pernakah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?”

Siswa : “Iya, pernah.”

Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?”

Siswa : “Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah.”

Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?”

Siswa : “Ga atau mas.”

Peneliti : “Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?”

Siswa : “Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit.”

Peneliti : “Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?”

Siswa : “Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas.”

Peneliti : “Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?”

Siswa : “Emmm, pernah,, tapi jarang, takut salah mas.”

Peneliti : “Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?”

Siswa : “Biasanya bu guru ngasih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru.”

Peneliti : “Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?”

Siswa : “Ga tau mas.”

Peneliti : “Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?”

Siswa : “Kadang-kadang paham, kadang juga tidak.”

Peneliti : “Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?”

Siswa : “Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru.”

Peneliti : “Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?”

Siswa : “Ga tau mas.”

Peneliti : “Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?”

Siswa : “Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas.”

Peneliti : “Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?”

Siswa : “Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 2

Nama : Vina Amalia Alhusna Muria

Jabatan : Siswa kelas I
Hari/tanggal : Senin, 28 April 2014
Waktu : Pukul 09.15 WIB
Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?”
Siswa : “Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik.”
Peneliti : “Keterampilan apa saja yang diajarkan?”
Siswa : “Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas.”
Peneliti : “Pernakah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?”
Siswa : “Iya, pernah.”
Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?”
Siswa : “Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah.”
Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?”
Siswa : “Ga atau mas.”
Peneliti : “Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?”
Siswa : “Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit.”
Peneliti : “Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?”
Siswa : “Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas.”
Peneliti : “Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?”
Siswa : “Emmm, pernah,,, tapi jarang, takut salah mas.”
Peneliti : “Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?”
Siswa : “Biasanya bu guru masih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru.”
Peneliti : “Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?”
Siswa : “Ga tau mas.”
Peneliti : “Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?”
Siswa : “Kadang-kadang paham, kadang juga tidak.”
Peneliti : “Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?”
Siswa : “Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru.”
Peneliti : “Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?”
Siswa : “Ga tau mas.”
Peneliti : “Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?”
Siswa : “Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas.”
Peneliti : “Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?”
Siswa : “Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 3

Nama : Chelsea Hafidz Windraya
Jabatan : Siswa kelas I
Hari/tanggal : Senin, 28 April 2014

Waktu : Pukul 09.35 WIB
Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?”
Siswa : “Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik.”
Peneliti : “Keterampilan apa saja yang diajarkan?”
Siswa : “Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas.”
Peneliti : “Pernahkah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?”
Siswa : “Iya, pernah.”
Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?”
Siswa : “Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah.”
Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?”
Siswa : “Ga atau mas.”
Peneliti : “Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?”
Siswa : “Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit.”
Peneliti : “Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?”
Siswa : “Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas.”
Peneliti : “Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?”
Siswa : “Emmm, pernah,,, tapi jarang, takut salah mas.”
Peneliti : “Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?”
Siswa : “Biasanya bu guru masih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru.”
Peneliti : “Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?”
Siswa : “Ga tau mas.”
Peneliti : “Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?”
Siswa : “Kadang-kadang paham, kadang juga tidak.”
Peneliti : “Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?”
Siswa : “Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru.”
Peneliti : “Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?”
Siswa : “Ga tau mas.”
Peneliti : “Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?”
Siswa : “Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas.”
Peneliti : “Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?”
Siswa : “Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 4

Nama : Muhammad As'ad Nugroho
Jabatan : Siswa kelas I
Hari/tanggal : Senin, 28 April 2014
Waktu : Pukul 09.47 WIB
Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?”
 Siswa : “Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik.”
 Peneliti : “Keterampilan apa saja yang diajarkan?”
 Siswa : “Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas.”
 Peneliti : “Pernahkah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?”
 Siswa : “Iya, pernah.”
 Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?”
 Siswa : “Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah.”
 Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?”
 Siswa : “Ga atau mas.”
 Peneliti : “Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?”
 Siswa : “Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit.”
 Peneliti : “Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?”
 Siswa : “Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas.”
 Peneliti : “Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?”
 Siswa : “Emmm, pernah,,, tapi jarang, takut salah mas.”
 Peneliti : “Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?”
 Siswa : “Biasanya bu guru masih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru.”
 Peneliti : “Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?”
 Siswa : “Ga tau mas.”
 Peneliti : “Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?”
 Siswa : “Kadang-kadang paham, kadang juga tidak.”
 Peneliti : “Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?”
 Siswa : “Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru.”
 Peneliti : “Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?”
 Siswa : “Ga tau mas.”
 Peneliti : “Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?”
 Siswa : “Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas.”
 Peneliti : “Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?”
 Siswa : “Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 5

Nama : Marlina Sri Nurhayati
 Jabatan : Siswa kelas II
 Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2014
 Waktu : Pukul 08.10 WIB
 Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?”

Siswa : “Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik.”
 Peneliti : “Keterampilan apa saja yang diajarkan?”
 Siswa : “Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas.”
 Peneliti : “Pernahkah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?”
 Siswa : “Iya, pernah.”
 Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?”
 Siswa : “Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah.”
 Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?”
 Siswa : “Ga atau mas.”
 Peneliti : “Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?”
 Siswa : “Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit.”
 Peneliti : “Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?”
 Siswa : “Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas.”
 Peneliti : “Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?”
 Siswa : “Emmm, pernah,,, tapi jarang, takut salah mas.”
 Peneliti : “Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?”
 Siswa : “Biasanya bu guru masih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru.”
 Peneliti : “Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?”
 Siswa : “Ga tau mas.”
 Peneliti : “Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?”
 Siswa : “Kadang-kadang paham, kadang juga tidak.”
 Peneliti : “Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?”
 Siswa : “Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru.”
 Peneliti : “Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?”
 Siswa : “Ga tau mas.”
 Peneliti : “Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?”
 Siswa : “Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas.”
 Peneliti : “Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?”
 Siswa : “Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 6

Nama : Nabilah Salsabila
 Jabatan : Siswa kelas II
 Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2014
 Waktu : Pukul 10.20 WIB
 Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?”
 Siswa : “Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik.”
 Peneliti : “Keterampilan apa saja yang diajarkan?”

Siswa : "Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas."

Peneliti : "Pernahkah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?"

Siswa : "Iya, pernah."

Peneliti : "Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?"

Siswa : "Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah."

Peneliti : "Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?"

Siswa : "Ga atau mas."

Peneliti : "Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?"

Siswa : "Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit."

Peneliti : "Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?"

Siswa : "Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas."

Peneliti : "Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?"

Siswa : "Emmm, pernah,, tapi jarang, takut salah mas."

Peneliti : "Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?"

Siswa : "Biasanya bu guru masih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru."

Peneliti : "Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?"

Siswa : "Ga tau mas."

Peneliti : "Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?"

Siswa : "Kadang-kadang paham, kadang juga tidak."

Peneliti : "Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?"

Siswa : "Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru."

Peneliti : "Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?"

Siswa : "Ga tau mas."

Peneliti : "Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?"

Siswa : "Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas."

Peneliti : "Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?"

Siswa : "Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru."

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 7

Nama : Fandi Maulana Ainur Ridho
 Jabatan : Siswa kelas II
 Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2014
 Waktu : Pukul 10.30 WIB
 Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : "Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?"

Siswa : "Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik."

Peneliti : "Keterampilan apa saja yang diajarkan?"

Siswa : "Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas."

Peneliti : "Pernahkah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?"
 Siswa : "Iya, pernah."
 Peneliti : "Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?"
 Siswa : "Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah."
 Peneliti : "Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?"
 Siswa : "Ga atau mas."
 Peneliti : "Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?"
 Siswa : "Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit."
 Peneliti : "Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?"
 Siswa : "Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas."
 Peneliti : "Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?"
 Siswa : "Emmm, pernah,,, tapi jarang, takut salah mas."
 Peneliti : "Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?"
 Siswa : "Biasanya bu guru masih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru."
 Peneliti : "Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?"
 Siswa : "Ga tau mas."
 Peneliti : "Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?"
 Siswa : "Kadang-kadang paham, kadang juga tidak."
 Peneliti : "Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?"
 Siswa : "Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru."
 Peneliti : "Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?"
 Siswa : "Ga tau mas."
 Peneliti : "Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?"
 Siswa : "Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas."
 Peneliti : "Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?"
 Siswa : "Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru."

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 8

Nama : Muhammad Elang C.Prasetya
 Jabatan : Siswa kelas II
 Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2014
 Waktu : Pukul 10.40 WIB
 Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : "Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?"
 Siswa : "Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik."
 Peneliti : "Keterampilan apa saja yang diajarkan?"
 Siswa : "Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas."
 Peneliti : "Pernahkah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?"
 Siswa : "Iya, pernah."

Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?”
 Siswa : “Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah.”
 Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?”
 Siswa : “Ga atau mas.”
 Peneliti : “Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?”
 Siswa : “Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit.”
 Peneliti : “Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?”
 Siswa : “Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas.”
 Peneliti : “Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?”
 Siswa : “Emmm, pernah,,, tapi jarang, takut salah mas.”
 Peneliti : “Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?”
 Siswa : “Biasanya bu guru masih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru.”
 Peneliti : “Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?”
 Siswa : “Ga tau mas.”
 Peneliti : “Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?”
 Siswa : “Kadang-kadang paham, kadang juga tidak.”
 Peneliti : “Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?”
 Siswa : “Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru.”
 Peneliti : “Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?”
 Siswa : “Ga tau mas.”
 Peneliti : “Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?”
 Siswa : “Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas.”
 Peneliti : “Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?”
 Siswa : “Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 9

Nama : Linda Kurniasari
 Jabatan : Siswa kelas III
 Hari/tanggal : Rabu, 30 April 2014
 Waktu : Pukul 08.15 WIB
 Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?”
 Siswa : “Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik.”
 Peneliti : “Keterampilan apa saja yang diajarkan?”
 Siswa : “Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas.”
 Peneliti : “Pernahkah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?”
 Siswa : “Iya, pernah.”
 Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?”
 Siswa : “Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah.”

Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?”
 Siswa : “Ga atau mas.”
 Peneliti : “Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?”
 Siswa : “Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit.”
 Peneliti : “Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?”
 Siswa : “Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas.”
 Peneliti : “Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?”
 Siswa : “Emmm, pernah,,, tapi jarang, takut salah mas.”
 Peneliti : “Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?”
 Siswa : “Biasanya bu guru masih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru.”
 Peneliti : “Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?”
 Siswa : “Ga tau mas.”
 Peneliti : “Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?”
 Siswa : “Kadang-kadang paham, kadang juga tidak.”
 Peneliti : “Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?”
 Siswa : “Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru.”
 Peneliti : “Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?”
 Siswa : “Ga tau mas.”
 Peneliti : “Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?”
 Siswa : “Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas.”
 Peneliti : “Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?”
 Siswa : “Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 10

Nama : Nielna Makhabata Effendi
 Jabatan : Siswa kelas III
 Hari/tanggal : Rabu, 30 April 2014
 Waktu : Pukul 08.25 WIB
 Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?”
 Siswa : “Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik.”
 Peneliti : “Keterampilan apa saja yang diajarkan?”
 Siswa : “Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas.”
 Peneliti : “Pernahkah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?”
 Siswa : “Iya, pernah.”
 Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?”
 Siswa : “Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah.”
 Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?”
 Siswa : “Ga atau mas.”

Peneliti : “Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?”
 Siswa : “Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit.”
 Peneliti : “Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?”
 Siswa : “Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas.”
 Peneliti : “Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?”
 Siswa : “Emmm, pernah,,, tapi jarang, takut salah mas.”
 Peneliti : “Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?”
 Siswa : “Biasanya bu guru masih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru.”
 Peneliti : “Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?”
 Siswa : “Ga tau mas.”
 Peneliti : “Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?”
 Siswa : “Kadang-kadang paham, kadang juga tidak.”
 Peneliti : “Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?”
 Siswa : “Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru.”
 Peneliti : “Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?”
 Siswa : “Ga tau mas.”
 Peneliti : “Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?”
 Siswa : “Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas.”
 Peneliti : “Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?”
 Siswa : “Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 11

Nama : Karisma Danu Anjasmara
 Jabatan : Siswa kelas III
 Hari/tanggal : Rabu, 30 April 2014
 Waktu : Pukul 08.45 WIB
 Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?”
 Siswa : “Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik.”
 Peneliti : “Keterampilan apa saja yang diajarkan?”
 Siswa : “Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas.”
 Peneliti : “Pernahkah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?”
 Siswa : “Iya, pernah.”
 Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?”
 Siswa : “Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah.”
 Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?”
 Siswa : “Ga atau mas.”
 Peneliti : “Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?”
 Siswa : “Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit.”

Peneliti : “Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?”

Siswa : “Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas.”

Peneliti : “Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?”

Siswa : “Emmm, pernah,,, tapi jarang, takut salah mas.”

Peneliti : “Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?”

Siswa : “Biasanya bu guru masih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru.”

Peneliti : “Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?”

Siswa : “Ga tau mas.”

Peneliti : “Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?”

Siswa : “Kadang-kadang paham, kadang juga tidak.”

Peneliti : “Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?”

Siswa : “Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru.”

Peneliti : “Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?”

Siswa : “Ga tau mas.”

Peneliti : “Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?”

Siswa : “Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas.”

Peneliti : “Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?”

Siswa : “Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KE 12

Nama : Feri Firmansyah
 Jabatan : Siswa kelas III
 Hari/tanggal : Rabu, 30 April 2014
 Waktu : Pukul 08.55 WIB
 Lokasi : Perpustakaan

Peneliti : “Bagaimana perasaan adik diajar oleh ibu guru?”

Siswa : “Senang mas, ibunya suka nyanyi dan baik.”

Peneliti : “Keterampilan apa saja yang diajarkan?”

Siswa : “Mmmm, apa ya mas, menulis, baca, nggambar, berhitung, banyak juga yang lainnya deng mas.”

Peneliti : “Pernahkah belajar di kelas dengan menggunakan suatu tema tertentu?”

Siswa : “Iya, pernah.”

Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan kehidupan adik sehari-hari?”

Siswa : “Ada, contohnya, diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah.”

Peneliti : “Apakah tema tersebut ada hubungannya dengan mata pelajaran yang lainnya?”

Siswa : “Ga atau mas.”

Peneliti : “Apakah ibu guru sering bertanya pada siswa ketika pelajaran berlangsung?”

Siswa : “Wahhh, sering banget itu mas, kadang-kadang pertanyaannya juga sulit.”

Peneliti : “Apakah adik/siswa lain menjawab pertanyaan dari bu guru mengenai pelajaran hari itu?”

Siswa : “Kalau pertanyaannya gampang ya saya jawab mas, kalau susah ya saya diam aja mas.”

Peneliti : “Apakah adik pernah mengungkapkan pertanyaan / gagasan ketika pelajaran berlangsung?”

Siswa : “Emmm, pernah,,, tapi jarang, takut salah mas.”

Peneliti : “Biasanya bu guru mengajar di kelas dengan metode/cara seperti apa?”

Siswa : “Biasanya bu guru masih saya tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru.”

Peneliti : “Media pembelajaran apa yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran?”

Siswa : “Ga tau mas.”

Peneliti : “Apakah adik mengerti/ paham apa yang disampaikan oleh ibu guru?”

Siswa : “Kadang-kadang paham, kadang juga tidak.”

Peneliti : “Dalam memahami suatu materi pelajaran apakah adik belajar sendiri secara langsung?”

Siswa : “Nggak mas, biasanya dikasih tau ibu guru.”

Peneliti : “Apakah selama proses pembelajaran berlangsung adik dan siswa yang lain juga dinilai oleh ibu guru?”

Siswa : “Ga tau mas.”

Peneliti : “Bagaimana hasil nilai-nilai pelajaran yang adik peroleh selama ini?”

Siswa : “Alhamdulillah lumayan, kadang bagus kadang tidak, apalagi matematika sulit sekali mas.”

Peneliti : “Kalau nilai-nilai pelajaran adik jelek, apakah ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan?”

Siswa : “Ya, sering saya juga pernah tapi dulu. Biasanya teman saya suka dibimbing tambahan sama bu guru.”


DOKUMENTASI FOTO



Gambar 2. Guru DHN sedang membagikan soal evaluasi matematika



Gambar 3. Guru DHN sedang memimpin do'a sebelum belajar.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN WONOSARI
SEKOLAH DASAR NEGERI WONOSARI IV

Alamat : Jln. KH. Agus Salim, Leksari, Kpeta, Wonsori, GK. Telp. (0274) 392212

JADWAL PELAJARAN

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Kth	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
I	07.00 - 07.35	Upacara	Matematika	Orkes	Matematika	IPA	Matematika
	07.35 - 08.10	B. Indonesia	Matematika	Orkes	Matematika	IPA	Matematika
	08.10 - 08.45	B. Indonesia	B.Indonesia	Agama	IPS	B. Jawa	B. Indonesia
	08.45 - 09.20	SBK	B.Indonesia	Agama	IPS	B. Jawa	B. Indonesia
	09.20 - 09.45						
	09.40 - 10.15	Agama	Pkn	SBK	IPS	PD	PD
	10.15 - 10.50	Agama	Pkn	SBK	-	-	-

Gambar 4. Jadwal pelajaran kelas I

[illegible]

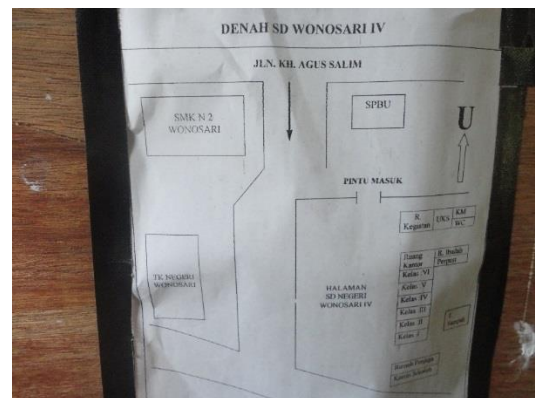
Gambar 5. Daftar lulusan dari tahun ke tahun



Gambar 6. Guru SY sedang mengajar IPS



Gambar 7. Aktivitas siswa kelas III ketika pelajaran berlangsung





Gambar 20. Guru DS sedang membimbing siswa kelas II



Gambar 21. Guru DS sedang menyimpulkan pelajaran hari itu



Gambar 22. Proses wawancara dengan siswa kelas I



Gambar 23. Aktivitas siswa SD N Wonosari IV di luar kelas



Gambar 24. Siswa laki-laki sedang bermain bola di waktu istirahat



Gambar 25. Proses wawancara dengan siswa kelas III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Nama Sekolah : SD NEGERI WONOSARI IV
 Tahun Ajaran : 2013/2014
 Mata Pelajaran : Matematika, Bahasa Indonesia, PKn
 Tema : Negara
 Hari, tanggal : Selasa, 15 April 2014
 Kelas/Semester : I/II
 Pertemuan ke : (Minggu 14)
 Alokasi Waktu : 2 jam, 2 jam, 2 jam

Standar Kompetensi

- Matematika : 6. Mengenal bangun datar sederhana
- Bahasa Indonesia : 6. Berbicara. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng
- PKn : 4. Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah

Kompetensi Dasar

- Matematika : 6.1 Mengenal segitiga, segi empat dan lingkaran
- Bahasa Indonesia : 6.1 Menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti
- PKn : 4.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat

Indikator

- Matematika : 6.1.2 Menyebutkan benda-benda yang berbentuk segi empat
- Bahasa Indonesia : 6.1.5 Menceritakan gambar secara lisan atau tertulis dengan bimbingan guru
- PKn : 4.2.1 Mengidentifikasi tata tertib di masyarakat

Nilai-Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa :

- Semangat kebangsaan
- Cinta tanah air
- Demokratis
- Toleransi

Tujuan Pembelajaran

Dengan melakukan pengamatan dan bimbingan guru, siswa dapat :

- Matematika : Menyebutkan benda-benda yang berbentuk segi empat
- Bahasa Indonesia : Menceritakan gambar secara lisan atau tertulis dengan baik
- PKn : Menyebutkan contoh aturan yang berlaku di masyarakat dengan benar dan membedakan tata tertib di masyarakat dan di sekolah

Materi Ajar

- Matematika : Bangun ruang dan bangun datar
- Bahasa Indonesia : Gambar rumah
- PKn : Tata tertib di masyarakat

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

Langkah-langkah Pembelajaran

✓ Kegiatan Awal

- o Salam, berdoa dilanjutkan mengabsensi siswa
- o Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan pada pertemuan hari ini

- o Tanya jawab tentang materi yang lalu
- o Guru memberikan tes awal secara lisan
- o Menjelaskan informasi tujuan yang hendak dicapai

✓ Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Guru menjelaskan materi tentang bangun berbentuk kubus
2. Guru memberikan contoh gambar berbentuk kubus
3. Siswa mengamati gambar dalam buku pegangan
4. Guru menjelaskan jenis-jenis tata tertib yang ada di lingkungan masyarakat
5. Guru menjelaskan perlunya tata tertib di masyarakat

Elaborasi

1. Siswa mengamati benda-benda yang berbentuk kubus, misalnya tempat sampah, tempat kapur, dadu dsb.
2. Siswa menyebutkan benda-benda yang berbentuk kubus
3. Siswa mencatat nama-nama benda yang berbentuk kubus
4. Siswa menyebutkan isi gambar dengan sederhana
5. Siswa menceritakan isi gambar dengan kalimat sederhana
6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perlunya tata tertib di masyarakat
7. Siswa mencatat perlunya tata tertib di masyarakat beserta contoh-contohnya
8. siswa menyebutkan dua contoh lagi aturan yang berlaku di masyarakat
9. Siswa membedakan tata tertib di masyarakat dan di sekolah
10. Siswa menentukan/menyebutkan gambar tata tertib apakah di masyarakat atau di sekolah

Konfirmasi

1. Siswa menunjukkan benda-benda yang berbentuk kubus
2. Siswa membacakan cerita yang disusun berdasarkan gambar
3. Guru memberi tanggapan/komentar tentang cerita siswa
4. Siswa menunjukkan dalam gambar tata tertib di masyarakat

✓ Kegiatan Akhir

- o Guru mengadakan tanya jawab mengenai pelajaran yang sudah disampaikan
- o Menyimpulkan materi yang dibahas
- o Penetapan isi materi
- o Pemberian motivasi siswa
- o Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

♦ Alat/Bahan/Sumber

- Matematika : Benda-benda berbentuk kubus, Buku kerja siswa
- Bahasa Indonesia : Gambar
- PKn : Buku yang relevan

♦ Penilaian

- Matematika : Pengamatan. Kecepatan, ketepatan menyebutkan nama benda
- Bahasa Indonesia : Tampilan. Kebenaran, Keberanian, Kelancaran
- PKn : Lisan. Menyebutkan contoh tata tertib di masyarakat
Pengamatan, keberanian bercerita, tampilan

Wonosari, 14 April 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas I

JIMAN, S.Ag
NIP : 19600512 198509 1 001

DWI HADIYAN NINGRUM, S.Pd
NIP : -

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : SD N Wonosari IV
Tema : Kegemaran
Kelas/Semester : II / 2
Alokasi Waktu : 3 minggu

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

- Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.
- Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak.

IPS

- Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

KTK

- Mengenal, mengingat dan mengekspresikan unsure rupa dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi kedalam karya seni rupa.
- Mengenal, menanggapi dan mengekspresikan unsure-unsur musik dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi ke dalam karya musik.
- Mengenal, menanggapi dan mengekspresikan unsure-unsur gerak tari melalui pengalaman kepekaan indrawi.
- Memahami nilai berkarya dan menyajikan proses pembuatan model benda yang terapung.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.
- Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.

IPS

- Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga.

KTK

- Mengekspresikan diri dengan bereksplorasi gagasan imajinatif dalam berkarya seni rupa.
- Mengekspresikan diri dengan penampilan musik.
- Mengekspresikan diri dengan menampilkan gerak tari.
- Berkreasi dengan cat warna.

C. Tujuan Pembelajaran**

Bahasa Indonesia

- Siswa dapat menikmati kegiatan membaca
- Siswa dapat memilih bacaan yang disenangi.
- Siswa dapat menulis karangan tentang kegiatan cara menanam bunga.

IPS

- Siswa dapat menceritakan cara memelihara dokumen dan koleksi barang Keluarga

KTK

- Siswa dapat membuat karya gambar cetak ekspresi dengan berbagai motif
- Siswa dapat membuat karya gambar cetak ekspresi dengan berbagai cetakan dari bahan alami.
- Siswa dapat melakukan tepuk bervariasi.

- Siswa dapat memainkan alat musik sederhana.
- Siswa dapat memainkan alat musik ritmis dengan cara yang benar.
- Siswa dapat melakukan gerak tari dengan iringan tepuk / hitungan.
- Siswa dapat melakukan tari dengan iringan musik / tepuk.
- Siswa dapat melakukan tarian pendek secara perorangan.
- Siswa dapat mengatur komposisi / ukuran bahan dan alat pembuatan cat warna dari bahan alam.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

D. Materi Ajar (Materi Pokok) :

Bahasa Indonesia

- lafal dan intonasi yang tepat.
- sederhana dengan bahasa tulis.

IPS

- kedudukan dan peran anggota keluarga.

KTK

- diri dengan bereksplorasi gagasan imajinatif dalam berkarya seni rupa.
- diri dengan penampilan musik.
- diri dengan menampilan gerak tari.
- an cat warna.

E. Metoda Pembelajaran :

- Ceramah
- Diskusi.
- Tanya jawab.
- Demonstrasi.
- Pemberian tugas.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Kegiatan awal**

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas, berdoa, menyiapkan materi.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu.

➤ **Kegiatan inti**

Minggu ke I

Pertemuan pertama (B. Indonesia, IPS). 6 x 35'

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru menerangkan cara membacakan teks dengan memperhatikan intonasi yang tepat.

- ☞ Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
- ☞ Guru menyuruh siswa mempraktekan cara menibacakan teks yang tepat.

IPS

- ☞ Guru menjelaskan pentingnya memelihara dokumen dan koleksi barang.
- ☞ Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai cara memelihara dokumen atau koleksi.
- ☞ Guru menyuruh siswa menuliskan cara memelihara dokumen atau koleksi barang.

Pertemuan kedua (B. Indonesia)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru menyuruh siswa menyimak percakapan
- ☞ Siswa memerankan percakapan dengan teman.
- ☞ Guru memperhatikan siswa yang sedang memerankan percakapan itu.

Pertemuan ketiga (B. Indonesia, SBK)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru menjelaskan cara mengucapkan kata atau kalimat yang tepat.
- ☞ Siswa dapat mengucapkan kata atau kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- ☞ Siswa menuliskan kata atau kalimat yang diucapkan.

SBK

- ☞ Guru menjelaskan cara membuat gambar cetak ekspresi dari bahan alam.
- ☞ Guru membagikan kertas untuk membuat cetakan dari bahan alam pelepah pisang, pelepah talas, belimbing dan cat air.
- ☞ Pertemuan keempat (B. Indonesia)
- ☞ Guru memberi contoh cara melengkapi kalimat dengan kata Tanya.
- ☞ Siswa dapat membuat kalimat Tanya dengan kata Tanya apa atau siapa.
- ☞ Siswa melakukan Tanya jawab dengan temannya.

Pertemuan kelima (B. Indonesia)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menyuruh siswa melengkapi cerita berdasarkan gambar.
- ☞ Siswa dapat melengkapi cerita berdasarkan gambar.
- ☞ Guru membagikan tugas untuk dilengkapi di rumah

Pertemuan keenam (B. Indonesia)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menulis kalimat dengan tulisan cetak.
- ☞ Siswa menyalin kalimat dengan tulisan tegak bersambung.
- ☞ Siswa membacakan kalimat yang ditulisnya.

Minggu ke II

Pertemuan pertama (IPS, B. Indonesia). 6 x 35'

IPS

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menyuruh siswa membawa foto keluarga.
- ☞ Siswa menempelkan foto keluarga pada kertas HVS.
- ☞ Siswa menyebutkan nama-nama yang ada pada foto keluarga.

B. Indonesia

- ☞ Guru membacakan sebuah cerita yang disenangi oleh anak.
- ☞ Siswa memperhatikan dengan baik.
- ☞ Guru memberikan soal yang isinya harus sesuai dengan cerita tadi.

Pertemuan kedua (B. Indonesia)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru memberikan contoh cara membacakan syair lagu.
- ☞ Siswa menulis syair lagu.
- ☞ Siswa mempraktekan membaca syair lagu.

Pertemuan ketiga (B. Indonesia)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menjelaskan cara menyempurnakan kalimat.
- ☞ Guru menyuruh siswa mengerjakan soal.
- ☞ Siswa menyempurnakan kalimat dengan memilih kata yang tepat.

Pertemuan keempat. (B. Indonesia)

Bahasa Indonesia

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan pesan dari guru.
- ☞ Guru memberikan tugas membuat pesan pendek.
- ☞ Siswa membacakan pesan pendek secara bergiliran.

Pertemuan kelima (B. Indonesia).

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru memberikan tugas mengerjakan suatu kegiatan
- ☞ Siswa menuliskan kegiatan sendiri.
- ☞ Siswa mengucapkan kegiatan sendiri dengan lapa dan intonasi yang

Pertemuan keenam (SBK, Bahasa Indonesia).

SBK

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menyuruh siswa membawa alat musik yang sederhana.
- ☞ Guru memberikan contoh cara memainkan alat musik.
- ☞ Siswa mempraktekan membunyikan alat musik dengan benar.

B. Indonesia

- ☞ Guru menyuruh siswa memperagakan suatu kegiatan.
- ☞ Guru memberikan contoh kegiatan di depan.
- ☞ Siswa memperagakan kegiatan di depan kelas.

Minggu ke III

Pertemuan pertama (Bahasa Indonesia, IPS)

IPS

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menyuruh siswa membawa akte kelahiran.
- ☞ Siswa memperhatikan contoh akte kelahiran.
- ☞ Siswa menulis contoh akte kelahiran ke dalam buku tulis.
- ☞ Bahasa Indonesia
- ☞ Guru menempelkan gambar cara menanam bunga di depan kelas.

- ☞ Guru menjelaskan gambar tersebut.
- ☞ Siswa menceritakan gambar dalam beberapa kalimat.

Pertemuan kedua (Bahasa Indonesia).

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menjelaskan cara membuat pertanyaan.
- ☞ Guru memberikan soal membuat pertanyaan.
- ☞ Siswa mengerjakan membuat pertanyaan yang sesuai dengan jawaban.

Pertemuan ketiga (Bahasa Indonesia).

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menjelaskan cara membuat karangan.
- ☞ Siswa memilih judul karangan.
- ☞ Siswa menulis sebuah karangan dengan baik.

Pertemuan keempat (B. Indonesia).

Bahasa Indonesia

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menyuruh siswa memilih buku cerita.
- ☞ Siswa memilih kumpulan dongeng.
- ☞ Siswa menulis data buku yang dibaca.

Pertemuan kelima (Bahasa Indonesia)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru mengelompokkan siswa kedalam lima kelompok.
- ☞ Guru menjelaskan cara menyampaikan pesan berantai.
- ☞ Siswa melakukan pesan berantai dengan kelompoknya masing-masing.

Pertemuan keenam (SBK, B. Indonesia)

SBK

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru memberikan contoh cara menari yang baik.
- ☞ Siswa memperhatikan guru dengan baik.
- ☞ Siswa mempraktekan sebuah tarian yang sesuai dengan musik.

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru memberikan contoh cara menyusun kalimat
- ☞ Guru menyuruh siswa kedepan mengerjakan soal.
- ☞ Siswa menulis soal menyusun kalimat dengan baik.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

➤ **kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- ☞ guru mengajukan pertanyaan materi yang diajarkan.
- ☞ siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan.
- ☞ guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

G. Alat dan Sumber belajar

Sumber belajar

- ☞ Bina bahasa dan sastra Indonesia.
- ☞ Pendidikan kewarga negaraan dan pengetahuan social.
- ☞ Terampil dan kreatif.
- ☞ Piwulang Basa.

Alat peraga

- ☞ Gambar tumbuhan atau binatang.
- ☞ Pelepah pisang, pelepah talas, belimbing (cetakan)
- ☞ terompet, suling, pianika (musik).
- ☞ foto keluarga, akte ketahiran.
- ☞ lagu kakawihan.

H. VII. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Menikmati kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi. Menulis karangan tentang kegiatan cara menanam bunga. IPS <ul style="list-style-type: none"> Menceritakan cara memelihara dokumen dan koleksi barang keluarga. KTK <ul style="list-style-type: none"> Membuat karya gambar cetak ekpresi dengan berbagai motif imajinatif. Membuat karya gambar cetak ekpresi dengan berbagai cetakan dari bahan alami. Melakukan tepuk bervariasi. Memainkan alat musik sederhana. Memainkan alat musik ritmis dengan cara yang benar. Gerak tari dengan iringan tepuk / hitungan. Melakukan tari dengan iringan musik / tepuk. Melakukan tarian pendek secara perorangan. Mengatur komposisi / ukuran bahan dan alat pembuatan cat warna dari bahan alam. Mendemonstrasikan cara pembuatan cat warna dari bahan buatan. 	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah tentang kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi contohnya Tuliskanlah karangan tentang kegiatan cara menanam bunga. IPS <ul style="list-style-type: none"> Ceritakan cara memelihara dokumen dan koleksi barang keluarga. KTK <ul style="list-style-type: none"> Buatkanlah karya gambar cetak ekpresi dengan berbagai motif imajinatif. Buatkanlah karya gambar cetak ekpresi dengan berbagai cetakan dari bahan alami. Jelaskanlah tepuk bervariasi. Sebutkanlah memainkan alat musik sederhana. Bagaimana cara memainkan alat musik ritmis dengan cara yang benar. Bagaimana cara Gerak tari dengan iringan tepuk / hitungan. Bagaimana cara Melakukan tari dengan iringan musik / tepuk. Bagaimana cara Melakukan tarian pendek secara perorangan. Bagaimana cara Mengatur komposisi / ukuran bahan dan alat pembuatan cat warna dari bahan alam. Jelaskanlah cara pembuatan cat warna dari bahan buatan. LKS Lmbar observasi.

❖ **Kriteria Penilaian**

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.



Wonosari, 9 April 2014
Guru Tematik Kelas II


Dwi Suryaningtyas, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 9

NAMA SEKOLAH : SD WICAKSARI IV
TEMA :
KELAS / SEMESTER : III / 2
HARI / TGL : Kamis, 17 - 18 - 2014
BIDANG STUDI : Agama, IPA, IPS
ALOKASI WAKTU : 6 x 35 menit.

A. STANDAR KOMPETENSI

IPA

Memahami berbagai cara gerak benda lintangannya dengan energi dan sumber energi.

IPS

Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

B. KOMPETENSI DASAR

IPA

Mengidentifikasi sumber energi dan penggunaannya.

IPS

Memahami pentingnya hemat energi.

C. INDIKATOR

IPA

Mengetahui dan menjelaskan sumber-sumber energi dan penggunaannya.

IPS

Membuat kliping mengenai jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat:

IPA

Mengetahui dan menjelaskan sumber-sumber energi dan penggunaannya.

IPS

Membuat kliping mengenai jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.

E. MATERI PEMBELAJARAN

IPA

Berbagai energi dalam kehidupan sehari-hari.

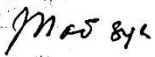

IPS

Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa.

- F METODE PEMBELAJARAN
- 1 Reramah
 - 2 Tanya jawab
 - 3 Pemberian tugas

G KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN INTERNALISASI NILAI	NILAI YANG DI TAINAMKAN
1	KEGIATAN PENDAHULUAN		
a	Guru mengajak siswa untuk berdoa.	Guru memberi nasehat agar berdoa dengan benar, berhati-hati yang baik ketika berdoa.	Religius - Percaya diri - Kreatif - Lemah - Telum
b	Guru menanyakan ke hadapan siswa		
2	KEGIATAN INTI		
	EKSPLORASI		
a	Siswa keluar kelas mengamati sumber energi yang ada di luar kelas.	Guru menjelaskan tentang sumber energi yang ada di luar kelas.	Lemah - Telum - Kreatif - Percaya diri
b	Guru menjelaskan cara membuat listrik, mengenal jenis-jenis peralatan yang menghasilkan barang dan jasa	Siswa mendengarkan penjelasan guru, jenis-jenis peralatan.	
	ELABORASI		
a	Siswa menyebutkan jenis sumber energi yang ada di luar kelas antara lain matahari dan cahaya matahari.	Guru membimbing siswa dalam membuktikan bahwa matahari adalah sumber panas dari sumber cahaya.	Telum - Lemah - Telum - Ketelitian - Percaya diri
b	Siswa membuktikan dengan mengadakan	Guru membimbing siswa dalam praktik pembuktian	

	praktek lapangan (pembuktian) bahwa mata hari itu adalah sumber panas dan cahaya.	dengan benda dan bung dan kertas.	
	KONFIRMASI a. Siswa yang sukses dalam praktek di- beri penghargaan b. Guru mengulas kembali materi yang di pel- ajari c. Siswa diberi ke- simpatan untuk bertanya	- Guru memberi motivasi untuk memberi semangat kepada siswa agar guru memb- sa.	- Keberanian tidak - ketekunan - ?
3	KEGIATAN AKHIR a. Guru bertanya sis- wa merangkum materi. b. Guru melatuhkan tenda langit dengan memberi kard PR	- Guru membuat kesimpulan ten- tang materi pe- lajaran dan me- ngajak siswa untuk terus rajin	- Telum - Intropeksi diri
4	SUMBER BELAJAR - Buku Buku IPA dan K ₁ T KLS III SD - Buku Teks IPS KLS III SD		
1	PENILAIAN - Tes lisan - Tes Tertulis - Pemberian Tugas		
	Menggetahui Kepala Sekolah  Imam, S. Ag NIP: 196005121985091001	Menggetahui Guru KLS III  Sriyutini NIP: 195505291982012001	

LAMPIRAN

4

ANALISIS DATA

Tabel 10. *Display Data Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*

No	Metode Pengumpulan Data					Kesimpulan
	Wawancara			Observasi	Dokumentasi	
	Guru	Siswa	Kepala Sekolah			
1	Pembelajaran yang digabungkan melalui tema-tema tertentu.	Pernah belajar menggunakan tema-tema yang berhubungan dengan sehari-hari.	Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran melalui tema-tema yang aktual.	Guru terlihat kaku saat menyampaikan tema yang akan dibahas pada hari tersebut	Guru sudah membuat RPP tematik	Guru kurang lengkap dalam menjelaskan pengertian pembelajaran tematik.
2	Pembelajaran harus menyangkut secara keseluruhan mapel-mapel yang digabungkan dengan melibatkan siswa secara aktif dan langsung, kemudian pembelajarannya dibuat menyenangkan untuk siswa	Guru sering bertanya pada siswa dan kadang-kadang pertanyaannya sulit dijawab.		a. Guru sering menunjuk siswa untuk menebak jawaban, menulis di papan tulis, menceritakan pengalaman, dan menyimpulkan. b. Pembelajaran terlihat nampak jelas terpisah masing-masing mata pelajaran.		a. Guru belum secara lengkap menyebutkan karakteristik pembelajaran tematik. b. Beberapa karakteristik pembelajaran tematik tidak muncul dalam proses pembelajaran.

				c. Tema yang diangkat sudah bisa dikaji dari berbagai sisi.		
3	Guru sudah menyusun administrasi guru mulai dari promes, silabus dan RPP, lalu persiapan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan. Kemudian pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal pelajaran setiap hari, setelah pembahasan KD-nya selesai maka diakhiri dengan evaluasi kemampuan siswa.		Kepala sekolah selalu menandatangani RPP yang sudah dibuat oleh guru, dengan hal ini bisa diketahui kinerja guru secara administratif apakah sudah baik atau belum.	Guru terlihat sudah melaksanakan langkah-langkah sistematis dalam melaksanakan pembelajaran tematik		Guru sudah memahami langkah-langkah pembelajaran tematik
4	Pada tahap perencanaan guru DHN, DS dan SY mengakui sudah melaksanakan pemetaan		Kepala sekolah mengetahui persis guru-guru di sini selalu membuat RPP, karena memang sudah seharusnya. Itu	Guru terlihat sudah membuat promes, silabus, dan RPP	Di dalam RPP yang telah disusun guru sudah terdapat komponen RPP yang lengkap sesuai dengan RPP model	a. Guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik sesuai prosedur.

	kompetensi dasar, pembuatan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP.		merupakan tanggung jawab administrasi guru.		pembelajaran tematik.	b. Kepala sekolah selalu mengawasi tugas administrasi guru
5	<p>Pada tahap pelaksanaan ini guru DHN, DS dan SY sudah melaksanakan hal-hal berikut ini.</p> <p>a. guru melaksanakan pembelajaran tematik sesuai pengaturan jadwal,</p> <p>b. mengelola kelas</p> <p>c. melaksanakan kegiatan pembelajaran</p>	<p>a. Biasanya bu guru memberi siswa tugas, mencatat, mengerjakan soal dan mendengarkan bu guru.</p> <p>b. Media pembelajaran yang digunakan ibu guru selain buku teks pelajaran adalah benda-benda sederhana yang ada di sekitar sekolah dan rumah siswa.</p>	Kepala sekolah tidak mengetahui hal teknis pelaksanaan pembelajaran tematik yang diselenggarakan oleh guru. Yang lebih tahu hal itu adalah guru sendiri.	<p>a. Guru sering terlihat masih dominan dalam proses pembelajaran.</p> <p>b. Pembelajaran masih terlihat nampak jelas terpisah masing-masing mata pelajaran.</p> <p>c. Tema yang diangkat sudah bisa dikaji dari berbagai sisi, namun guru masih kurang dalam mengkaji tema tersebut.</p> <p>d. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tugas dan sesekali menggunakan metode praktek langsung.</p>	Foto ketika proses pembelajaran berlangsung	<p>a. Guru sudah melaksanakan tahap pelaksanaan pembelajaran tematik.</p> <p>b. Beberapa karakteristik pembelajaran tematik tidak muncul dalam proses pembelajaran.</p> <p>c. Guru menggunakan model jadwal pelajaran tematik dengan mata pelajaran.</p> <p>d. Media pembelajaran yang digunakan sangat sederhana dan terkesan apa adanya saja.</p> <p>e. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tugas dan drill.</p> <p>f. Guru kurang maksimal dalam mengkaji dan mengeksplorasi tema yang disajikan.</p>

6	<p>Pada tahap evaluasi guru DHN, DS dan SY menggunakan beberapa kriteria.</p> <p>a. prinsip penilaian yang berbeda-beda sesuai pengetahuannya.</p> <p>b. Alat yang digunakan adalah tes dan nontes.</p> <p>c. Aspek penilaian meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.</p>	<p>a. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak mengetahui dinilai oleh ibu guru.</p> <p>b. Hasil nilai pelajaran yang diperoleh siswa selama ini berbeda-beda.</p> <p>c. Ibu guru sering mengadakan remedial/perbaikan jika ada siswa yang mendapat nilai kurang.</p>	<p>Untuk proses belajar guru juga menilai dari bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh anak selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian akhirnya hasil belajar siswa bisa diketahui melalui tes formatif. Hal ini kenapa, karena untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Biasanya di akhir tahun pelajaran kami selalu mengadakan rapat kenaikan kelas bersama guru-guru. Di forum inilah nanti terlihat hasil akhir dari proses belajar siswa, apakah layak naik kelas atau tidak.</p>	<p>a. Di kelas I guru DHN terlihat pernah membagikan soal evaluasi matematika.</p> <p>b. Di kelas II guru DS pernah membagikan soal evaluasi IPA.</p> <p>c. Di kelas III guru SY pernah membagikan soal evaluasi IPS.</p>	<p>a. Guru sudah melaksanakan tahap evaluasi dalam pembelajaran tematik.</p> <p>b. Guru menindaklanjuti hasil evaluasi siswa yang kurang dengan remedial.</p> <p>c. Guru menilai siswa dengan tes dan nontes.</p> <p>d. Guru menilai siswa melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor</p>
---	--	---	---	---	--

Tabel 11. *Display Data* Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Riset Tindakan Kelas: Disiplin Guru, Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik						
No	Metode Pengumpulan Data					Kesimpulan
	Wawancara				Observasi	
	Guru DHN	Guru DS	Guru SY	Kepala Sekolah		
1	<p>a. Mungkin waktunya yang kurang dalam hal bagaimana untuk melengkapi administrasi guru sebaik mungkin. Kendalanya saya masih belum bisa mengembangkan tema, sehingga meniru RPP yang sudah ada.</p> <p>b. Kesulitannya yang lain saya rasakan mungkin ya dalam hal mengatur jadwal dan menggabungkan materi-materi dalam penyampaianya.</p>	<p>Hambatannya itu berupa masalah internal saya sendiri mas biasanya. Saya selalu kebingungan jika ada materi yang menuntut pembelajaran yang lebih detail, susah untuk mengembangkannya</p>	<p>Tentang masalah hambatan, saya ini kan sudah tua mas, fisik saya ya segini adanya, pengetahuan saya juga terbatas, apalagi kalau masalah IT mas, kemampuan saya nol besar. RPP saja saya tulis tangan.</p>	<p>Hambatannya ya beberapa guru memang agak kurang disiplin dalam administrasi.</p>	<p>Dalam hal persiapan media pembelajaran guru terlihat hanya mempersiapkan media pembelajaran apa adanya saja, yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada di lemari kelas.</p>	<p>a. Guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru.</p> <p>b. Guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP.</p> <p>c. Guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada.</p>

2	Pas pelaksanaannya ya kadang-kadang anak-anak susah diatur dan juga sulit untuk membuat semuanya paham, jadi harus diulang-ulang penjelasannya dan hal ini sangat menyita waktu banyak.	Dalam hal teknis pelaksanaannya ya terkadang ada saja kendalanya, bisa lupa materi yang telah dipersiapkan, anak-anak susah diatur dan belum lagi anak kelas II ini selalu ribut di kelas sehingga mengganggu teman lainnya yang benar-benar ingin belajar, sehingga banyak waktu terbuang percuma hanya untuk menegur anak-anak berulang kali.	Terkadang apa yang kita tulis di RPP itu pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, ada saja kendala yang mengganggu, entah itu dari guru atau dari siswa sendiri, siswa ribut itu sudah biasa akan tetapi kalau keterusan bisa mengganggu temannya yang lain. Kadang-kadang juga saya suka cerita ke sana kemari terlalu lama yang akibatnya materi pelajaran agak melenceng, tetapi maksud saya baik, itu agar siswa memperhatikan guru.	Pengetahuannya juga kurang sehingga guru bingung dalam menggabungkan beberapa mapel yang ada, dan pada akhirnya guru mengajar sesuai jadwal pelajaran masing-masing.	Ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang tidak terlihat sama sekali dalam pembelajaran.	a. Guru agak kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah. b. Guru terkadang tidak fokus terhadap materi yang diajarkan.
3	Hambatan sejauh ini saya belum bisa membuat mereka paham semua sehingga ada	Kendala paling besar yang saya rasakan selama ini sih belum paham bagaimana menilai siswa melalui pengamatan secara detail, antara tes dan	Saya belum bisa menilai siswa yang benar-benar mencerminkan gambaran perilaku siswa yang sesungguhnya,		Guru terlihat hanya fokus pada evaluasi ranah kognitif saja, ranah afektif dan psikomotorik terlihat belum disentuh.	a. Guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

	beberapa siswa yang remedial	nontes. Paling sering saya hanya menilai dengan tes saja	karena kurang terencana dan tidak terus menerus. Dalam satu semester ini kurang lebih saya biasa mengadakan ulangan sebanyak 5 kali mas, itu pun dalam bentuk tes tulis.			
--	------------------------------	--	--	--	--	--

Tabel 12. *Display Data* Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik

No	Metode Pengumpulan Data: Wawancara				Kesimpulan
	Guru DHN	Guru DS	Guru SY	Kepala Sekolah	
1	Biasanya saya bertanya pada guru yang lebih senior, lalu melapor ke kepala sekolah bagaimana baiknya, agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Alhamdulillah mereka selalu membantu saya dengan masukan-masukan nasihat yang membangun	<p>a. Saya komunikasikan dengan teman-teman di kelompok kerja guru, tapi mereka juga sepertinya kendalanya sama. Atau melapor ke kepala sekolah, agar pembelajaran berlangsung dengan baik.</p> <p>b. Bagi siswa yang memang dasarnya dulu di kelas I atau TK belum lancar calistung karena di kelas II ini juga materinya tambah berat maka siswa tersebut semakin kesusahan dalam mengikuti pelajaran, tapi saya usahkan selalu mendampingi anak tersebut.</p>	Saya sudah usahakan membuka kembali catatan-catatan saya mengenai pembelajaran dan juga baca-baca sedikit buku yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Sedikit demi sedikit saya coba terapkan mas. Ya walaupun hasilnya belum sempurna tapi ya Alhamdulillah ada perkembanganlah. Selain itu juga saya selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya.	<p>a. Untuk guru kelas 3, karena memang sudah sepuh, 1 tahun lagi pensiun, jadi ya apa adanya saja. Tetapi untuk yang guru kelas rendah lainnya saya kira mereka sudah ada usaha untuk bertanya pada guru-guru yang lain.</p> <p>b. Selain saya selalu melakukan pengawasan dan pengarahan pada guru-guru, saya juga berusaha untuk mengikutsertakan guru, terutama guru-guru yang masih muda untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar sekolah, seperti bulan ini mas, bu Tiyas itu akan mengikuti pelatihan TIK</p>	<p>a. Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada pihak sekolah.</p> <p>b. Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada guru-guru sejawat lainnya secara terbuka.</p> <p>c. Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran.</p> <p>d. Kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.</p>
2	Sejauh ini saya masih mengatasi	Sampai saat ini saya bicarakan dengan pihak	Kalau saat ini mas, belum sampai konsultasi keluar,	Kalau kerja sama dengan dengan pihak lain,	a. Guru belum mengkomunikasikan

	sendiri, belum sampai konsultasi dengan pihak luar, biasanya bertanya pada yang lebih senior	yang ada di sekolah, paling ya itu tadi bertanya pada kepala sekolah, guru kelas VI ataupun guru kelas III, karena mereka Iain jam terbang ngajarnya lebih banyak.	paling ya itu tadi bertanya pada guru lainnya.	mungkin baru hanya lingkup KKG saja itu sih sering, hanya saja kegiatannya tidak teratur atau tidak berkala.	kesulitannya dengan pihak luar. b. Guru masih mengatasi sendiri hambatan pembelajaran. c. Guru pernah berkonsultasi dengan kelompok guru KKG.
--	--	--	--	--	---

LAMPIRAN

5

PROFIL
SEKOLAH DASAR NEGERI
WONOSARI IV

PROFIL SD N WONOSARI IV

A. Lokasi

SD N Wonosari IV merupakan sekolah dasar yang didirikan pada tahun 1959. Lokasinya berada di Jl. KH. Agus Salim, Ledoksari, Desa Kepek, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul, DIY. SD N Wonosari IV berada di tengah-tengah Kabupaten Gunungkidul dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Gunungkidul. SD N Wonosari IV ini tepat berada di samping SMK N 2 Wonosari .

Letak SD N Wonosari IV sangat strategis serta dari segi transportasi mudah dijangkau, karena SD N Wonosari IV berada di jalan raya Jogja-Wonosari yang merupakan salah satu jalur utama menuju pusat kota dan kecamatan, sehingga memudahkan warga untuk mengakses sekolah tersebut. Sebelah utara SD N Wonosari IV terdapat SPBU Pertamina dan jalan raya Jogja-Wonosari. Sebelah barat terdapat sekolah SMK N 2 Wonosari, sedangkan sebelah selatan dan timur merupakan pemukiman warga.

Dalam perjalanannya sampai saat ini upaya SD N Wonosari IV dalam mengembangkan kualitas pendidikan tentu tidak lepas dari peran berbagai pihak. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan dan komite sekolah. SD N Wonosari IV berupaya mewujudkan kenaikan kelas dan lulusan yang unggul sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini terlihat dari kelulusan 100% setiap tahunnya.

B. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana prasarana maupun fasilitas yang ada di sekolah cukup lengkap dan telah dilengkapi dengan fasilitas *hotspot*. Selain itu, terdapat juga

pohon-pohon yang ditanam di halaman depan, samping, maupun halaman belakang sekolah, sehingga menjadikan suasana asri, sejuk, nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah rincian sarana sekolah di SD N Wonosari IV.

Tabel 5. Sarana Sekolah

No	Klasifikasi Ruangan	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Ruang Belajar (kelas)	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Belajar Lainnya	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kantor	Kepala Sekolah	1	Baik
		Guru	1	Baik
		TU	1	Baik
4	Ruang Penunjang	UKS	1	Baik
		Gudang	1	Baik
		Ibadah	1	Baik
		Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
		Tempat wudlu/kran air	6	Baik
		KM/WC Guru	1	Baik
		KM/WC Siswa Laki-laki	1	Baik
		KM/WC Siswa Perempuan	1	Baik
5	Lap. Olahraga	Sepak bola	1	Baik
		Bola Volly	1	Baik
		Badminton	1	Baik
		Lompat jauh	1	Baik

No	Klasifikasi Ruang	Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Kondisi
6	Lap. Upacara	Upacara	1	Baik

Sumber Data : SD N Wonosari IV

Berdasarkan data di atas dapat dipaparkan bahwa fasilitas penunjang belajar mengajar dan sarana prasarana di SD N Wonosari IV sudah terpenuhi dengan baik. Sehingga dengan adanya sarana prasarana yang memadai, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SD N Wonosari IV. Kondisi ruangan sudah baik sehingga dapat digunakan sesuai kebutuhan dan dilengkapi dengan ruangan serba guna yang bisa ditutup dan dibuka ketika diperlukan. Ruang tersebut berada di kelas IV, V dan VI. Selain itu juga, ada fasilitas *hotspot area* Sehingga membantu para karyawan maupun guru dalam menunjang proses belajar mengajar.

Sarana penunjang pembelajaran olahraga yang ada di SD N Wonosari IV sudah memiliki fasilitas sendiri seperti lapangan sepak bola, bola *volley*, arena lompat jauh dan lapangan badminton. Namun, di sekolah ini belum ada ruangan untuk laboratorium pembelajaran, sehingga alat-alat peraga pembelajaran (alat peraga IPA, IPS, Matematika dan olahraga) diletakkan di gudang sekolah. Tetapi dilihat secara keseluruhan fasilitas dan sarana prasarana yang ada sudah terpenuhi dengan cukup baik.

C. Visi dan Misi

SD N Wonosari IV memiliki visi, yaitu mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi yang dilandasi budi pekerti luhur, tawa dan kerja keras. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah memiliki misi yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan SDM secara kontinu dengan berbagai upaya
2. Membimbing belajar di segala aspek kehidupan secara menyeluruh sesuai potensi anak secara efektif/efisien.
3. Menciptakan sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan semangat kerja keras pada semua warga sekolah.
4. Mengadakan pengembangan kurikulum serta inovasi sesuai aspirasi masyarakat.
5. Mewujudkan peningkatan pendidikan budi pekerti terhadap siswa.
6. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut.
7. Mewujudkan sarana dan prasarana yang belum ada serta merawat secara baik.
8. Melibatkan masyarakat/tokoh dalam mencapai tujuan sekolah (terjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat).
9. Pengelolaan dana secara transparan.
10. Meningkatkan administrasi di segala bidang.
11. Mengadakan kegiatan ekstra yang wajib diikuti seluruh siswa termasuk belajar komputer.
12. Mengadakan evaluasi terhadap PBM di sekolah.

Dilihat dari visi dan misi tersebut, SD N Wonosari IV mempunyai visi yang cukup bagus. Sehingga dalam misinya yang ditetapkan SD N Wonosari IV yaitu meningkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran bidang akademik maupun non akademik. Tentu saja ini menjadikan acuan bagi SD N

Wonosari IV untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

D. Peserta Didik di SD N Wonosari IV

Peserta didik di SD N Wonosari IV berasal dari beberapa latar belakang yang berbeda-beda. Tingkat kesejahteraan ekonomi mereka juga bermacam-macam mulai dari buruh hingga pejabat. Secara keseluruhan jumlah peserta didik yang ada di SD N Wonosari IV berjumlah 143 siswa, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 6. Jumlah Peserta Didik

Kelas	L	P	Total
I	15	12	27
II	8	9	17
III	10	9	19
IV	16	10	26
V	18	9	27
VI	12	14	26
Jumlah	79	63	143

Sumber: Data SD N Wonosari IV

Tabel di atas dapat dilihat bahwa SD N Wonosari IV mempunyai daya tampung peserta didik yang cukup. Kelas yang dimiliki SD N Wonosari IV berjumlah 6 kelas yaitu kelas I terdiri dari 27 siswa, kelas II terdiri dari 17 siswa, kelas III terdiri dari 19 siswa, kelas IV terdiri dari 26 siswa, kelas V terdiri dari 27 siswa, kelas VI terdiri dari 26 siswa.

E. Tenaga Pendidik di SD N Wonosari IV

Pada bidang pendidikan, tenaga pendidik merupakan pilar pokok dari keseluruhan atau komponen yang ada, tidak terkecuali di SD N Wonosari IV. Tenaga pendidik merupakan kunci terpenting dalam proses belajar mengajar. Tenaga pendidik SD N Wonosari IV terdiri dari para sarjana dan magister yang sangat profesional dalam mengajar, mendidik, membimbing dan melatih siswa menurut bidangnya masing-masing dan didukung oleh karyawan dan karyawan yang kompeten. Secara lebih rinci tenaga pendidik dan karyawan di SD N Wonosari IV dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Jumlah Tenaga Pendidik dan Karyawan

Jumlah Tenaga Pendidik dan Karyawan			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru PNS	4	5	9
GTT	1	3	4
TU & karyawan	1	1	2
Jumlah total	6	9	15

Sumber: Data SD N Wonosari IV

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan tenaga pendidik dan karyawan memiliki pendidikan yang baik. Jumlah secara keseluruhan tenaga pendidik dan karyawan SD N Wonosari IV berjumlah 15 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Pendidik yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 9, tentu saja tenaga pendidik tersebut sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup baik. Sedangkan Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 4 orang. Sedangkan jumlah karyawan di SD N Wonosari IV berjumlah 2 orang.

LAMPIRAN

6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2962/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 April 2014

Yth Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hasan Ismail
NIM : 10108244056
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Perum GMA H3 Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Wonosari 4 Gunungkidul
Subyek : Guru, Kepala Sekolah, Siswa
Obyek : Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD N Wonosari 4 Gunungkidul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/296/4/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2962/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **10 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **HASAN ISMAIL** NIP/NIM : **10108244056**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD N WONOSARI 4 GUNUNGKIDUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **11 APRIL 2014 s/d 11 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **11 APRIL 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 257/KPTS/IV/2014

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/REG/V/296/4/2014, hal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **HASAN ISMAIL NIM : 10108244056**
Fakultas/Instansi : Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Colombo Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Potorono, Banguntapan, Bantul
Keperluan : Ijin Penelitian dengan Judul : "IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN WONOSARI 4 GUNUNGKIDUL"
Lokasi Penelitian : SD Negeri Wonosari 4 Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Bambang Saptono, M.Si. dan Mardjuki, M.Si.
Waktunya : Mulai tanggal : 15/04/2014 sd. 11/07/2014
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

pada tanggal 14 April 2014

An. BUPATI GUNUNGKIDUL



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Sekolah SDN Wonosari 4 Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip ;



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN WONOSARI
SD NEGERI WONOSARI IV**

Alamat : Kh. Agus Salim, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Telp. (0274) 392212

SURAT KETERANGAN

Nomor : 158/SD.W.IV/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JIMAN, S. Ag
NIP : 19600512 198509 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Wonosari IV UPT TK dan SD Kecamatan
Wonosari, Gunungkidul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HASAN ISMAIL
NIM : 10108244056
Status : Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) SD Negeri Wonosari IV sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wonosari, 12 Mei 2014
Kepala Sekolah

Masbyl
JIMAN, S. Ag
NIP. 19600512 198509 1 001

SURAT PERNYATAAN *JUDGMENT INSTRUMENT* PENELITIAN

Setelah membaca, mencermati, dan memahami instrument wawancara dan obsevasi dari penelitian yang berjudul **"IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD N WONOSARI 4 GUNUNGKIDUL"** yang disusun oleh:

Nama : Hasan Ismail
NIM : 10108244056
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya:

Nama : Unik Ambar Wati, M. Pd.
NIP : 19791014 200501 2 001

Menyatakan bahwa instrument tersebut:

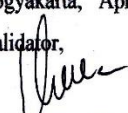
VALID / ~~TIDAK VALID~~

Adapun pembenahan dan saran bagi peneliti sebagai berikut:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, April 2014

Validator,


Unik Ambar Wati, M. Pd.
NIP. 19791014 200501 2 001